

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA MATERI TAHARAH DI SMP NASIONAL MALANG**

TESIS

Oleh :

**ICHA EVRILLA PUTRI RINDRIANASARI
NIM 200101220005**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP MINAT DAN MOTIVASI
BELAJAR
SISWA MATERI TAHARAH DI SMP NASIONAL MALANG**

TESIS

Diajukan kepada
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Icha Evrilla Putri Rindrianasari
Nim 200101220005**



Dosen Pembimbing

**Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D.
NIP. 19661121 200212 1 001**

**Dr. ABD. Gafur, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1 004**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah DI SMP Nasional Malang.”

Setelah diperiksa dan disetujui untuk di uji.

Dosen Pembimbing I



Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D.
NIP. 19661121 200212 1 001

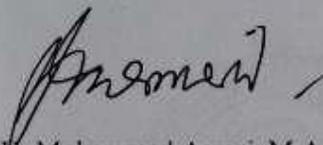
Dosen Pembimbing II



Dr. ABD. Gafur, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1 004

Disetujui,
Malang, 20 Desember 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 20003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah DI SMP Nasional Malang**”, yang disusun oleh Icha Evrilla Putri Rindrianasari (NIM 200101220005) ini telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis. Diselenggarakan pada Selasa, tanggal 24 Januari 2023 dan telah diperbaiki sebagaimana saran-saran. Dewan Penguji di bawah ini telah memeriksa perbaikan-perbaikan yang telah disarankan dan Tesis ini dinyatakan SAH untuk di luluskan.

Dewan Penguji.

No	Nama	Kedudukan	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I</u> NIP. 19550717 198203 1 005	Penguji Utama	13-03-2023	
2.	<u>H. Ahmad Sholeh, M.Ag</u> NIP. 19760803 200604 1 001	Ketua Penguji	9-03-2023	
3.	<u>Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D.</u> NIP. 19661121 200212 1 001	Pembimbing I/ Penguji	10-03-2023	
4.	<u>Dr. ABD. Gafur, M.Ag</u> NIP. 19730415 200501 1 004	Pembimbing II/ Sekretaris Penguji	9-03-2023	

Malang, 4 Mei 2023

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.

NIP. 196903032 00003 1 002

**SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS
PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Icha Evrilla Putri Rindrianasari
NIM : 200101220005
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based
Learning Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP
Nasional Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, dan saya sendiri yang mengerjakan dengan baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Desember 2022

Peneliti,



Icha Evrilla Putri Rindrianasari
NIM. 200101220005

MOTTO

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ.

"Sesungguhnya segala perbuatan itu tergantung pada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan apa yang diniatkannya."¹ (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim).

¹ HR. Muslim No. 2699

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah ya Allah, pertama-tama terpanjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran dzat yang Maha Agung. Sholawat serta salam tidak lupa tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun seluruh manusia dari zaman kegelapan menuju jalan Allah SWT terang benderang. Ya Allah atas segala kebaikan, terimakasih telah menghadirkan waktu. Sehingga, hamba dapat mengenyam pendidikan sesuai dengan cita-cita. Menabung sepeser demi terciptanya hari ini. Engkau telah mewujudkan do'a orang yang memiliki cita-cita, dengan memberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini, diwaktu yang terbaik.

Kedua, karya ini untuk Ayah dan Mama tersayang dan tercinta. Beliau adalah, Ayah Andri dan Mama Komariyah. Serta adek, Merlines Rindriyanti. Hamba sangat bersyukur mempunyai kedua orangtua hebat yang senantiasa mendoakan kebaikan untuk seluruh anaknya. Terimakasih pula kepada Mas dunia akhirat saya yaitu, Muh. Fikri Nur Fahmi, Teman-teman, dan sahabat yang selalu ada dalam memberikan dukungan, semangat, serta do'a. Termasuk, seluruh keluarga besar SMP Nasional Malang yang senantiasa mengizinkan untuk menyelesaikan tesis dengan waktu yang tepat.

Ketiga, untuk seluruh guru-guru saya, ustadz dan ustadzah saya, umik dan abi saya, terima kasih atas nasihat, bimbingan, ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada saya termasuk do'a terbaiknya. Terimakasih Prof Mujab yang sangat berkesan bagi kehidupan saya. Beliau, dapat merubah *mindset* saya untuk menjadi manusia yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Tanpa beliau, saya tidak akan menjadi sekarang. Serta ustadz Gafur yang selalu memberikan kesempatan kepada saya untuk mewujudkan ekspektasi didalam diri menjadi sebuah kenyataan. Semoga seluruh yang ada di halaman ini, senantiasa mendapatkan keberkahan dari Allah SWT begitupun peneliti dan para pembaca.

Amin Ya Rabbal A'lamin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam TESIS ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	c	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Di	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'a	ء	=	a
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

Vokal Panjang

Vokal Diftong

Vokal (a) panjang	=	Ā	أو	=	Aw
Vokal (i) panjang	=	Î	أي	=	Ay
Vokal (u) panjang	=	Ū	أو	=	Ū
			اي	=	Î

ABSTRAK

Rindrianasari, Icha Evrilla Putri. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah Di SMP Nasional Malang. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) H. M. Mujab, M.Th, Ph.D., Pembimbing (II) Dr. ABD. Gafur, M.Ag

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Minat dan Motivasi Belajar Siswa.

Minat belajar siswa merupakan kecenderungan suatu kegiatan yang diyakini dan dapat dilakukan dengan berhasil. Sedangkan, motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk bertindak agar menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh yang dapat mendukungnya. Sehingga, keduanya saling berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan tujuan pembelajaran yang kurang maksimal pada materi taharah karena siswa merasa kesulitan. Maka, model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi salah satu alternatif guru di SMP Nasional Malang. Siswa yang aktif maupun yang pasif akan lebih mudah memahaminya dengan memunculkan masalah serta pemberian solusi. Dari permasalahan yang ada dilingkungan sekitar siswa, model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan kondisi sekolah yang memiliki siswa aktif.

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut, (1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar siswa materi taharah di SMP Nasional Malang. (2) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa materi taharah di SMP Nasional Malang. (3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif signifikan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat dan motivasi belajar siswa materi taharah di SMP Nasional Malang. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Nasional Malang dengan sampel sebanyak 66 subjek. Teknik pengambilan sampel teknik *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan skala penelitian yaitu *skala likert*. Sedangkan Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana yang diawali dengan analisis uji asumsi klasik.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebanyak 83% dengan kategori setuju. (2) Minat Belajar Siswa sebanyak 85% dengan kategori setuju. (3) Motivasi Belajar Siswa sebanyak 77% dengan kategori setuju. (4) Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan dari Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang dengan presentase sebesar 44,9%. (5) Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan dari Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa materi taharah di SMP Nasional Malang dengan presentase sebesar 21,7%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima.

ABSTRACT

Rindrianasari, Icha Evrilla Putri. 2022. The Effect of Learning Models Problem Based Learning on Students' Learning Interest and Motivation Taharah material at Malang National Middle School. Thesis, Master Study Program Islamic Religious Education, Maulana State Islamic University Postgraduate Maliki Ibrahim Malang. Advisor (I) H. M. Mujab, M.Th, Ph.D., Advisor (II) Dr. ABD. Gafur, M.Ag

Keywords: Problem Based Learning Learning Model, Interest and Student Learning Motivation.

Student learning interest is a tendency for an activity that is believed and can be carried out successfully. Meanwhile, student learning motivation is the tendency of students to act in order to produce one or more influences that can support it. Thus, both are interrelated in achieving learning objectives. With learning objectives that are less than optimal in taharah material because students find it difficult. So, the Problem Based Learning learning model is an alternative teacher at Malang National Middle School. Students who are active or passive will find it easier to understand by raising problems and providing solutions. From the problems that exist in the environment around students, the Problem Based Learning learning model is in accordance with the conditions of schools that have active students.

The research objectives are as follows, (1) To find out whether there is influence of the Problem Based Learning learning model on students' learning interest in taharah material at Malang National Middle School. (2) To find out whether there is an influence of the Problem Based Learning learning model on students' learning motivation on taharah material at Malang National Middle School. (3) To find out whether there is a significant positive influence from the Problem Based Learning learning model on students' interest and motivation in learning taharah material at Malang National Middle School. This research uses a type of quantitative approach. This type of research is correlational research. The population in this study were Malang National Junior High School students with a sample of 66 subjects. The sampling technique is a proportionate stratified random sampling technique using a research scale, namely the Likert scale. While the data collection techniques use questionnaires and documentation. The data analysis technique uses simple linear regression analysis which begins with an analysis of the classical assumption test.

The results in this study indicate that 1) The effect of the Problem Based Learning Model is 83% in the agree category. (2) Student Learning Interest is 85% in the agree category. (3) Student Learning Motivation is 77% in the agree category. (4) There is a positive and significant effect of the problem-based learning model on students' interest in learning the Taharah material at Malang National Middle School with a percentage of 44.9%. (5) There is a positive and significant effect of the problem-based learning model on students' learning motivation for taharah material at Malang National Middle School with a percentage of 21.7%. So it can be stated that H_a is accepted.

مستهخص انبج

تأثير نماذج التعلم القائم على حل المشكلات على اهتمامات الطلاب التعليمية ودوافعهم مادة طهارة في مدرسة مالانج الوطنية المتوسطة. أطروحة ، برنامج دراسة الماجستير التربوية الدينية الإسلامية ، جامعة مولانا الإسلامية المالكي ابراهيم مالانج.

الكلمات المفتاحية: نموذج تعليمي للتعلم القائم على حل المشكلات ، والاهتمام والتحفيز تعلم الطالب.

اهتمام تعلم الطلاب هو اتجاه لنشاط يعتقد ويمكن تنفيذه بنجاح. وفي الوقت نفسه ، فإن دافع تعلم الطلاب هو ميل الطلاب للعمل من أجل إنتاج واحد أو أكثر من التأثيرات التي يمكن أن تدعمه. وبالتالي ، كلاهما مترابط في تحقيق أهداف التعلم. بأهداف تعليمية أقل من الأمتل في مادة الطهارة لأن الطلاب يجدونها صعبة. لذا ، فإن نموذج التعلم القائم على حل المشكلات هو مدرس بديل في سيجد الطلاب النشطون أو السليبيون سهولة في الفهم من مدرسة مالانج الوطنية المتوسطة مدرسة خلال إثارة المشكلات وتقديم الحلول. من المشاكل الموجودة في البيئة المحيطة بالطلاب ، فإن نموذج التعلم القائم على حل المشكلات يتوافق مع ظروف المدارس التي يوجد بها طلاب نشطون. أهداف البحث هي كما يلي ، (1) لمعرفة ما إذا كان هناك تأثير لنموذج التعلم القائم على حل المشكلات لمعرفة (2) مدرسة مالانج الوطنية المتوسطة على اهتمام الطلاب بتعلم مادة الطهارة في مدرسة ما إذا كان هناك تأثير لنموذج التعلم القائم على حل المشكلات على دافع تعلم الطلاب على مادة (3) الطهارة في مدرسة مدرسة مالانج الوطنية المتوسطة مدرسة مالانج الوطنية المتوسطة لمعرفة ما إذا كان هناك تأثير إيجابي كبير من نموذج التعلم القائم على حل المشكلات على اهتمام يستخدم الطلاب وتحفيزهم في تعلم مادة الطهارة في مدرسة مدرسة مالانج الوطنية المتوسطة هذا البحث نوعاً من النهج الكمي. هذا النوع من البحث هو بحث مترابط. كان السكان في هذه الدراسة مدرسة مالانج الوطنية المتوسطة مع عينة من 66 موضوعاً. تقنية أخذ العينات من طلاب مدرسة هي تقنية أخذ العينات العشوائية الطبقيّة المتناسبة باستخدام مقياس بحث ، وهو مقياس ليكرت. بينما تستخدم تقنيات جمع البيانات الاستبيانات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات تحليل الانحدار الخطي البسيط الذي يبدأ بتحليل اختبار الافتراض الكلاسيكي. النتائج في هذه الدراسة تشير إلى أن (1) تأثير نموذج التعلم القائم على حل المشكلات هو 83% في فئة موافق. (2) تبلغ نسبة اهتمام تعلم الطالب 85% في فئة الموافقة. (3) حافز تعلم الطالب 77% في فئة موافق. (4) هناك تأثير إيجابي وهام لنموذج التعلم القائم على حل المشكلات على اهتمام الطلاب مدرسة مالانج الوطنية المتوسطة بنسبة 44.9%. (5) هناك تأثير بتعلم مادة طهارة في مدرسة إيجابي وهام لنموذج التعلم القائم على حل المشكلات على دافع تعلم الطلاب لمواد الطهارة في مدرسة مقبول. Ha. مدرسة مالانج الوطنية المتوسطة بنسبة 21.7%. لذلك يمكن القول إن

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya. Sehingga, peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang”**, Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa, kita nantikan syafa’atnya di hari akhir. Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasihat, ilmu pengetahuan, dan motivasi kepada peneliti. Sehingga, tesis ini terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Abd. Gafur, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang telah mencurahkan pikiran dan waktunya untuk memberikan bimbingan bagi penulisan tesis ini.

6. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dosen Wali yang telah memberikan nasihat dan motivasi dari awal semester hingga saat ini, dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.
7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Terutama Bapak atau Ustadz dan Ibu atau Ustadzah Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) terima kasih atas semua ilmu pengetahuan dan bimbingan yang diberikan kepada peneliti hingga saat ini.
8. Kedua orangtua saya tercinta, tersayang dan terhebat, Ayah Andri dan Mama Komariyah, juga adik saya Merlines Rindriyanti, serta kepada Muh. Fikri Nur Fahmi terima kasih atas do'a, nasihat dan motivasinya untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga selalu sehat, bahagia dan selalu dalam lindungan Allah Swt.
9. Bapak Kukuh Widartono, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Nasional Malang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian tesis di SMP Nasional Malang.
10. Seluruh Civitas Akademika SMP Nasional Malang, seluruh Bapak dan Ibu Guru yang telah memberikan dukungan semangat dan memotivasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tesis di SMP Nasional Malang, Termasuk Ibu Mimin Suci, Bapak Moh. Fadulloh, dan Bapak Moch. Sholeh, serta Ibu Ririn, Ibu Pipit dan Ibu Hernik.
11. Seluruh keluarga HIMMPAS UIN MALIKI MALANG, keluarga PPS UIN MALANG dan keluarga SEMANGAT PENULIS HEBAT, serta MAJELIS DAKWAH, terima kasih atas semua do'a dan dukungan semangatnya untuk peneliti agar tugas akhir terselesaikan dengan baik. Termasuk Kak Mela, Kak

Kiki, dan Khalila, Kak Dini, Kak Juna, Kak Risdam, Ibu Nisidah, dan Unnie Ida. Semoga Berkah, Amin.

12. Seluruh teman-teman seperjuangan, MPAl-A, termasuk kak Ali, Kiki, Bang Ipul, Bunda Anita, Kak Lutfi, Vadli serta Nada dan Mbak Aul. Sungguh bahagia, peneliti bisa dipertemukan dengan sahabat dan temanteman yang baik semua.
13. Semua pihak yang ikut serta membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian tesis ini, terima kasih atas kebaikan dan dukungan semangatnya. Semoga sehat selalu dan bahagia.

Harapan peneliti semoga tesis ini, dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini.

Malang, 20 Desember 2022

Icha Evrilla Putri Rindrianasari
NIM. 200101220005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
مستخلص انبج.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR BAGAN.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
G. Originalitas Penelitian	10
I. Definisi Operasional	24
H.Sistematika Pembahasan	27

BAB II KAJIAN PUSTAKA	29
A. Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (Variabel X)	29
1. Pengertian Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	29
2. Tahapan Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	30
3. Karakteristik Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	35
4. Tujuan Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	38
5. Kelebihan, Kekurangan dan Manfaat Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	40
B. Minat Belajar Siswa (Variabel Y₁)	43
1. Pengertian Minat Belajar Siswa	43
2. Faktor Minat Belajar Siswa	46
3. Aspek Minat Belajar Siswa	48
4. Indikator Minat Belajar Siswa	50
5. Minat Belajar Siswa dalam Perspektif Islam	54
C Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y₂)	55
1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa	55
2. Faktor Motivasi Belajar Siswa	57
3. Aspek Motivasi Belajar Siswa.....	60
4. Indikator Motivasi Belajar Siswa.....	63
5. Motivasi Belajar Siswa dalam Perspektif Islam.....	66
D Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y₂)	68
1. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Minat Belajar Siswa.....	68
2. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa	71

3. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa	74
E. Materi Taharah	78
F. Kerangka Berfikir.....	87
BAB III METODE PENELITIAN	89
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	89
B. Variabel Penelitian.....	90
1. Variabel Bebas	91
2. Variabel Terikat.....	92
C. Populasi dan Sampel	91
1. Populasi	91
2. Sampel.....	92
D. Data dan Sumber Data.....	94
1. Data	94
2. Sumber Data.....	95
E. Teknik Pengumpulan Data	96
1. Kuesioner atau angket.....	96
2. Dokumentasi	96
F. Instrumen Penelitian	97
G. Analisis Data.....	104
1. Pra Penelitian	104
2. Analisis Data.....	110

BAB IV HASIL PENELITIAN	116
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	116
1. Profil SMP Nasional Malang.....	116
2. Letak Geografi SMP Nasional Malang	117
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Nasional Malang	118
4. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Nasional Malang	125
5. Waktu dan Tempat	126
6. Jumlah Subjek Penelitian	127
7. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	128
B. Paparan Data.....	128
1. Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	128
2. Minat Belajar Siswa.....	131
3. Motivasi Belajar Siswa	134
C. Hasil Analisis Data	137
1. Prasyarat Analisis Regresi.....	137
a) Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang	137
b) Deskripsi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang	142
c) Uji Hipotesis Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang.....	145

BAB V PEMBAHASAN	152
A. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	152
B. Minat Belajar Siswa	154
C. Motivasi Belajar Siswa.....	157
D. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Minat Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang	159
E. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang ..	163
BAB VI PENUTUP	169
A. Kesimpulan	169
B. Saran	172
DAFTAR PUSTAKA	174
LAMPIRAN	180
RIWAYAT HIDUP	217

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Originalitas Penelitian	16
2.1 Tahapan Kegiatan Guru dan Siswa dalam Melaksanakan Model pembelajaran	
<i>Problem Based Learning</i>	33
2.2 Tahapan Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	38
2.3 Aspek Minat Belajar Siswa dalam Melaksanakan Model pembelajaran	
<i>Problem Based Learning</i>	49
2.4 Indikator Minat Belajar Siswa dalam Melaksanakan Model pembelajaran	
<i>Problem Based Learning</i>	52
2.5 Aspek Minat Belajar Siswa dalam Melaksanakan Model pembelajaran	
<i>Problem Based Learning</i>	62
2.6 Indikator Motivasi Belajar Siswa dalam Melaksanakan Model pembelajaran	
<i>Problem Based Learning</i>	65
3.1 Rincian Populasi Penelitian	92
3.2 Skala Likert Penelitian	97
3.3 Blue Print Skala Penelitian Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	98
3.4 Blue Print Skala Penelitian Minat Belajar Siswa	101
3.5 Blue Print Skala Penelitian Motivasi Belajar Siswa	103
3.6 Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Model pembelajaran <i>Problem</i>	
<i>Based Learning</i>	105
3.7 Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Minat Belajar Siswa	106
3.8 Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Motivasi Belajar Siswa	107
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	109
3.10 Norma Kategorisasi	112
4.1 Analisis Deskriptif Variabel Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ...	129

4.2 Deskripsi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	129
4.3 Analisis Deskriptif Variabel	131
4.4 Deskripsi Minat Belajar Siswa	132
4.5 Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa	135
4.6 Deskripsi Motivasi Belajar Siswa	135
4.7 Hasil Uji Normalitas SPSS	139
4.8 Hasil Uji Autokorelasi SPSS	140
4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas SPSS	144
4.10 Hasil Uji Normalitas SPSS	145
4.11 Hasil Uji Autokorelasi SPSS	144
4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas SPSS	145
4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	147
4.14 Hasil Analisis Regresi	148
4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	149
4.16 Hasil Analisis Regresi	150

DAFTAR BAGAN

1.1 Bagan Rancangan Penelitian	87
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Bukti diterima Penelitian

Lampiran 3 Angket

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Perhitungan Presentasi Masing-masing Variabel

Lampiran 6 Modul Ajar PAI Materi Taharah

Lampiran 7 Analisis Deskriptif

Lampiran 8 Hasil Uji Daya Beda dan Reabilitas

Lampiran 9 Mean dan Standar Deviasi

Lampiran 10 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap pada jurusan dan sesuatu hal yang berharga bagi orang lain. Sesuatu yang berharga bagi orang lain, yang sesuai dengan kebutuhannya.² Mc Clelland menyatakan bahwa individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi atau berminat adalah upaya mencari tantangan, tugas-tugas yang cukup sulit, dan mampu melakukannya dengan baik, dalam mengharapkan umpan balik yang mungkin, serta juga mudah merasa bosan dengan keberhasilan yang terus menerus.³ Menurut Djaali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang *menyuruh*. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.⁴

Jadi berdasarkan pendapat tersebut, minat belajar siswa adalah kemampuan dasar seseorang untuk berfikir yang berhubungan dengan kecerdasan dan bisa juga digunakan untuk bereksplorasi melalui bantuan panca indera yang ada di lingkungan sekitar. Dalam hal ini, perpaduan keinginan yang dapat berkembang akan bebarengan dengan motivasi. Apabila minat dan motivasi tidak ada, pada umumnya kebiasaan tidak tumbuh dan berkembang. Karena tempat yang baik untuk menumbuhkan minat dan mengembangkan motivasi dalam melakukan kebiasaan

² Djaali, Psikologi Pendidikan, (Cet, I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 121.

³ Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Rosdakarya, 2005), Hlm. 55.

⁴ Djaali, Psikologi Pendidikan, (Cet, I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 121.

adalah di rumah dan di sekolah serta tempat yang dianggap siswa dapat memberikan rasa aman dan nyaman.

Maka, minat yang berhubungan erat dengan motivasi akan muncul karena memang ada sebuah kebutuhan yang sudah dicapai. Sehingga, minat merupakan alat motivasi yang pokok. Jadi, Guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar pembelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh siswa sampai memenuhi target tujuan pembelajaran. Karena pendidikan bagi masyarakat, senantiasa menjadi sorotan. Hal ini, tidak terlepas dari kualitas kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Abuddin Nata, pembelajaran adalah sebuah usaha yang dapat mempengaruhi emosi, intelektual dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Pembelajaran akan terjadi karena proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.⁵ Hal ini, perlu diketahui bahwa pembelajaran atau usaha yang akan dijabarkan adalah mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu, salah satu bagian dari sistem pendidikan di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam serta mata pelajarannya wajib di ajarkan pada setiap jenjang pendidikan tidak terkecuali, Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dalam proses pembudayaan serta perbedayaan siswa, terbukti dalam pasal 4 ayat (3) undang-undang nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa “pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan perbedayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”⁶ tidak terkecuali, mata pelajaran PAI. Guru

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group.2009), Hlm. 85.

⁶ Republik Indonesia, *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), Hlm. 7.

harus dapat mengetahui cara belajar yang tepat pada mata pelajaran PAI. Karena Guilford mengatakan belajar adalah seseorang yang secara sadar atau tidak sadar telah melakukan perubahan tingkah laku dari pengalaman yang dihasilkan, melalui rangsangan atau tindakan.⁷ Artinya, tanda perubahan dan pembaharuan pada model pembelajaran menjadi sebuah keharusan. Sehingga, belajar tidak hanya berasal dari guru dan buku teks melainkan bisa melalui model pembelajaran yang bervariasi. Pasalnya, di SMP Nasional Malang ada guru yang bersifat *konvensional* dalam melangsungkan pembelajaran. Bahkan, tanpa adanya model pembelajaran yang ada, hanya didominasi oleh metode klasik yaitu, ceramah, tanya jawab, latihan soal, dan guru menyimpulkan pelajaran pada hari ini, serta pemberian tugas di rumah.

Dalam hal ini, salah satu model pembelajaran itulah yang dapat diusulkan sebagai alternatif untuk mengatasi keadaan tersebut. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran paradigma konstruktivisme yang akan mempromosikan siswa untuk berpikir pada situasi belajar yang mengandung permasalahan yakni, siswa dapat memecahkan masalah dan dapat diminimalisir terkait pembelajaran *konvensional* tersebut.⁸ Karena pada dasarnya Guru, tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa. Tetapi, harus menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan kepada seluruh siswa dalam melibatkan siswa secara aktif, memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok, mendorong untuk menggunakan keterampilan pengamatan, dan mendorong kreativitas siswa dalam memecahkan masalah yang disajikan oleh guru. Melalui

⁷ Tadjab, Ilmu Jiwa Pendidikan, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994), Hlm. 102.

⁸ Pudyono Susanto, Belajar Tuntas Filosofi, Konsep, dan Implementasi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), Hlm. 207.

model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mempunyai akar pemikiran sama dengan pengajaran inkuiri dan belajar kooperatif.⁹

Dengan adanya keduanya saling berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga, guru dapat memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa atau yang berada disekitarnya untuk didiskusikan. Sehingga, muncul pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan adanya minat dan motivasi belajar dari pembelajaran yang mengimplementasikan dari model pembelajaran tersebut, diharapkan berdampak pada materi taharah. Dengan memecahkan permasalahan yang ada disekitar siswa, menjadikan lebih mudah memahaminya dan dapat meningkat materi yang dianggap paling sulit bagi siswa untuk dapat dipahami.

Mengacu kepada tantangan yang telah dinyatakan Mc Clelland relevan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang menyukai adanya tantangan untuk memecahkan masalah. Duch mengemukakan bahwa pengertian dari model *Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.¹⁰ Alasan peneliti lainnya, siswa di SMP Nasional Malang cenderung aktif dalam segala hal termasuk didalam pembelajaran PAI materi taharah yang mudah merasakan bosan terhadap pembelajaran *konvensional*. Hal ini, dapat ditunjukkan dengan sikap siswa

⁹ Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 121.

¹⁰ Aris shoimin. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. (Yogyakarta: AR-ruz media, 2014), Hlm. 130.

yang masih banyak mengobrol dengan teman saat Guru menjelaskan, mencorat-corek kertas serta asyik bermain sendiri, dan hanya beberapa yang menjawab pertanyaan soal dari guru. Dikarenakan, minat dan motivasi belajar yang mudah berubah pada setiap siswa sesuai perkembangannya. Hal ini, menjadi sangat urgen dalam pendidikan yaitu, pada pembelajaran yang melibatkan siswa aktif.¹¹

Maka, kegiatan belajar mengajar yang masih kurang efektif tersebut dapat ditiadakan oleh guru. Guru yang kurang mengkaitkan permasalahan di lingkungan sekitar dengan pembelajaran di sekolah dapat mengetahui proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajar beserta unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, media pembelajaran, metode pembelajaran, situasi atau kondisi belajar, lingkungan belajar, serta evaluasi. Seluruh unsur pembelajaran tersebut, mempengaruhi proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa agar siswa dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan realitas yang diungkapkan di awal, peneliti akan mengangkat ke dalam judul tesis yaitu, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pokok masalah yakni, sebagai berikut :

¹¹ M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), Hlm. 27.

1. Bagaimana tingkat koefisiensi pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar siswa materi taharah di SMP Nasional Malang?
2. Bagaimana tingkat koefisiensi pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa materi taharah di SMP Nasional Malang?
3. Apakah ada pengaruh positif signifikan langsung dan tidak langsung dari model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat dan motivasi belajar siswa materi taharah di SMP Nasional Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan terkait tujuan penelitian yakni, sebagai berikut :

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar siswa materi taharah di SMP Nasional Malang.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa materi taharah di SMP Nasional Malang.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif signifikan langsung dan tidak langsung dari model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat dan motivasi belajar siswa materi taharah di SMP Nasional Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas yang diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan model pembelajaran yang tepat, rencana kegiatan termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dapat dilaksanakan dengan semestinya. Dari berbagai macam model yang ada menurut Trianto, manfaatnya secara garis besar yaitu “dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri”.¹²

Hal ini, membuat siswa menjadi menyukai tantangan. Sehingga, minat dan motivasi akan tetap terjaga baik dari internal dan eksternal. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini bisa menambah khazanah keilmuan bagi guru dan calon guru khususnya yang bersangkutan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Maka, siswa tidak akan melarikan diri dari masalah dan tetap melibatkan diri secara aktif atau berusaha secara aktif dalam kegiatan belajar. Guru akan mendukung dan sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* materi taharah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagian siswa

¹² Trianto, Mendesian Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), Hlm. 94.

- 1) Mempermudah siswa untuk memahami materi taharah yang ada pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).
- 2) Siswa dapat fokus belajar dengan bantuan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 3) Dengan adanya tantangan, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar menjadikan siswa lebih menyukai materi taharah.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru untuk mempermudah dalam menjelaskan materi pelajaran, terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) materi taharah.
- 2) Menambah alternatif solusi dalam meningkatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang bermanfaat dalam mendukung proses pembelajaran.
- 3) Memotivasi guru lainnya untuk memanfaatkan berbagai macam model pembelajaran di dalam kelas. Agar, Guru dan siswa dapat saling bersinergi dalam belajar, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan pengalaman kepada guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa memiliki minat dan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang

lebih variatif, salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

- 2) Meningkatkan mutu pendidikan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat diminati oleh siswa. Sehingga, motivasi siswa dalam belajar dapat tercipta pada bidang PAI materi taharah.

d. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan referensi dalam melangsungkan pembelajaran terkait model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) materi Taharah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti terkumpul melalui data. Hal serupa juga diungkapkan oleh Mardalis bahwa hipotesa merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.¹³ Suatu hipotesis akan diterima kalau bahan-bahan penyelidikan membenarkan pernyataan yang telah dibuat. Dan akan ditolak atau tidak diterima apabila kenyataan menyangkalnya.¹⁴ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi IV*, Cet. 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hlm. 40-41.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), Hlm. 224.

1. Diduga ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar siswa materi taharah di SMP Nasional Malang.
2. Diduga ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa materi taharah di SMP Nasional Malang.
3. Diduga ada pengaruh positif yang signifikan langsung secara bersamaan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat dan motivasi belajar siswa materi taharah di SMP Nasional Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk membatasi atau memfokuskan pada variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun ruang lingkup penelitiannya, sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti
 - a. Variabel model (X), variabel yang difokuskan pada kedua guru terkait model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi taharah.
 - b. Variabel Minat (Y_1), variabel yang difokuskan pada siswa yang sedang mengikuti pembelajaran mata pelajaran PAI materi taharah.
 - c. Variabel Motivasi (Y_2), variabel yang difokuskan pada siswa yang sedang mengikuti pembelajaran mata pelajaran PAI materi taharah.
2. Objek Penelitian

Objek penelitian, difokuskan kepada seluruh siswa yang bersekolah di SMP Nasional Malang (sesuai sampel peneliti) di mata pelajaran PAI disekolah tersebut.

G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini, untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Demikian, diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian satu dengan peneliti-peneliti terdahulunya. Akhirnya, peneliti mengambil judul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa materi taharah di SMP Nasional Malang.” Adapun penelitian yang berhubungan dengan ini, akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Peneliti yang dilakukan oleh Eka Purnamasari, Tesis, Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, pada tahun 2018 dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta”. Hasil Penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik berdasarkan hasil rata-rata *gain* untuk kelas eksperimen sebesar 0,71 dan kelas kontrol 0,59. Uji Manova nilai signifikan 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$).

Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan rata-rata *gain* 0,53 untuk kelas eksperimen dan 0,41 untuk kelas kontrol hasil. Uji Manova nilai signifikan 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Hamim, Tesis, Mahasiswa IAIN Kediri, pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa XI IPA Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil Penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa sebesar 0,893, yaitu sebesar 79,7%. Persamaan yang didapat dari analisis regresi pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa $Y = 5,038 + 0,843$ minat belajar (X_1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sebesar 0,586, yaitu sebesar 34,3%. Persamaan yang didapat dari analisis regresi pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa adalah $Y = 29,915 + 0,583$ Motivasi Belajar (X_2). Dan secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa 0,896, yaitu sebesar 80,4%. Persamaan regresi ganda yang dihasilkan adalah $Y = 2,034 + 0,790.X_1 + 0,096.X_2$.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Rahayuningsih, Tesis, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raidn Intan Lampung, 2020 dengan judul, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning di SMP Negeri 7 Kota Bumi Lampung Utara”. Hasil penelitian ini, adalah Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Problem Based Learning* sesuai dengan silabus dan RPP kurikulum 2013 revisi 2019 yang termaktum di Permendikbud No. 22 Tahun 2016, dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Problem Based Learning* sudah berjalan dengan baik dan sudah berlangsung lama. Sehingga, menumbuhkan rasa kreatif, inovatif, mandiri dan *critical tinking* pada peserta didik. Serta Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Problem Based Learning* di SMP Negeri 7 Kotabumi mengacu dan sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 yang mencakup 3 ranah penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wann Nurdiana Sari, Murtono, dan Erik Aditia Ismaya, Jurnal Inovasi Penelitian, Mahasiswa Universitas Muria Kudus, 2021 dengan judul, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1.” Hasil Penelitian ini, menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Tambahmulyo 1 sebagai pemberi informasi, direktur, motivator, evaluator, dan mediator. Sementara itu, peran guru semakin meningkat minat belajar siswa di kelas V SDN Tambahmulyo 1 adalah dengan memberikan fasilitas belajar, mengorganisir pembelajaran,

menggunakan media, dan menerapkan ide kreatif dalam pembelajaran. Faktor pendukung bagi guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa merupakan keinginan siswa diri, infrastruktur, lingkungan sekitar, dan keluarga mereka. Faktor penghambat untuk guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa yaitu keinginan siswa untuk belajar, lingkungan dan pola asuh orang tua siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh A. Misbariani, Tesis, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021, dengan judul, “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri 2 Kalukku Kabupaten Mamuju.” Hasil Penelitian ini, berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 2 Kalukku Kabupaten Mamuju. Tahapan perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan media, alat serta sumber pembelajaran merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari seluruh tapan perencanaan pembelajaran. Komponen tersebut, menjadi rujukan bagi tenaga pendidik untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan situasi terkait persiapan tenaga pendidik dalam memberikan materi terhadap peserta didiknya. Menurut penilaian peneliti, penyusunan komponen

perencanaan pembelajaran sudah sangat baik untuk dijadikan acuan dalam pengembangan perangkat pembelajaran: Selanjutnya, pelaksanaan proses pembelajaran *Problem Based Learning*, yang meliputi Orientasi peserta didik terhadap masalah, Mengorganisasikan peserta didik, Membimbing penyelidikan individu atau kelompok, Pengembangan, penyajian dan penyelesaian Masalah, serta Analisis dan Evaluasi proses penyelesaian masalah. Dalam kegiatan ini, berdasarkan penilaian tenaga pendidik telah melakukan kegiatan aktivitas proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Akan tetapi, belum bisa dilaksanakan secara maksimal. Karena, masih ditemukan tenaga pendidik yang tidak mengimplementasikan sebagian sintaks atau tahapan dalam kegiatan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan ada Penilaian hasil belajar dilakukan melalui tiga aspek yang terdiri dari atas penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan penelusuran yang ditemukan, penilaian sikap dan pengetahuan telah berjalan baik dan tuntas sesuai dengan harapan tenaga pendidik atau guru. Akan tetapi, dilihat dari segi penilaian keterampilan belum mampu terpenuhi secara baik. Ini disebabkan karena, indikator penilaian keterampilan tidak digunakan secara baik oleh tenaga pendidik yang terlihat baru tes praktik. Hal ini, terlihat pada proses penilaian keterampilan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Artinya bahwa kesempurnaan dari penilaian keterampilan belum dilaksanakan secara maksimal, seperti projek dan portofolio belum dilakukan secara baik. Implikasinya, pendidik dalam mata pelajaran

pendidikan agama Islam harus memenuhi target baik secara fisik maupun secara non fisik. Artinya, Seorang pendidik harus melengkapi secara struktural maupun non struktural. Sehingga, proses belajar akan menjadi lebih baik dan tepat sasaran sesuai harapan sebagai seorang pendidik.

Tabel 1.1
Tabel Originalitas Penelitian

NO	Nama penulis, tahun, dan judul penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terdahulu	Rencana penelitian
1.	Eka Purnamasari, Tesis, Universitas Islam Indonesia, 2018, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta".	Mengetahui pengaruh model <i>Problem Based Learning</i> terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMA Sains AlQur'an Wahid Hasyim Yogyakarta.	Hasil yang didapat adalah terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran PAI dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik berdasarkan hasil rata-rata <i>gain</i> untuk kelas eksperimen sebesar 0,71 dan kelas kontrol 0,59. Uji Manova nilai signifikan 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). (2) ada pengaruh yang signifikan pembelajaran PAI dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan rata-rata <i>gain</i> 0,53 untuk kelas eksperimen dan 0,41 untuk kelas kontrol hasil. Uji Manova nilai signifikan 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 <$	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL).	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yang menggunakan rancangan penelitian <i>control group pretest-posttest design</i> dan tidak menggunakan variabel bertingkat.	Jenis penelitian kuantitatif, mengubah variabel menjadi variabel bertingkat dengan mengganti variabel ketrampilan berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik menjadi variabel Minat dan Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel dependent.

			0,05).			
2.	Muhamad Hamim, Tesis, IAIN Kediri, 2019, "Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa XI IPA Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017."	Mengetahui Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Keaktifan Belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Purwoasri. Dan mengetahui Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Keaktifan Belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Purwoasri. Serta Pengaruh minat	Terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa sebesar 0,893, yaitu sebesar 79,7%. Persamaan yang didapat dari analisis regresi pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa $Y = 5,038 + 0,843$ minat belajar (X1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sebesar 0,586, yaitu sebesar 34,3%. Persamaan yang didapat dari analisis regresi pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa adalah $Y = 29,915 + 0,583$ Motivasi Belajar (X2). Dan secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa 0,896, yaitu sebesar 80,4%. Persamaan regresi ganda yang dihasilkan adalah $Y = 2,034 + 0,790.X1 + 0,096.X2$.	Memiliki variabel bertingkat, Jenis penelitian kuantitatif, Memiliki variabel minat dan motivasi belajar siswa.	Menggunakan Keaktifan Belajar sebagai variabel dependent.	Menghapus keaktifan belajar sebagai variabel dependent dengan menggantikan minat dan motivasi belajar siswa dan Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> menjadi variabel independent.

		belajar dan motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Purwasri.				
3.	Puji Rahayuningsih, Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Raidn Intan Lampung, 2020, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning di SMP Negeri 7 Kota Bumi Lampung Utara”.	Mengungkapkan ada tidaknya, Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Problem Based Learning</i> , Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis <i>Problem Based Learning</i> , dan Penilaian Pembelajaran Pendidikan	Hasil penelitian ini, adalah Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis <i>Problem Based Learning</i> sesuai dengan silabus dan RPP kurikulum 2013 revisi 2019 yang termaktum di Permendikbud No. 22 Tahun 2016, dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis <i>Problem Based Learning</i> sudah berjalan dengan baik dan sudah berlangsung lama. Sehingga, menumbuhkan rasa kreatif, inovatif, mandiri dan <i>critical tinking</i> pada peserta didik. Serta Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis <i>Problem Based Learning</i> di SMP Negeri 7 Kotabumi mengacu dan sesuai	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL).	Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan tidak menggunakan variabel bertingkat.	Jenis penelitian kuantitatif, mengubah variabel menjadi variabel bertingkat dengan menambahkan variabel Minat dan Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel dependent.

		Agama Islam berbasis <i>Problem Based Learning</i> di SMP Negeri 7 Kotabumi.	dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 yang mencakup 3 ranah penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan.			
4.	Wann Nurdiana Sari, Murtono, dan Erik Aditia Ismaya. Jurnal Inovasi Penelitian, Universitas Muria Kudus, 2021, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa PAI Kelas V SDN Tambahmulyo 1."	Menganalisis peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat dalam pembelajaran bagi siswa PAI kelas V SDN Tambahmulyo 1. Menganalisis penunjang dan faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa PAI kelas V siswa SDN Tambahmulyo 1. Karena itulah, rendahnya	Menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa PAI kelas V SDN Tambahmulyo 1 sebagai pemberi informasi, direktur, motivator, evaluator, dan mediator. Sementara itu, peran guru semakin meningkat minat belajar siswa PAI di kelas V SDN Tambahmulyo 1 adalah dengan memberikan fasilitas belajar, mengorganisir pembelajaran, menggunakan media, dan menerapkan ide kreatif dalam pembelajaran. Faktor pendukung bagi guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa merupakan keinginan siswa diri, infrastruktur, lingkungan sekitar, dan keluarga mereka. Faktor penghambat untuk guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa yaitu keinginan siswa untuk belajar, lingkungan dan pola asuh orang tua siswa.	Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa.	Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menganalisis data deskriptif kualitatif dan tidak menggunakan variabel bertingkat.	Jenis penelitian kuantitatif, mengubah variabel yang ada menjadi variabel bertingkat dengan menambahkan Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> sebagai variabel independent.

		motivasi dan minat belajar.				
5.	A. Misbariani, Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021, "Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri 2 Kalukku Kabupaten Mamuju."	Mengungkapkan implementasi model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 2 Kalukku Kabupaten Mamuju dilihat dari perencanaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran	Hasil penelitian dalam kaitannya dengan implementasi model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 2 Kalukku Kabupaten Mamuju, adalah Tahapan perencanaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan media, alat serta sumber pembelajaran merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari seluruh tapan perencanaan pembelajaran. Komponen tersebut telah menjadi rujukan bagi tenaga pendidik untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> karena memberikan gambaran situasi terkait persiapan tenaga pendidik dalam memberikan materi terhadap peserta didiknya. Menurut penilaian peneliti	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).	Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogis, psikologis, yuridis, dan sosiologis serta tidak menggunakan variabel bertingkat.	Jenis penelitian kuantitatif, mengubah variabel menjadi variabel bertingkat dengan menambahkan variabel Minat dan Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel dependent.

		<p>Pendidikan Agama Islam, dan Hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah belajar <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>	<p>bahwa penyusunan komponen perencanaan pembelajaran sudah sangat baik untuk dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan perangkat pembelajaran: Selanjutnya, Sintaks pelaksanaan proses pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>, yang meliputi Orientasi peserta didik terhadap masalah, Mengorganisasikan peserta didik, Membimbing penyelidikan individu atau kelompok, Pengembangan, penyajian dan penyelesaian Masalah, serta Analisis dan Evaluasi proses penyelesaian masalah. Dalam kegiatan ini berdasarkan penilaian bahwa tenaga pendidik telah melakukan kegiatan aktivitas proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, belum bisa dilaksanakan secara maksimal karena masih ditemukan tenaga pendidik yang tidak mengimplementasikan sebagian sintaks atau tahapan dalam kegiatan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan ada Penilaian hasil belajar</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>dilakukan melalui tiga aspek yang terdiri dari atas penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan penelusuran yang ditemukan bahwa penilaian sikap dan pengetahuan telah berjalan baik, artinya kompetensi yang ingin dicapai telah terpenuhi hampir semua peserta didik memiliki nilai yang tinggi dengan predikat tuntas dan sesuai dengan harapan tenaga pendidik atau guru, akan tetapi dilihat dari segi penilaian keterampilan belum mampu terpenuhi secara baik. Ini disebabkan karena indikator penilaian keterampilan tidak digunakan secara baik oleh tenaga pendidik, yang terlihat baru tes praktik. Hal ini terlihat pada proses penilaian keterampilan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Artinya bahwa kesempurnaan dari penilaian keterampilan belum dilaksanakan secara maksimal, seperti projek dan portofolio belum dilakukan secara baik. Implikasi dari hasil penelitian ini, diharapkan agar tenaga pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat mengimplementasikan model</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dengan baik, melakukan evaluasi, perbaikan dan pengembangan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> agar berjalan efektif dan sistematis. Serta terciptanya pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik yang berorientasi pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara garis besar penelitian masih memerlukan pembaruan. Maka, peneliti menghubungkan ketiga variabel tersebut menjadi satu permasalahan yang lebih berfokus kepada “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa materi taharah di SMP Nasional Malang.” Dikarenakan, sebagai pengujian ulang penelitian yang telah ada pada originalitas penelitian dengan zaman sekarang. Tentu saja, hasil penelitian nantinya akan berbeda termasuk pada jenis mata pelajarannya yang mana peneliti menggunakan mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan materi taharah di SMP Nasional Malang.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian merupakan penjelasan serta uraian dari istilah yang terdapat dalam judul penelitian.¹⁵ Maka, dalam memahami proses penelitian agar tidak memperlebar jauh dari pembahasan. Peneliti akan memperjelas beberapa kata kunci dalam bentuk uraian yang ada pada judul tesis “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa materi taharah di SMP Nasional Malang.” di antaranya sebagai berikut:

¹⁵ Wahidmurni, Menulis Proposal dan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Malang: PPs UIN Malang, 2008), Hlm. 17.

Pembelajaran PAI, salah satu mata pelajaran di lembaga formal yang berpusat pada pendidikan dan pengajaran tentang materi agama Islam salah satunya ada materi taharah atau bersuci. Dengan membentuk kepribadian siswa, baik berupa bimbingan, tingkah laku didikan, dan hal baik lainnya. Dengan harapan supaya, sesuai dengan ajaran agama Islam yang dapat mengetahui hakikat Tuhan, mengesakan, memurnikan ibadah, dan menghambakan diri dengan bertakwa sesuai anjuran Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT. Sehingga, selesai pembelajaran PAI materi taharah siswa dapat menghayati dan mengambil suri tauladan serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan minat dan motivasi yang timbul didalam diri sendiri bukan dari orang lain. Dengan adanya materi tersebut, siswa juga diharapkan memiliki pandangan hidup yang mantab mengenai kesucian, demi keselamatan hidup, di dunia maupun di akhirat.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Sehingga, dapat memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial. Peran guru dalam model ini adalah merumuskan, disajikan, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan serta dialog. Implikasinya yaitu, siswa berminat dan memiliki motivasi belajar secara kolaboratif untuk mencari atau menemukan masalah, memecahkan masalah, sampai pada penarikan kesimpulan tanpa merasa bosan dan merasa tertantang.

Minat Belajar Siswa, suatu daya tarik atau kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang lain atau mata pelajaran tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain. Timbulnya minat belajar siswa tergantung seberapa besar motivasi belajar siswa. Maka, model pembelajaran *Problem Based Learning* harus diketahui efektifitasnya. Agar, dalam menyajikan materi menjadi menarik karena tidak dapat dipisahkan dengan minat tinggi. Sebaliknya, minat belajar yang kurang, cenderung menghasilkan hal yang rendah dan tidak sesuai harapan yang ingin dihasilkan atau bentuknya hal yang buruk. Maka, untuk mengarah pada pemikiran yang baik harus dijadikan sebagai pengalaman kehidupan.

Motivasi Belajar Siswa, dorongan yang ditimbulkan pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan yang menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan pengalaman. Sehingga, dapat melakukan antusias yang tinggi dan perubahan lainnya akan nyata. Maka dari itu, akan dapat menghasilkan hal baik sesuai tujuan utamanya. Karena motivasi sebagai pendorong tingkah laku yang menuntut untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Maka, tingkah laku yang diyakini atau dilakukan akan seimbang dan terwujudlah perasaan puas dalam diri.

Materi Taharah, perintah agama untuk bersuci dari hadas dan najis. Kedudukan bersuci dalam hukum Islam termasuk amalan yang penting lantaran salah satu syarat sah salat adalah diwajibkan suci dari hadas dan najis.

Di dalam materi ini, mengandung beberapa hal yang kompleks dan sulit untuk dipahami bagi siswa SMP Nasional Malang jikalau hanya menggunakan metode *konvensional* saja.

I. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan akan dipaparkan sampai analisis dengan membagi menjadi enam bab. Setiap bab, terdiri dari sub bab sesuai dengan kebutuhannya yaitu sebagai berikut:

Pada Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan. Dengan bab ini pula, dicukupkan beberapa informasi mengenai batasan masalah obyek penelitian seperti dua guru PAI, mata pelajaran PAI, dan model yang tepat dalam melaksanakannya yang peneliti sedang teliti pada tesis berikut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pada Bab II berisi kajian pustaka. Sub bab pertama tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (Variabel X), Sub bab kedua tentang minat belajar siswa (Variabel Y1), Sub bab ketiga tentang motivasi belajar siswa (Variabel Y2), pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar siswa, pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh model pembelajaran

Problem Based Learning terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Sub bab pelengkap pada tesis ini adalah materi taharah dan kerangka berfikir.

Pada Bab III, merupakan laporan hasil penelitian yaitu, metodologi penelitian yang menjelaskan gambaran umum objek penelitian meliputi: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian meliputi, variabel bebas dan variabel terikat, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data meliputi, angket dan dokumentasi serta sumber data meliputi, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, selanjutnya membahas tentang analisis data dan analisis deskriptif yang meliputi, uji normalitas, uji linieritas, uji regresi berganda dan uji hipotesis.

BAB IV berisi pemaparan data hasil penelitian yang berisi dekskripsi Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional malang. Pada bab ini, melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.

BAB V berisi mengenai hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan akhir yaitu, pembahasan.

BAB VI berisi bagian akhir dalam tesis yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Variabel X)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran merupakan kerangka yang telah dikonsepsi dan digunakan untuk acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah suatu pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan kejadian realita sebagai latar belakang siswa untuk melatih dalam berasumsi secara responsif, tanggap, dan terampil. Sehingga, dapat memperoleh wawasan pengetahuan secara mendasar dan melekat atas materi pelajaran yang sedang dipelajari.¹⁶ Dalam pendapat lain, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu proses belajar mengajar di dalam kelas, dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian, siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul. Setelah itu, tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru juga mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berada diantara mereka.¹⁷

¹⁶ Sudarman, *Problem Based Learning: Suatu model pembelajaran untuk membangun dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah*. Jurnal Pendidikan Inovatif. Vol. 2 (2). (2007) Hlm. 68-73.

¹⁷ Paidi. Urgensi Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Metakognitif Siswa SMA melalui pembelajaran Biologi, Prosiding, Seminar dan Musyawarah Nasional MIPA yang diselenggarakan FMIPA UNY, tanggal 30 Mei 2008.

Beberapa ahli terdahulu, telah menditesiskan model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya ialah Peter Ommunsend yang memandang bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai sebuah sarana untuk mempelajari mata pelajaran termasuk PAI dan cocok untuk diterapkan sebagai model pembelajarannya bagi siswa dan bagi guru. Dalam kegiatan ini, guru dapat mengajak siswa untuk memecahkan masalah dengan tingkat kesulitan dan tingkat masalah yang bervariasi.¹⁸ Sementara, Hmelo Silver dan White dalam Paidi lebih condong untuk menditesiskan sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning* pada suatu masalah *kompleks* atau *ill-structuted problem* yang tidak hanya memiliki satu macam solusi.¹⁹ Berdasarkan beberapa pengertian diatas, model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang mengarah pada siswa. Maka, siswa akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang dapat difikirkan pemecahan masalahnya secara berkelompok atau bersama-sama.

2. Tahapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setelah mengetahui pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selanjutnya, ada tahapan dalam pelaksanaannya menurut Dewey yaitu,

- a. Siswa dapat merumuskan masalah
- b. Siswa dapat mengkaji sebuah masalah

¹⁸ Trianto, Mendesian Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), Hlm. 91

¹⁹ Trianto, Mendesian Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), Hlm. 91.

- c. Siswa dapat merumuskan hipotesis
- d. Siswa dapat mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis
- e. Siswa dapat membuktikan hipotesis
- f. Siswa dapat menentukan pilihan penyelesaian.²⁰

Adapun tahapan 5 langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* didalam kelas menurut Arends dan Depdiknas yaitu :

- a. Orientasi siswa terhadap masalah autentik

Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, minat dan memotivasi belajar siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.

- b. Pengorganisasian siswa untuk belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan kegiatan belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, beserta logistik yang diperlukan.

- c. Pembimbingan penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

²⁰ John Dewey, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, Artikel Pendidikan, Edukasiana (online), Diakses 9 Desember 2019.

d. Pengembangan dan penyajian hasil karya

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti, laporan, video, dan model untuk membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.

e. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah autentik

Pada tahap ini, guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.²¹

Adapun tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdiri dari beberapa klarifikasi yakni, tahap pembelajarannya sebagai berikut:

- a. Menentukan masalah
- b. Mengidentifikasi masalah
- c. Mengumpulkan fakta
- d. Menyusun hipotesis
- e. Melakukan penyelidikan
- f. Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan
- g. Menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif
- h. Dan melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.

Secara operasional kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dijabarkan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:²²

²¹ Trianto, Mendesain Pembelajaran Konseptual, (Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher , 2008), Hlm. 91.

²² Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 92-94.

Tabel 2.1
Tahapan Kegiatan Guru dan Siswa dalam Melaksanakan Model
pembelajaran *Problem Based Learning*

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Menentukan masalah.	a) Memberikan permasalahan yang diangkat dari latar kehidupan sehari-hari siswa. b) Memberikan sedikit fakta di seputar konteks permasalahan.	a) Berusaha menemukan permasalahan dengan cara melakukan kajian dan analisis secara cermat terhadap permasalahan yang telah diberikan. b) Melakukan analisis terhadap fakta sebagai dasar dalam menemukan permasalahan.
Mengidentifikasi masalah	a) Mendorong dan membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan intrapersonal dan kemampuan awal untuk memahami masalah. b) Membimbing siswa secara bertahap untuk mendefinisikan masalah.	a) Dengan menggunakan kecerdasan intrapersonal dan kemampuan awal serta berusaha memahami masalah. b) Berusaha mendefinisikan permasalahan dengan menggunakan parameter yang jelas.
Mengumpulkan fakta.	a) Membimbing siswa untuk melakukan pengumpulan fakta. b) Membimbing siswa melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara atau metode. c) Membimbing siswa melakukan pengolahan informasi.	a) Melakukan pengumpulan fakta dengan melakukan pengalaman-pengalaman yang sudah diperolehnya. b) Melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara serta dengan menggunakan kecerdasan kecerdasan majemuk yang dimiliki. c) Melakukan pengolahan atau peraturan informasi yang telah diperoleh dengan berpatokan kepada: <i>know</i> yaitu, informasi yang akan diketahui, <i>need to know</i> yaitu, informasi apa yang dibutuhkan, serta <i>need to do</i> yaitu, apa yang dilakukan dengan informasi yang ada.

Menyusun hipotesis.	<ul style="list-style-type: none"> a) Membimbing siswa untuk menyusun jawaban atau hipotesis terhadap permasalahan yang dihadapi. b) Membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan majemuk dalam menyusun hipotesis. c) Membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan interpersonal dalam mengungkapkan pemikirannya. d) Membimbing siswa untuk menyusun alternatif jawaban sementara. 	<ul style="list-style-type: none"> a) Membuat hubungan-hubungan antar berbagai fakta yang ada. b) Menggunakan berbagai kecerdasan majemuk untuk menyusun hipotesis. c) Menggunakan kecerdasan interpersonal untuk mengungkapkan pemikirannya. d) Berusaha menyusun beberapa jawaban sementara.
Melakukan penyelidikan.	<ul style="list-style-type: none"> a) Membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap informasi dan data yang telah diperolehnya. d) Dalam membimbing siswa melakukan penyelidikan, guru membuat struktur belajar yang memungkinkan siswa dapat menggunakan berbagai cara untuk mengetahui dan memahami dunianya. 	<ul style="list-style-type: none"> a) Melakukan penyelidikan terhadap data dan informasi yang telah diperoleh. d) Dalam melakukan penyelidikan, siswa menggunakan kecerdasan majemuk yang dimilikinya untuk memahami dan memberi makna data dan informasi yang ada.
Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan.	<ul style="list-style-type: none"> a) Membimbing siswa melakukan penyempurnaan terhadap masalah yang telah didefinisikan. 	<ul style="list-style-type: none"> a) Melakukan penyempurnaan masalah yang telah dirumuskan.
Menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif.	<ul style="list-style-type: none"> a) Membimbing siswa untuk menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif. 	<ul style="list-style-type: none"> a) Membuat kesimpulan alternatif masalah secara kolaboratif.

Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.	a) Membimbing siswa melakukan pengujian hasil pemecahan masalah.	a) Melakukan pengujian hasil pemecahan masalah.
---	--	---

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tahapan Model

Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini sebagai berikut :

(a) Pembelajaran dimulai dari adanya masalah, (b) Kemudian, siswa menggali pengetahuan tentang apa yang telah mereka ketahui sebelumnya. Serta mengkaji dan menganalisa informasi-informasi penting, (c) Siswa mencari data untuk sesuai dengan tema, (d) Siswa merancang karya dengan tema, (e) Evaluasi dan pemberian solusi yang tepat dari penyelidikan masalah.

3. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Trianto mengungkapkan karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat pemberian masalah atau pertanyaan, berpacu pada hubungan beberapa disiplin ilmu, penyelidikan autentik, yang mampu menghasilkan produk atau karya penyajian didalamnya yang terdapat kolaborasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, Trianto membagi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi lima karakteristik yaitu, adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, dan menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya dengan kerja sama.²³ Apabila dalam kegiatan pembelajaran terdapat karakteristik tersebut. Maka, dapat dinyatakan telah

²³ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), Hlm. 25.

melakukan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan pendapat yang dikembangkan oleh Barrow dan Min Liu menjelaskan karakteristik *Problem Based Learning* yaitu,

- a. *Learning is student centered*. Yaitu, proses pembelajaran *Problem Based Learning* yang berfokus kepada siswa selaku subjek belajar. Sebab itu, *Problem Based Learning* dikuatkan oleh teori konstruktivisme dimana mereka diarahkan agar mampu mengeksplorasi pengetahuannya secara mandiri.
- b. *Authentic problems from the organizing focus for learning*. Adalah masalah autentik yang diberikan kepada siswa. Sehingga, masalah dapat dipahami dengan mudah dan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan jangka panjang.
- c. *New information is acquired through self-learning*. Merupakan proses dimana siswa berupaya mencari solusi atas masalah yang diberikan oleh guru secara mandiri melalui buku atau sumber informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini, siswa sebelumnya belum pernah mengetahui bagaimana prasyarat pemecahan masalah.
- d. *Learning occurs in small group*. Pembentukan kelompok kecil dipandang sangat efektif dalam proses pemecahan masalah, karena adanya kelompok kecil siswa dapat lebih interaktif dan komunikatif dalam tukar pemikiran, sehingga masalah yang diberikan dapat dengan mudah dipecahkan.
- e. *Teachers act as facilitators*, dalam usaha untuk mencapai target pembelajaran peran guru lebih sebagai fasilitator dalam kelas. Artinya, tugas guru hanya mengarahkan dan mengawasi perkembangan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.²⁴

²⁴ Barrow dan Min Liu dalam Shoimin Aris, Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), Hlm. 31.

Adapun pendapat lain dari Rusman yang mengemukakan bahwa karakteristik *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- a. *Starting point* dalam belajar adalah permasalahan.
- b. Permasalahan bersifat realistis dan tidak terstruktur.
- c. Harus ada perspektif ganda dalam permasalahan.
- d. Permasalahan diperlukan untuk menggali kemampuan siswa baik sikap maupun kompetensi yang bertujuan guna mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan bidang baru yang dibutuhkan.
- e. Yang menjadi hal penting dalam belajar adalah pengarahan diri.
- f. Proses esensial dalam *Problem Based Learning* terdiri dari pemanfaatan sumber informasi yang variatif, pengaplikasiannya, dan evaluasi sumber informasi.
- g. Belajar harus bersifat kolaboratif, interaktif, dan kooperatif.
- h. Pencarian solusi permasalahan dilakukan dengan penguasaan isi pengetahuan, ketrampilan inquiri yang berkembang dan pemecahan masalah.
- i. Integrasi dan sintesis dari sebuah proses belajar merupakan bagian dari keterbukaan proses *Problem Based Learning*.
- j. *Problem Based Learning* melibatkan evaluasi dan review pengalaman peserta didik dan proses belajar.

Dari pendapat Rusman yang mengemukakan bahwa karakteristik *Problem Based Learning* diatas lebih kompleks dari pendapat sebelumnya. Rusman membagi model *Problem Based Learning* menjadi 10 karakteristik. Oleh karena itu, beberapa karakteristik yang diperoleh dari seluruh pendapat diatas, dapat dijadikan sebagai landasan teori pada penelitian ini. Berikut adalah kutipan dan modifikasi pendapat dari para ahli

yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti akan menyajikan dalam bentuk tabel berikut ini:²⁵

Tabel 2.2
Tahapan Model pembelajaran *Problem Based Learning*

NO.	Model	Karakteristik
1.	<i>Problem Based Learning</i>	Masalah autentik diprioritaskan
2.		Terfokus pada peserta didik
3.		Belajar secara berkelompok
4.		Guru sebagai fasilitator
5.		Penyelesaian masalah

4. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Rusman tujuan pembelajaran *Problem Based Learning* adalah penguasaan isi belajar dari disiplin *heuristic* dan pengembangan penyelesaian masalah, dibutuhkan agar siswa dapat menyelami kehidupan yang lebih kompleks, lebih memahami informasi yang didapat, kemampuan berkolaborasi, dan belajar kelompok, dan juga kemampuan berfikir cepat dan terkontrol.²⁶

Ibrahim dan Nur, serta Resnick juga menekankan bahwa pentingnya konteks berfikir yang memiliki perbedaan situasi, kondisi, dan apa yang sedang siswa satu serta lainnya temukan. Dalam sebuah masalah dan cara memecahkan dari apa yang sedang atau telah dihadapi. Siswa akan belajar menjadi peran orang dewasa. Tentunya, tujuan dalam Model Pembelajaran lainnya yaitu, *Problem Based Learning* guru akan mengarahkan, membimbing,

²⁵ Rusman, Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 32.

²⁶ Rusman, Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 238.

dan mendorong siswa untuk mencari solusi dari masalah yang nyata dan telah diciptakannya. Dalam kebaikan menuju Allah SWT., Karena pelajaran PAI dan pelajaran lainnya sangat berbeda dalam menentukan permasalahan. walaupun memiliki kesimpulan yang sama. Maka, diharapkan siswa mampu belajar menangani tugas-tugas pencarian solusi secara mandiri sesuai syariat Islam dari kehidupannya kelak. Jauh lebih nyata daripada permasalahan yang dibuatnya dari dunia nyata.²⁷

Kemudian, Nurhadi mengemukakan tiga tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu :

- a. Untuk mendorong kerjasama dalam penyelesaian tugas
- b. Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki unsur-unsur belajar praktik lapangan yang mampu menstimulasi kemampuan observasi dan berinteraksi terhadap orang lain, dengan begitu siswa diharapkan mampu memahami fungsi penting dari aksi mental dan belajar dari fenomena yang terjadi di luar sekolah.
- c. Pembelajaran *Problem Based Learning* menunjang partisipasi siswa dalam menganalisa permasalahan yang bertujuan agar siswa dapat menginterpretasikan serta menguraikan fenomena tersebut. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menjadikan siswa bebas berkreasi dalam kegiatan pembelajaran, serta memiliki daya tarik

²⁷ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), Hlm. 214.

atau keinginan untuk memahami, mempelajari, yang dibutuhkan serta cermat dalam mengaplikasikan sumber belajar.²⁸

Trianti menambahkan bahwa tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- a. Menunjang siswa mengelaborasi ketrampilan berfikir dan ketrampilan dalam memecahkan masalah.
- b. Belajar menjadi manusia seutuhnya.
- c. Menjadi siswa yang tidak selalu bergantung kepada orang atau teman lain.²⁹

Jadi, tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah latihan kemampuan berfikir siswa yang dikembangkan untuk memecahkan masalah yang bertujuan menjadikan siswa lebih mandiri dan menjadi manusia seutuhnya.

5. Kelebihan, Kekurangan dan Manfaat Model pembelajaran *Problem Based Learning*

Setelah mengetahui tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Tentunya, guru akan mengarahkan, membimbing, dan mendorong siswa mencari solusi dari masalah yang nyata dan telah diciptakannya. Hal ini, dalam kebaikan menuju Allah SWT. Karena pelajaran PAI dan pelajaran lainnya, sangat berbeda dalam menentukan permasalahan. Walaupun, memiliki kesimpulan yang sama. Maka, diharapkan siswa mampu belajar menangani tugas-tugas pencarian solusi secara mandiri sesuai syariat Islam

²⁸ Nurhadi, Kurikulum Pertanyaan dan Jawaban, (Jakarta: Grasindo, 2004), Hlm. 110.

²⁹ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, (Surabaya: Kencana, 2009), Hlm. 21.

dari kehidupannya kelak. Jauh lebih nyata daripada permasalahan yang dibuatnya dari dunia nyata.³⁰ Selanjutnya, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

- a. Pemahaman isi pelajaran dilakukan dengan teknik pemecahan masalah.
- b. Siswa merasa tertantang dan merasa puas dalam menemukan pengetahuan baru.
- c. Aktivitas pembelajaran siswa menjadi meningkat.
- d. Siswa dilatih agar dapat mentransfer pengetahuan kepada masalah di dalam kehidupan nyata.
- e. Siswa dibantu agar pengetahuan barunya dapat berkembang dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah juga dapat mendorong melakukan evaluasi sendiri baik terhadap minat dan motivasi, proses serta hasil belajarnya.
- f. Siswa lebih suka memecahkan masalah karena dianggap menyenangkan.
- g. Mampu membangun pola pikir siswa bahwa semua mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja.

³⁰ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), Hlm. 214.

- h. Siswa diberikan kesempatan mengaplikasikan apa yang mereka ketahui pada dunia nyata.
- i. Siswa dapat berfikir kritis dan cepat menyesuaikan diri pada pengetahuan baru.
- j. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa secara maksimal.³¹

Setelah mengetahui kelebihan yang ada pada Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ada juga kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut,

- a. Siswa akan sulit untuk mencoba menyelesaikan masalah baru apabila merasa gagal pada permasalahan sebelumnya.
- b. Harus memiliki waktu yang cukup untuk persiapan demi keberhasilan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
- c. Mereka tidak akan tertarik belajar sebelum mereka faham mengapa mereka berusaha memecahkan masalah tersebut.³²

Adapun manfaat dari Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut,

- a. Pemahaman materi lebih mudah diingat dan pemahaman siswa dapat meningkat.
- b. Fokus pengetahuan relevan dapat ditingkatkan.
- c. Memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan minat dan motivasi belajar.

³¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta:Kencana, 2006), Hlm. 218-219.

³² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta:Kencana, 2006), Hlm. 218-219.

- d. Pola fikir siswa lebih baik.
- e. Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan ketrampilan sosial.
- f. Belajar menjadi lebih cakap (*life-long learning skills*).³³

B. Minat Belajar Siswa (Variabel Y₁)

1. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap di dalam diri seseorang dan disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard “Minat” timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja. Dengan kata lain, Minat dapat menjadi penyebab terjadinya suatu kegiatan serta penyebab partisipasi dalam kegiatan.³⁴ Menurut Djaali, Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.³⁵

Sedangkan pengertian Belajar ialah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relative tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Jadi, yang dimaksud Minat Belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, Minat Belajar itu ialah

³³ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta:Kencana, 2006), Hlm. 218-219.

³⁴ M. Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm. 173.

³⁵ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Edisi revisi. Jakarta. Rineka cipta, 2010), Hlm. 180.

perhatian, rasa suka, ketertarikan seorang siswa terhadap belajar yang ditujukan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.³⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, Minat ialah rasa senang yang timbul dari pribadi peserta didik, dan Belajar ialah kegiatan yang disengaja, memiliki tujuan perubahan tingkah laku berawal dari belum tahu menjadi tahu.

Agama Islam pun sangat memperhatikan masalah pendidikan (khususnya belajar) untuk mencari dan menuntut ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya dan berprestasi serta dengan ilmu dan dengan belajar manusia dapat pandai, mengerti tentang hal-hal yang ia pelajari dan dengan ilmu itu pun manusia ibadahnya menjadi sempurna.³⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, sangat dianjurkan bagi semua manusia untuk semangat dalam belajar. Sehingga, menjadi manusia seutuhnya. Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa. Maka, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu. Agar, siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian minat tidak akan mempunyai arti apaapa. Unsur kognisi maksudnya ialah minat itu didahului oleh pengetahuan

³⁶ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Edisi revisi. Jakarta. Rineka cipta, 2010), Hlm. 174.

³⁷ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Edisi revisi. Jakarta. Rineka cipta, 2010), Hlm. 174.

dari informasi mengenai obyek yang dituju. Kemudian emosi maksudnya, ialah di setiap partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang. Unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Dari kedua unsur tersebut, diwujudkan dalam kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan. Termasuk kegiatan yang ada disekolah seperti, belajar.³⁸ Di dalam jurnal penelitian Sukerti, salah satu faktor yang mampu mempengaruhi senang tidaknya siswa dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran adalah minat belajar siswa itu sendiri. Kesenangan siswa akan membesar daya kemampuan belajarnya dan juga membantu untuk tidak mudah melupakan segala sesuatu yang telah dipelajari.³⁹

Berdasarkan pendapat para tokoh diatas, disimpulkan bahwa Minat merupakan daya tarik, sikap rasa senang, dan rasa kecenderungan terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan. Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran dan usaha pencapaian tujuan, perlu adanya pendorong semangat siswa salah satunya dengan cara meningkatkan minat belajar siswa. Minat merupakan suatu hal yang penting di dalam kegiatan pembelajaran. Karena, jika siswa tidak memiliki minat terhadap proses pembelajaran. Maka, siswa tidak akan mendapatkan hasil yang optimal dan pembelajaran akan terkesan membosankan.

³⁸ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Edisi revisi. Jakarta. Rineka cipta, 2010), Hlm. 175.

³⁹ Sukerti, N. N., Marhaeni, M. P. A. N., dan Suarni, M. P. N. K. (2013), Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sd Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara, (Doctoral Dissertation, Ganesha University Of Education).

2. Faktor Minat Belajar Siswa

Gagne mengatakan, Minat Belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu khususnya, PAI. Tidak terlepas dari pengaruh pada sistem pembelajaran yang salah satunya saja seperti, model pembelajaran yang diselenggarakan guru disekolah. Maka, apa yang disebutnya *subject-related affect* didalam ini termasuk Minat dan sikap siswa yang ditunjukkan terhadap materi pelajaran. Ternyata, sulit menemukan pembatas yang jelas antara keduanya terhadap mata pelajaran yang sedang dilaksanakan. Karena akan banyak faktor yang dialami siswa menurut Syah. Adapun, faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Siswa dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Faktor internal yaitu, Aspek fisiologis, yaitu kondisi jasmani yang ditandai dengan tingkat kebugaran tubuh siswa, maka jasmani yang sehat otomatis menjadi syarat yang tetap dalam menjalankan proses pembelajaran. Dan aspek psikologis, yaitu aspek yang terdapat dalam jiwa seseorang yang dapat dikategorikan pada kecerdasan, minat dan motivasi siswa.
- b. Faktor eksternal yaitu, Lingkungan Sosial, berarti keadaan sekitar siswa yang meliputi keluarga, teman dan keadaan alam. Dan lingkungan Non sosial, berarti keadaan non fisik yang terdapat di luar diri siswa. Hal ini bisa berupa materi pelajaran dan waktu belajar.
- c. Faktor pendekatan belajar, berarti pengaruh strategi belajar yang digunakan demi meningkatkan Minat Belajar Siswa.⁴⁰

⁴⁰ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Cet, XIII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 132.

Hal ini juga dituliskan dalam buku lain, Minat Belajar Siswa juga dipengaruhi oleh 3 faktor antara lain, faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan dalam belajar. Berikut adalah penjelasan lebih rincinya:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Adapun faktor internal dibagi menjadi 2, yaitu:

1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis merupakan keadaan fisik dari siswa, kondisi jasmani yang menunjukkan kebugaran tubuh siswa. Hal ini, bisa jadi berpengaruh pada semangat dan konsentrasi siswa.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis ialah aspek yang timbul dari dalam diri siswa seperti, sikap, minat, bakat serta kecerdasan siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

2) Lingkungan Non Sosial

Lingkungan non sosial mencakup materi pelajaran, keadaan rumah tempat tinggal, fasilitas belajar, dan lain sebagainya.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran supaya lebih efektif diperlukan teknis pendekatan belajar yang tepat.⁴¹

3. Aspek Minat Belajar Siswa

Model Pembelajaran merupakan kerangka yang telah dikonsepsi dan digunakan untuk acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Singer mengemukakan beberapa aspek-aspek yang dapat menimbulkan Minat Belajar Siswa terhadap pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.
- b. Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu.
- c. Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan Minat Siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh siswa tentu akan mengurangi Minat dan Perhatian Siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.⁴²

Adapun aspek-aspek Minat Belajar Siswa berdasarkan tabel yaitu, sebagai berikut:

⁴¹ Aritonang, K.T. (2008), Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Penabur, 7 (10), Hlm. 11-21.

⁴² Aritonang, K.T. (2008), Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Penabur, 7 (10), Hlm. 95.

Tabel 2.3
Aspek Minat Belajar Siswa

No.	Aspek	Indikator
1.	Perasaan senang	<ul style="list-style-type: none"> a) Perasaan senang terhadap mata pelajaran PAI materi taharah b) Perasaan senang mengerjakan soal dan tugas mata pelajaran PAI materi taharah.
2.	Perhatian siswa	<ul style="list-style-type: none"> a) Siswa memperhatikan ketika guru mengajar b) Kecenderungan siswa untuk selalu belajar mata pelajaran PAI materi taharah.
3.	Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> a) Siswa tertarik mengerjakan soal dan tugas mata pelajaran PAI materi taharah b) Kemauan belajar mata pelajaran PAI materi taharah c) Usaha siswa dalam menghadapi kesulitan saat mengerjakan soal dan tugas mata pelajaran PAI materi taharah d) Kemauan siswa dalam memperoleh nilai mata pelajaran PAI materi taharah dengan baik.
4.	Kecerdasan	<ul style="list-style-type: none"> a) Kesadaran siswa untuk mendalami mata pelajaran PAI materi taharah b) Minat dan Motivasi belajar siswa terlihat dari antusias belajar mata pelajaran PAI materi taharah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditegaskan bahwa Minat Belajar Siswa merupakan hal yang sangat berperan penting dalam menunjang

tercapainya efektivitas proses belajar mengajar didalam kelas. Seperti, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa yang bersangkutan.

4. Indikator Minat Belajar Siswa

Dari yang disebutkan Gagne yaitu, *subject-related affect* adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan-pandangan negatif atau afek (*affect*) negatif terhadap mata pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan kepada siswa terkait, apa yang dipelajari, apa yang disukai atau tidak disukai mengenai mata pelajaran yang sedang berlangsung dan berbagai sistem pembelajarannya dengan menggunakan kuesioner. Dalam hal ini, berupaya mendapatkan informasi dan meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap mata pelajaran PAI. Oleh karenanya, ada beberapa indikator Minat Belajar Siswa menurut Gagne yaitu, sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Misalnya, perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya Minat seseorang.

- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d. Perkembangan Minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhinya sebab budaya yang luntur Minat juga akan mengikutinya begitupun sebaliknya.
- f. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya apabila suatu objek atau mata pelajaran dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga. Maka, akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- g. Minat berbobot egosentris yang artinya jika seseorang senang terhadap mata pelajaran yang sedang berlangsung akan timbul hasrat untuk memiliki nilai yang jauh lebih bagus dari sebelumnya.⁴³

Menurut Slameto, terdapat indikator Minat Belajar antara lain yaitu, adanya perasaan senang, memiliki rasa ketertarikan, menerima pelajaran dengan baik dan terdapat adanya keterlibatan siswa di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁴⁴ Pendapat tersebut menyatakan bahwa perasaan senang, memiliki rasa kecenderungan atau tertarik, senantiasa menerima

⁴³ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, Hlm. 59-62

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Fakta yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 180.

materi dengan baik dan siswa terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun, perasaan senang dapat dilihat dari siswa tidak mudah merasa bosan saat belajar dan siswa tidak merasa terpaksa. Kemudian, memiliki rasa kecenderungan, siswa akan cenderung mempelajari materi tersebut dan terus menggali informasi berkaitan dengan materi serta siswa terlibat aktif dalam kegiatan baik di kelas maupun belajar mandiri.

Hal ini, sama dengan yang diungkapkan oleh Djamarah yang menyatakan indikator Minat Belajar yaitu rasa suka dan senang. Kemudian, timbul rasa ketertarikan serta kesadaran untuk belajar tanpa disuruh. Siswa aktif bertanya dan mengerjakan tugas dan memberikan perhatian penuh ketika pelaksanaan pembelajaran.⁴⁵ Pendapat ini hampir sama dengan pendapat sebelumnya, dimana indikator Minat Belajar Siswa antara lain, adanya rasa suka atau senang. Kemudian, ada rasa ketertarikan dan sadar akan belajar tanpa harus dipaksa, siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan perhatian terhadap materi yang diberikan. Sehingga, diperoleh rumusan indikator Minat Belajar Siswa yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Indikator Minat Belajar Siswa diperoleh dari kutipan dan modifikasi ahli sesuai kebutuhan dalam penelitian ini. Beberapa indikator tersebut, disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 2.4
Indikator Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Deskripsi
1.	Perasaan senang terhadap mata pelajaran PAI dan mengerjakan soal serta tugas mata pelajaran PAI materi tauhid.	<ul style="list-style-type: none"> a) Senang saat mengikuti b) pembelajaran PAI di kelas Semangat dalam mengulangi pelajaran PAI dirumah c) Tidak merasa terpaksa saat pembelajaran

⁴⁵ Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 132.

		<ul style="list-style-type: none"> d) Senang menyimak fenomena sosial yang terjadi di televisi e) Senang membaca berita yang berbasis sosial disurat kabar f) Tidak merasa bosan saat pembelajaran PAI berlangsung.
2.	Perasaan tertarik dalam memperhatikan ketika guru mengajar dan siswa memiliki kecenderungan untuk selalu belajar mata pelajaran PAI materi taharah.	<ul style="list-style-type: none"> a) Merasa lebih tertarik jika pembelajaran PAI dikaitkan dengan kehidupan sebenarnya, daripada hanya membaca teori saja Merasa tertarik mencari informasi lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan dari guru saat di kelas c) Tertarik untuk belajar tentang manusia dari sisi hubungan antara manusia dengan lingkungan sosialnya
		<ul style="list-style-type: none"> d) Tertarik untuk membaca materi dahulu sebelum diterangkan oleh guru e) Selalu mencari informasi diluar lingkungan sekolah terkait dengan materi yang belum pernah difahami.
3.	Penuh Perhatian dalam mengerjakan soal dan tugas mata pelajaran PAI materi taharah, Ada kemauan belajar mata pelajaran PAI materi taharah dan Usaha siswa dalam menghadapi kesulitan saat mengerjakan soal dan tugas mata pelajaran PAI materi taharah diwujudkan dengan siswa dapat memperoleh nilai mata pelajaran PAI materi taharah dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> a) Memperhatikan disaat pembelajaran berlangsung b) Senantiasa melengkapi buku catatan c) Mengikuti pelajaran dengan baik d) Senantiasa tidak membuat gaduh dikelas sehingga mengganggu teman yang lain e) Meyakini bahwa belajar PAI itu penting f) Berkonsentrasi saat pembelajaran PAI berlangsung.
4.	Keterlibatan Siswa yang mendalami mata pelajaran PAI materi taharah dan Minat serta Motivasi belajar siswa terlihat dari antusias mereka dalam belajar mata pelajaran PAI materi taharah.	<ul style="list-style-type: none"> a) Aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru b) Aktif mengajukan pertanyaan ketika belum faham dengan penjelasan guru c) Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu

	d) Mengerjakan tugas dari guru secara lengkap.
--	--

5. Minat Belajar Siswa dalam Perspektif Islam

Minat belajar siswa dalam perspektif Islam merupakan suatu yang sangat diistimewakan dari berbagai keutamaan dan pahala sering disampaikan dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Karena minat belajar ini, selalu melekat pada diri penuntut ilmu atau dalam pembahasan ini adalah tentang siswa. Sebagaimana dalam hadits berikut, menjelaskan tentang keutamaan penuntut ilmu yaitu:

مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ، كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجٍّ تَامًّا حَجَّتُهُ

Artinya, “Siapa yang bersegera pergi ke masjid hanya untuk tujuan belajar kebaikan atau mengajarkannya maka ia mendapatkan pahala seperti orang yang haji secara sempurna.”⁴⁶

Dari hadist tersebut, sebenarnya menyiratkan makna bahwa minat belajar itu sama dengan orang yang pergi ke masjid dengan tujuan belajar dan mengajarkannya. Maka, pahala yang dijanjikan adalah seperti orang pergi haji dengan sempurna. Karena sebagaimana penjelasan di awal bahwa minat adalah pekerjaan yang dilakukan dengan suka rela tanpa paksaan. Kedudukan seorang pelajar atau siswa juga sangat luar biasa. Sehingga, seorang penuntut ilmu yang datang akan disambut oleh para malaikat dengan membentangkan sayapnya untuk memuliakan penuntut ilmu tersebut. Dengan demikian, proses mencari ilmu dalam pandangan Islam saat membahas merupakan pelaku yang sama. Sehingga, minat belajar siswa

⁴⁶ Shahih: HR. Ath-Thabrani no. 7473 dalam Al-Mu'jam Al-Kabir.

harus tetap didorong kepada mereka. Agar, dunia keilmuan tetap hidup untuk mengangkat derajat martabat manusia yang mengejar ilmu.

C. Motivai Belajar Siswa (Variabel Y₂)

1. Pengertian Motivai Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata *motif* yang artinya daya penggerak dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Tadjab *motif* merupakan suatu kondisi internal atau disposisi internal (kesiap-siagaan).⁴⁷ Oleh karenanya, manusia dalam bertindak dan bertutur kata harus mengorganisir apa yang akan dilakukan, menimbulkan, serta mengarahkan perilakunya. Atkinson mengatakan bahwa Motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan yang bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh.⁴⁸

Menurut A.W. Bernard, mendefinisikan Motivasi sebagai sebuah fenomena yang melibatkan stimulation (perangsang kearah tujuan-tujuan tertentu dimana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada. Sehingga, Motivasi Belajar dapat ditimbulkan karena adanya faktor intrinsiknya berupa hasrat dan keinginan untuk mendorong kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus di ingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh

⁴⁷ Tadjab, Ilmu Jiwa Pendidikan, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994), Hlm. 101.

⁴⁸ Wahyuni Nur Esa, Motivasi dan Pembelajaran, (Malang, UIN Malang Press, 2009), Hlm. 12

rangsangan tertentu. Sehingga, seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁴⁹ MC Clelland menyatakan Motivasi adalah unsur penentu yang mempengaruhi perilaku baik dalam setiap individu maupun daya penggerak aktif, yang terjadi pada saat tertentu. Terutama jika kebutuhan mencapai tujuan yang dirasakan atau mendesak.⁵⁰ Sedangkan menurut Mc. Donald, Motivasi sebagai perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaktif dalam mencapai tujuan.⁵¹

Pentingnya, Motivasi dalam belajar sangat diperlukan dan akan menjadi optimal dengan adanya hal tersebut. Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Sedangkan Belajar menurut Ernest R. Hilgard adalah proses yang menghasilkan suatu aktivitas baru atau mengubah aktivitas dengan perantaraan latihan. Baik, di laboratorium maupun di lingkungan alam, yang berbeda dengan perubahan yang tidak disebutkan dalam latihan.⁵² Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan sampai pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu, bersifat secara relative, konstan, dan berbekas.⁵³ Menurut Hilgard dan Brower mendefinisikan Belajar sebagai perubahan dalam perubahan melalui

⁴⁹ Hamzah B. Uno dan Martinis Yamin, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), Hlm. 23.

⁵⁰ Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), Hlm.12.

⁵¹ Sardiman, *Motivasi dan Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 1968), Hlm. 69.

⁵² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), Hlm. 84.

⁵³ Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), Hlm. 36.

aktivitas, praktik, dan pengalaman. Guilford berpendapat bahwa Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan.⁵⁴

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan Motivasi adalah dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu keadaan yang menimbulkan tingkah laku tertentu dalam memberi arah dan ketahanan tingkah laku tersebut. Setelah dijelaskan pengertian keduanya, dapat diambil kesimpulan bahwa Motivasi Belajar Siswa adalah dorongan yang ditimbulkan pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan yang menghasilkan perubahan tingkah laku dan pengalaman.⁵⁵ Karena dalam kegiatan belajar mengajar, motivasilah yang dapat menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar.

2. Faktor Motivai Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata *motif* yang artinya daya penggerak dalam Beberapa faktor-faktor, dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono yang dapat mempengaruhi Motivasi Belajar sebagai berikut:

a. Cita-cita

Cita-cita adalah sesuatu target yang ingin dicapai artinya, tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan mengandung makna bagi seseorang. Munculnya, cita-cita seseorang disertai dengan

a. ⁵⁴ Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1992), Hlm. 45.

⁵⁵ Tadjab, Ilmu Jiwa Pendidikan, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994), Hlm. 102.

perkembangan akal, moral kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.

b. Kemampuan Belajar

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Hal ini dapat diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa memiliki taraf perkembangan berpikir yang konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir konkrit dan rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, akan mendorong dirinya bertindak sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan. Dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan malas untuk bergerak berbuat sesuatu.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologisnya. Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Dimana, kondisi fisik yang lebih cepat diketahui daripada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan, kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejala perubahan daripada kondisi psikologis. Apabila kondisi psikis seseorang sedang tidak bagus maka motivasi pun akan menurun bersamaan dengan tingkah laku yang ditunjukkan.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan adalah unsur yang datang dari luar diri sendiri yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola bahkan diperhatikan. Agar siswa merasa nyaman,

menyenangkan dan membuat untuk belajar menjadi bersemangat. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian dan harus dipenuhi, misalnya kebutuhan berprestasi, diakui, rasa aman, dan dihargai agar motivasi belajar timbul dapat dipertahankan.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis adalah unsur yang keberadaannya dapat diproses sebagai bagian dari belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya, gairah belajar, emosi siswa dan lain-lain. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar, kadang-kadang kuat atau lemah.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa adalah upaya dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar. Sehingga, motivasi belajar siswa menjadi melemah atau hilang.⁵⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk memperhatikan dan memanfaatkan segala hal yang terdapat pada peserta didik. Termasuk, upaya untuk dapat meningkatkan Motivasi

⁵⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), Hlm. 97-100.

Belajar Siswa dari beberapa faktor yang ada. Kelebihan yang didapat setelah siswa dapat memotivasi dalam belajar lebih banyak, daripada kekurangan. Untuk itu, mutu pendidikan yang tercapai sangatlah mudah disesuaikan dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini, mengoptimalisasikan dan meningkatkan Motivasi Belajar Siswa adalah tugas bersama termasuk peran guru yang paling terutama.

3. Aspek Motivai Belajar Siswa

Menurut Mc. Donald, Motivasi sebagai perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaktif dalam mencapai tujuan. Maka, individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi akan berupaya mencari tantangan, tugas, dan mampu melakukannya dengan baik untuk meraihnya. Motivasi yang berangkat dari kebutuhan (*need*) dapat menggambarkan perilaku seseorang secara umum. Namun, untuk meraih apa yang diinginkan seseorang memerlukan suatu interaksi sebagai langkah untuk menggapai kebutuhan. Proses interaksi ini disebut sebagai motivasi dasar (*basic motivations*).⁵⁷

Adapun, perilaku yang sesuai akan mengarahkan kepada tujuan yang dicapai. Apabila tujuan sudah didapatkan, seseorang akan memerlukan umpan balik baik dari seseorang maupun dari dalam dirinya tentang kebutuhan yang diinginkannya. Kebutuhan yang sudah sesuai ekspektasi atau belum yang dapat menjawab adalah diri sendiri. Sehingga,

⁵⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), Hlm. 69.

interaksi ini terus berulang terus menerus pada diri seseorang.⁵⁸ Adapun, aspek Motivasi Belajar Siswa menurut Chernis dan Goleman terdiri dari beberapa diantaranya yaitu, sebagai berikut :

a. Dorongan untuk mencapai sesuatu

Suatu kondisi berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai.

b. Komitmen

Salah satu aspek yang penting dalam proses belajar adalah komitmen di kelas. Siswa yang memiliki komitmen dalam belajar baik saat mengerjakan tugas pribadi dan kelompok, tentunya juga mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu. Komitmen merupakan perasaan memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa, yaitu harus belajar. Tidak hanya itu, dengan ikut mengerjakan tugas kelompoknya, siswa yang memiliki komitmen akan memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas bersama-sama.

c. Inisiatif

Inisiatif merupakan salah satu proses siswa dapat dilihat dari kemampuannya, apabila siswa tersebut memiliki pemikiran dari dalam diri untuk melakukan tugas dengan disuruh orangtua atau siswa sudah memiliki pemahaman untuk menyelesaikan tugas rumah tanpa disuruh orangtua. Siswa yang memiliki inisiatif merupakan siswa

⁵⁸ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan, 2008, Hlm. 5.

yang sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri dan melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada, maka siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan serta dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat lagi.

d. Optimis

Sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran adalah salah satu ciri sikap optimis. Siswa yang memiliki sikap optimis tidak akan menyerah ketika belajar. Contohnya, dalam mengerjakan ulangan ternyata mendapat nilai yang kurang baik atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi siswa yang memiliki rasa optimis tentunya akan terus belajar dengan giat untuk mendapat nilai yang lebih baik daripada itu. Dapat diambil kesimpulan bahwa, sikap optimis merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa, agar siswa belajar dari kegagalan. Karena belajar bukanlah suatu akhir dari belajar.⁵⁹

Adapun aspek-aspek Motivasi Belajar Siswa berdasarkan tabel yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2.5
Aspek Motivasi Belajar Siswa

No.	Aspek	Indikator
1.	Dorongan untuk mencapai sesuatu	a) Kondisi berjuang terhadap sesuatu b) Dapat meningkatkan dan memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai.

⁵⁹ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan, 2008, Hlm. 5.

2.	Komitmen	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu menyeimbangkan tugas dengan baik b) Merasa memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa c) Ikut mengerjakan tugas kelompoknya d) Memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas bersama-sama.
3.	Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> a) Melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada b) Melakukan tugas dengan disuruh orangtua c) Memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan d) Memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri e) Dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat.
4.	Optimis	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan b) Tidak akan menyerah ketika belajar c) Berusaha untuk mendapat nilai yang lebih baik d) Dapat belajar dari kegagalan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditegaskan bahwa motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif dan permanen serta secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi merupakan dorongan untuk melakukan perubahan agar lebih baik lagi.

4. Aspek Motivai Belajar Siswa

Adapun, indikator Motivasi Belajar Siswa menurut Sudirman meliputi berikut ini,

- a) Tekun dalam menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan

- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan Uno menyampaikan indikator Motivasi Belajar Siswa terdiri dari beberapa diantaranya yaitu, sebagai berikut :

- a) Adanya hasrat yang keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Pendapat ini, hampir sama dengan pendapat yang akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini. Sebelumnya, dimana indikator Motivasi Belajar Siswa antara lain, dorongan untuk mencapai sesuatu, adanya rasa komitmen, ada rasa inisiatif dalam pembelajaran PAI dan optimis terhadap materi yang diberikan oleh guru baik, sulit maupun mudah. Sehingga, diperoleh rumusan indikator Motivasi Belajar Siswa yang digunakan

sebagai landasan dalam penelitian ini. Indikator Motivasi Belajar Siswa diperoleh dari kutipan dan modifikasi ahli sesuai kebutuhan dalam penelitian ini. Beberapa indikator tersebut,

Tabel 2.6
Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Deskripsi
1.	Dorongan untuk mencapai sesuatu dengan kondisi berjuang terhadap pembelajaran PAI di kelas dan Dapat meningkatkan serta memenuhi standart atau kriteria yang ingin di capai dalam pelajaran PAI.	<ul style="list-style-type: none"> a) Tekun dalam mengerjakan b) tugas PAI c) Ulet menghadapi kesulitan dalam belajar PAI Menunjukkan motivasi terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa d) Dapat mempertahankan kriteria yang ingin di capai dalam belajar PAI e) Pantang menyerah dalam pembelajaran PAI f) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal PAI.
2.	Komitmen dalam pembelajaran PAI yang telah disepakati antara guru dengan murid di dalam kelas.	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu menyeimbangkan hak b) dan kewajiban sebagai seorang siswa Ikut mengerjakan tugas kelompok tanpa paksaan
		<ul style="list-style-type: none"> c) Memiliki kesadaran dalam mengerjakan tugas dengan baik

		<ul style="list-style-type: none"> d) Memiliki hasrat untuk berhasil dalam pembelajaran PAI e) Mampu memiliki situasi belajar yang kondusif.
3.	Inisiatif dalam pembelajaran PAI tanpa adanya keterpaksaan dan penekanan.	<ul style="list-style-type: none"> a) Adanya dorongan dan b) kebutuhan dalam belajar PAI Adanya harapan dan cita-cita pada masa depan c) Melakukan sesuatu dalam kesempatan atau peluang yang ada d) Dapat menyelesaikan hal PAI lainnya yang bermanfaat e) Mencari penghargaan dalam belajar PAI dengan bersungguh-sungguh f) Menciptakan kegiatan yang menarik dalam belajar PAI.
4.	Optimis dalam pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengejar tujuan tanpa memperdulikan kegagalan b) Terus belajar PAI dengan rasa percaya diri c) Mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya d) Mengambil hikmah dari kegagalan yang terjadi.

5. Motivasi Belajar Siswa dalam Perspektif Islam

Kegiatan belajar biasanya memang disertai minat dan perasaan senang karena siswa menyadari dengan belajar akan memperkaya diri sendiri. Baik tentang ilmu umum maupun ilmu agama untuk memajukan

diri sendiri. Telah disebutkan dalam surat At-Taubah ayat 122 bahwa menuntut ilmu dapat memperkaya diri sendiri yaitu, sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya. Apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁶⁰

Maka, dengan memperkaya ilmu pengetahuan semakin banyak pula yang akan didapat oleh diri sendiri. Dengan begitu, siswa dapat terus menerus memotivasi diri dan menyadari dari manfaat memiliki motivasi. Guru yang berperan sebagai motivator adalah pendorong yang tepat bagi siswa dengan redupnya motivasi siswa. Jadi, keduanya tidak dapat dipisahkan agar membentuk motivasi yang utuh sesuai dengan perspektif Islam. Sehingga, siswa tetap dapat menggapai apa yang diinginkannya dari mendengarkan atau mematuhi nasihati gurunya untuk tetap menjaga motivasi dalam belajar. Agar, tidak ada kata menyerah dalam memperdalam ilmu baik umum maupun agama.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*: 1989.

D. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat dan Motivai Belajar Siswa (Variabel Y₂)

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat Belajar Siswa

Menurut KBBI, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang sangat penting pada setiap kegiatan seseorang dikarenakan dengan minat atau keinginan besar ini. Maka, arah atau tujuan dari kegiatannya akan selalu memiliki arah yang jelas. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki minat terhadap sesuatu. Maka, dipastikan dia tidak akan melakukan sesuatu yang tidak dianggapnya penting. Slameto juga menegaskan bahwa minat merupakan kecenderungan hati untuk tetap memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan.⁶¹ Sedangkan belajar menurut Traves dan Cronbach adalah proses menghasilkan penyesuaian atau perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Ditegaskan oleh Gagne bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah.⁶²

Maka, Minat Belajar Siswa adalah siswa yang memiliki kecenderungan tertentu dalam memperhatikan suatu mata pelajaran yaitu, Pendidikan Agama Islam pada materi Taharah yang didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana dalam menjalankan proses belajar dengan

⁶¹ Slameto, Belajar dan Fakta yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 180.

⁶² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), Hlm. 2.

sesuai. Sehingga, terwujudnya interaksi belajar yang menyenangkan antara guru dan siswa. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran pada mapel tersebut. Minat Belajar Siswa, harus dilandasi rasa suka dari dalam diri seorang siswa yang bukan karena adanya paksaan. Dengan demikian, siswa dapat menerima informasi atau ilmu dari guru dan sumber belajar dengan senang hati. Dengan begitu, inti dari minat belajar siswa adalah untuk membentuk kepribadian baru dalam menjalani proses interaksi dengan lingkungan sekitar dengan baik. De Gallow dalam Paidi menditesiskan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai bentuk *student centered learning*, ialah bentuk pembelajaran dimana setiap siswa akan memperoleh kesempatan belajar yang relevan dengan kebutuhan belajarnya. Bentuk pembelajaran yang demikian bukan berarti guru harus mengerti semua materi untuk diberikan kepada siswa dengan berbagai kepentingan, kebutuhan, dan karakteristiknya. Melainkan, siswa yang belum dan mesti mencari, serta masing-masing siswa harus bertanggung jawab untuk dapat menunjukkan pemecahan masalahnya.⁶³

Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, pembelajaran dikelas menjadi semakin menarik untuk belajar. Dari adanya tugas proyek akan mendorong peserta didik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian Ambarwati membuktikan bahwa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik dari pada model pembelajaran *konvensional*. Rasa percaya diri yang tinggi akan

⁶³ Trianto, Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), Hlm. 107.

membuat siswa merasa optimis, dan rasa optimis itulah yang memiliki pengaruh besar. Sehingga, minat belajar siswa lebih meningkat karena cara belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.⁶⁴ Ternyata, itu menjadi penguatan siswa agar mampu mengingatnya dengan baik, mencari tahu dan menyampaikan apa yang diketahui dengan baik. Hal ini, mampu meningkatkan kemampuan peserta didik secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks. Sehingga, minat belajar siswa sangatlah penting dengan dorongan dari guru dalam membimbingnya untuk tetap aktif dalam belajar.⁶⁵

Diperjelas oleh, De Gallow dan para psikologi Eropa seperti, Jian Piaget dan Lev Vigotsky banyak memberikan dukungan teoritis terkait model pembelajaran *Problem Based Learning*. Mereka berpendapat, siswa memiliki sifat bawaan ingin tahu dan ingin memahami dunia sekitarnya. Pengalaman ini akan mengkonstruksi dibenaknya representasi tentang yang mereka alami. Ketika umur mereka bertambah dan semakin banyak mendapat kapasitas bahasa dan ingatan representasi mereka tentang dunia lebih rumit dan abstrak.⁶⁶ Itulah, yang dapat meningkatkan minat dalam belajar siswa. Dengan begitu, saat pertanyaan terjawab secara langsung dan tegas. Siswa dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai

⁶⁴ Ni Wayan Sunita, Eka Mahendra, Eka Lesdyantari, Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar peserta didik, Hlm. 138-139.

⁶⁵ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, 1 Agustus 2016. Hlm. 126-135.

⁶⁶ Trianto, Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), Hlm. 107.

prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikaji sesuai pengawasan guru. Sehingga, Minat Belajar Siswa dapat tetap terjaga dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Untuk itu, ilmu pengetahuan akan semakin banyak diperoleh oleh siswa dengan cara tidak sengaja dan membuatnya terhindar dari rasa bosan.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar akan terjamin dalam kelangsungan kegiatan dan memberikan arahan pada kegiatan belajar tersebut. Sehingga, tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai dengan cepat dan tepat. Apabila, manusia mempunyai motivasi yang berbeda. Hal ini, tergantung dari banyaknya faktor seperti kepribadian, ambisi, pendidikan dan usia. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar juga karena didalam dirinya sendirinya ada keinginan untuk belajar. Sebab, tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari. Maka, kegiatan belajar dan mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan.

Dalam hal ini, keinginan atau dorongan disebut sebagai motivasi.⁶⁷

Dengan motivasi, semua orang akan terdorong untuk melakukan berbagai kegiatan agar dapat mencapai sasaran dan tujuannya. Karena ia memiliki keyakinan dan kesadaran akan kebaikan, kepentingan dan

⁶⁷ Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Hlm. 55.

manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting, karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif. Sehingga, mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajarnya. Menurut Sardiman, motivasi merupakan suatu kondisi psikologis dalam diri seseorang atau perubahan energi dalam diri seseorang yang mendukung tingkah laku yang relatif menetap atau di tandai munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶⁸

Maka, Motivasi besar memiliki pengaruh dalam melakukan suatu aktivitas. Sebab dengan motivasi, akan melakukan sesuatu yang dimotivasinya dengan tulus dan ikhlas atau penuh kerelaan. Sebaliknya tanpa motivasi, seseorang akan merasa malas melakukan segala hal yang tidak dianggapnya penting. Oleh karena itu, motivasi merupakan keinginan-keinginan, dorongan-dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan. Menurut Saodih model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI, karena kompetensi guru diukur dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya.⁶⁹

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* guru dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga, perlu mengadakan pengamatan pada karakteristik siswa dan bahan materi ajar agar dapat disesuaikan penyampaian materi yang diterima dengan baik

⁶⁸ Sardiman, A. M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada , 2001), Hlm. 73.

⁶⁹ Nana Saodih Sukamdinata. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosda karya. 2006) , Hlm. 191.

yaitu, peneliti mengambil materi taharah. Kemudian, nantinya akan dapat diamalkan siswa pada kehidupan sehari-hari. Mioduser dan Betzer menyampaikan pendapatnya, bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki efek positif pada kelompok siswa, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷⁰

Ketika guru berhasil menerapkan pembelajaran berbasis masalah yaitu, model pembelajaran *Problem Based Learning*. Siswa akan termotivasi karena terlibat secara aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Sehingga, menghasilkan tugas kompleks yang berkualitas tinggi. Siswa akan memperoleh pengetahuan lebih banyak dari pada model pembelajaran *konvensional*. Selain itu, siswa mampu menunjukkan permasalahan yang ada pada lingkungan sekitarnya. Pada saat ini, mereka telah bermain peran. Maka, siswa harus menyelesaikan tugasnya dengan memiliki tuntutan yang sama. Akhirnya, siswa akan bersaing antar kelompok dan mereka dapat menunjukkan keterlibatan yang tinggi maupun yang tidak pada semua siswa. Mulai dari, etos kerja, kekompakan, dan kepercayaan diri siswa akan meningkat.⁷¹

Siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan mendapatkan pengetahuan yang berguna pada kehidupan sehari-hari. Dengan *konten* yang mereka dapat sesuaikan dengan panca indra mata siswa dapat melihat kenyataan yang ada. Hal ini, didukung oleh

⁷⁰ Dewi Insyasiska, Siti Zubaidah, Herawati Susilo, Pengaruh Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar, Hlm. 15.

⁷¹ Dewi Insyasiska, Siti Zubaidah, Herawati Susilo, Pengaruh Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar, Hlm. 15.

pendapat Arends yang mengatakan bahwa motivasi akan terbentuk pada saat seseorang dikelompokkan dalam suatu kelompok yang akan membantu siswa menemukan pemahaman dalam proses pembelajaran. Dengan adanya ketertarikan pada materi yang dianggap sulit seperti, pada materi taharah akan menjadi mudah. Kesulitan yang dimaksud berdasarkan minat dan motivasi yang rendah yang ditunjukkan oleh seluruh siswa dengan bukti ketidakfahaman siswa dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Akhirnya, berdampak pada nilai mata pelajaran tersebut secara keseluruhan. Dari Penelitian ini, sesuai dengan Corebima yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memfokuskan siswa untuk melakukan kegiatan yaitu, mengorganisasi kegiatan belajar kelompok, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, dan mensintesis informasi.⁷² Dengan melakukan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa akan menjadi jauh lebih baik. Sehingga, siswa dapat meningkatkan motivasi dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam materi taharah.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Menurut Tampubolon, minat adalah perpaduan keinginan yang dapat berkembang karena ada motivasi. Jika minat dan motivasi tidak ada, pada umumnya kebiasaan tidak tumbuh dan berkembang, tempat yang baik untuk menumbuhkan minat dan mengembangkan kebiasaan adalah di rumah

⁷² Dewi Insyasiska, Siti Zubaidah, Herawati Susilo, Pengaruh Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar, Hlm. 16.

dan di sekolah.⁷³ Sebagaimana hasil penelitian Hamidi mengungkapkan peran guru PAI untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar. Hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada siswa berdasarkan minatnya. Guru bertindak sebagai eksekutor rencana pendidikan yang tertuang pada kalender pendidikan, silabus, RPP dan sampai pada penilaian akhir. Maka, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru menjadi sangat penting. Karena, siswa memiliki antusias yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran.⁷⁴

Dorongan utama guru kepada siswa agar mampu mengikuti hukuman sebagai langkahnya. Penuturan Hamalik mendorong minat dan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni:⁷⁵

- a. Nilai yang berupa angka adalah tolak ukur dalam dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, nilai tersebut biasanya dibatasi dengan KKM (Kompetensi Kelulusan Minimal). Jadi, siswa akan mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran yang diperolehnya.
- b. Pujian untuk membangkitkan semangat siswa, sehingga mampu untuk merangsang agar siswa tersebut bisa belajar lebih giat, terlebih lagi saat melaksanakan pembelajaran.

⁷³ Tampubolon, Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak, (Cet, I; Bandung: Angkasa, 1993), Hlm. 41.

⁷⁴ Rio Romanda Hamidi, 2018, Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung, Lampung: UIN Raden Intang Lampung.

⁷⁵ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 166-168.

- c. Hadiah bisa diwujudkan pemberian pulsa atau kuota internet. Sehingga, siswa berprestasi diharapkan semangatnya tidak menurun.
- d. Minat dan motivasi yang sebuah dorongan kepada siswa kurang mampu atau malas agar mampu mengejar ketertinggalan saat melaksanakan pembelajaran daring.
- e. Hukuman yang lawan dari hadiah atau pujian, ini bisa berupa menulis atau menyalin materi pelajaran.

Artinya, preferensi sangat berpengaruh pada siswa. Guru yang hendaknya membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menguasai ilmu dibidang studinya membuat siswa memiliki perasaan senang kepada mata pelajarannya. Hal ini, menimbulkan minat dan motivasi belajar yang diperkuat dengan perasaan puas dan tidak akan menghambat belajar siswa. Karena, model pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi dapat menimbulkan rasa bosan dan tidak suka dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah. Untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, guru harus memiliki cara dalam membangkitkannya. Caranya adalah memberikan materi dan model pembelajaran yang menarik dan sesuai pada perkembangannya. Sehingga, siswa dapat memperoleh minat dan dapat memotivasi dirinya untuk belajar.⁷⁶

Dengan, model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dipilih untuk menjadi salah satu cara dalam mengatasi model pembelajaran

⁷⁶ Ika Wanda Ratnasari, "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", dalam Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 5 No. 2 Tahun 2017, Hlm. 290.

yang konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena di dalam Islam, Seseorang yang berilmu dan berpendidikan akan diutamakan dan dimuliakan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al Qur'an Surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."⁷⁷

Sehubungan dengan QS. Al Mujadalah ayat 11 terbukti bahwasanya model pembelajaran yang tepat akan mendapatkan sebuah tujuan yang tercapai dan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Dalam Model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa lebih mampu belajar memecahkan suatu permasalahan melalui proses analisis dan *management*. Dengan proses tersebut, akan menarik perhatian siswa untuk belajar lebih baik. Hal ini, sebanding dengan teori *kontrutivisme* pada teori belajar dari seorang Lev Vygotsky yang masih sejalan dengan teori dari Jean Piaget. Bahwasannya, siswa melalui perkembangan intelektual yang terjadi ketika siswa berhadapan dengan pengalaman baru dengan memecahkan masalah baru yang bakal dihadapi, dengan sebuah pengalaman baru akan memunculkan perkembangan mental yang diharapkan mampu mendapatkan

⁷⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 2001), Hlm. 910-911.

perubahan dalam sisi pemahaman.⁷⁸ Maka, minat dan motivasi belajar siswa akan berjalan seiringan dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning*.

E. Materi Taharah

Taharah menurut bahasa artinya “bersih” sedangkan menurut tinjauan dari segi bahasa artinya, sama dengan kata “Nasharah” (bersih dari kotoran). Adapun menurut definisi adalah segala perbuatan yang karenanya seseorang diperbolehkan mengerjakan shalat, seperti wudhu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis sesuai tingkatannya. Tujuannya, dalam melaksanakan shalat seseorang harus berwudhu terlebih dahulu dan membersihkan najis yang melekat di badannya.⁷⁹ Dalam hukum Islam, bersuci dan segala seluk-beluknya termasuk bagian ilmu dan amalan yang penting, terutama karena di antara syarat-syarat sahnya shalat adalah bahwasanya seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadats dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari najis. Seperti dalam Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 222 yaitu,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”⁸⁰

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah SWT memerintahkan untuk memakai pakaian yang baik dan bersih dalam

⁷⁸ Muhammad Matyas Alivio Risky, “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Jenjang Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Mojoagung”, Vol.

⁷⁹ Rahman Ritongan, Fiqih Ibadah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012), Hlm. 18.

⁸⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*.

melaksanakan shalat fardhu. Maka, diwajibkan bagi setiap orang yang akan melaksanakan ibadah harus memakai pakaian yang bersih lagi suci.

Taharah memiliki alat yang dapat digunakan untuk bersuci ada empat yaitu, Air yang mutlak yaitu air yang suci dan menyucikan, Debu yang murni, suci dan tidak musta‘mal. Alat menyamak yaitu sesuatu yang kasar dan kuat. Sehingga, dapat menghilangkan sisa-sisa kotoran kulit bangkai. Dan batu istinja‘ dengan syarat harus suci, dapat menghilangkan kotoran dan benda yang tidak dihormati. Adapun tujuan bersuci ada empat pula, yaitu dengan cara berwudhu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis.⁸¹ Dari pernyataan diatas, dipahami bahwa Taharah juga dapat diartikan sebagai pekerjaan yang tidak sah dalam melaksanakan shalat. Kecuali, dengan menghilangkan atau mensucikan diri dari hadats dan najis dengan air. Bersuci dari najis berlaku pada badan, pakaian dan tempat. Cara menghilangkannya harus dicuci dengan air suci dan mensucikan serta sesuai dengan tingkatan najisnya.

Adapun tujuan pertama dengan cara mandi wajib, secara bahasa artinya mengalirkan air pada sesuatu. Sedangkan secara syari‘at adalah menuangkan atau meratakan air ke seluruh badan dengan tata cara yang khusus untuk menghilangkan, membersihkan atau mengangkat hadast besar.⁸² Sebagaimana diketahui, shalat baru sah apabila suci dari hadast besar maupun kecil. Cara menghilangkan hadast besar dengan mandi wajib, yaitu membasuh seluruh tubuh mulai puncak kepala atau ujung rambut

⁸¹ Rahman Ritongan, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012), Hlm. 5.

⁸² Moh, Rifa‘i, *Fiqih Islam lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), Hlm. 65.

hingga ujung kaki. Rukunnya yaitu, niat mandi (dalam hati) untuk menghilangkan hadats besar, hakikat mandi adalah mengguyur seluruh badan dengan air, yaitu mengenai rambut dan kulit, menghilangkan najis.⁸³ Dengan seseorang memenuhi rukun mandi ini, maka mandinya dianggap sah, asalkan disertai niat untuk mandi wajib (*al ghuslu*). Maka, seseorang yang mandi di pancuran atau *shower* dan air mengenai seluruh tubuhnya, maka mandinya sudah dianggap sah.

Sunnah mandi wajib adalah membaca basmalah, wudhu, membersihkan seluruh bagian tubuh dengan tangan, menyelah-nyelah bagian yang berlipat dan mendahulukan anggota bagian kanan. Kemudian yang dapat membatalkan mandi wajib adalah tidak mematuhi urutan dan rukunnya, dan ada bagian yang tidak terkena airnya. Maka, harus dalam keadaan terurai rambutnya serta gunakan air yang bersih. Tidak lupa menggunakan bahan yang bisa ditembus air dipermukaan tubuh. Syarat yang diwajibkan mandi yaitu, karena bertemunya dua khitan (bersetubuh), keluar mani disebabkan bersetubuh atau dengan lain-lain termasuk janabat atau junub, keluar mani, dan matinya bukan mati syahid, selesai nifas (bersalin, setelah selesai berhentinya keluar, darah sesudah melahirkan), wiladah (setelah melahirkan), dan selesai haid.⁸⁴ Apabila seseorang tidak ada sebab diatas, maka seseorang bukan diwajibkan mandi tetapi hanya sekedar mandi sunnah atau mandi biasa saja agar badan sehat dan terhindar dari penyakit.

⁸³ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2011), Hlm. 22.

⁸⁴ Rahman Ritongan, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012), Hlm. 21.

Adapun tujuan kedua dengan cara berwudhu, wudhu menurut bahasa artinya bagus dan bersih, sedang menurut syara⁸⁵ artinya aktivitas bersuci dengan media air yang berhubungan dengan empat anggota tubuh yaitu, muka, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki. Sehingga, membasuh, mengalirkan dan membersihkan dengan menggunakan air pada setiap bagian dari anggota wudhu untuk menghilangkan hadast kecil.⁸⁵ Rukun wudhu ada niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai kedua siku, mengusap kepala, membasuh kedua kaki sampai dengan kedua mata kaki, dan tartib. Sedangkan syarat wudhu ada 10 yaitu, Islam, *tamyiz*, suci dari haid dan nifas, bersih dari hal-hal yang menghalangi air sampai kepala kulit, tidak terdapat sesuatu yang dapat mengubah (kemutlakan) air pada anggota wudhu, seperti *za'faran*, mengerti akan sifat kefarduan wudhu, tidak meyakini atau menganggap sunat yang bersifat fardhu, sudah masuk waktu (shalat), berturut-turut wudhu bagi orang yang selalu mengalami hadats, dan air yang mensucikan.⁸⁶

Sunnah wudhu adalah bersiwak, membaca basmallah (*bismillahirrahmaanirrahiim*), membasuh kedua telapak tangan 3x di awal wudhu sebelum membasuh wajah, memasukkan air kedalam sela-sela kedua tangan dan kedua kaki, mendahulukan anggota yang kanan daripada yang kiri, membasuh anggota wudhu masing-masing tiga kali, berarti membasuh muka tiga kali, tangan tiga kali dan seterusnya, mengusap kepala sekali

⁸⁵ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offs, 2009), Hlm. 33.

⁸⁶ Sayyid Abu bakar Bin Muhammad Syatha⁸⁶ Ad-Dimyathi Asy-Syafi⁸⁶I, *Fiqh Ibadah*, dari judul asli *Ad Durarul Al-Bahiyyah*, Diterjemahkan oleh Achmad Sunarto, (Surabaya: MutiarIlmu, 2015), Hlm. 26.

dengan memulai dari kepala bagian depan sampai kebelakang kemudian kembali lagi ke bagian depan, lalu mengusap kedua telinga dengan memasukan jari telunjuk ke dalam lubang telinga dan mengusap bagian luar telinga dengan ibu jari, muwallat (berturut-turut) antar anggota yang dimaksud dengan berturut-turut adalah “sebelum kering anggota pertama, anggota kedua dibasuh”, dan sebelum kering anggota kedua, anggota ketiga sudah dibasuh pula, dan seterusnya, menjaga supaya percikan air itu tidak terkena anggota wudhu atau jangan sampai kembali ke badan, menghadap kiblat ketika wudhu dan membaca do'a setelah selesai berwudhu.⁸⁷ Dari uraian di atas, sunah-sunah wudhu dilakukan agar mendapatkan pahala yang lebih sesuai dengan pengertiannya yaitu, apabila dilakukan mendapat pahala dan apabila tidak dilakukan tidak mendapat apa-apa.

Sedangkan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu adalah keluar sesuatu dari dua *qubul* dan *dubur*. Misalnya, buang air kecil maupun besar, atau keluar angin dan sebagainya, hilangnya akal sebab gila, pingsan, mabuk dan tidur nyenyak, bersentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan yang sama-sama dewasa keduanya bukan muhram. Tetapi, dalam ikatan pernikahan dengan tidak ada penghalang antara kedua kulit tersebut (muhram artinya keluarga yang tidak boleh dinikahi), memegang dan menyentuh kemaluan (*qubul* atau *dubur*) dengan telapak tangan atau dengan bagian dalam jari-jari yang tidak memakai tutup (walaupun kemaluannya sendiri). Ataupun kemaluan orang lain, baik kemaluan orang dewasa

⁸⁷ Saleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), Hlm. 26.

maupun kemauan kanak-kanak.⁸⁸ Penjelasan tersebut maka hendaknya menjadikan sholatnya sah dan harus berwudhu terlebih dahulu.

Adapun tujuan ketiga dengan cara bertayamum, menurut bahasa berarti menuju sedangkan menurut syara⁹⁰ ialah mempergunakan tanah atau debu yang suci guna menyapu muka dan tangan untuk mengangkat hadast menurut cara yang telah ditentukan oleh syara⁹⁰. Maka, dapat diambil arti bahwa dengan tayamum akan dapat menggantikan wudhu dan mandi sesuai syarat untuk dapat mengusap muka dan dua belah tangan dengan debu yang suci. Sehingga, ada rukun atau fardhu tayamum yaitu empat diantaranya, menyengaja bertayamum untuk mengangkat hadast dengan keperluan untuk melakukan shalat fardhu, sunnah dan perkara yang suci, mengusap muka dan dua tangan dengan debu yang bersih sampai siku, meratakan debu yang bersih pada anggota yang harus ditayamumkan, dan tertib serta berurutan mengusapnya.⁸⁹ Dari pengertian tersebut ada rukun tayamum yaitu niat, mengusap muka dan dua tangan sampai siku dengan cara berurutan atau tertib maksudnya, mengusap bukan sebagaimana menggunakan air dalam berwudhu, tetapi cukup menyapukan saja dan bukan mengoles-oles sehingga rata seperti air.

Syarat yang dibolehkan tayamum adalah tidak ada air dan telah berusaha mencarinya, tetapi tidak bertemu, berhalangan menggunakan air. Misalnya, sakit yang apabila menggunakan air akan bertambah sakitnya dan

⁸⁸ Hanati, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Bintang Indonesia), Hlm. 20.

⁸⁹ Moh, Rifa⁹¹i, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), Hlm. 70-74.

telah masuk waktu shalat, serta menggunakan debu yang suci.⁹⁰ Apabila tidak memenuhi syarat diatas, seseorang tidak akan dapat melakukan tayamum dengan sempurna. Karena tidak memenuhinya. Tetapi, apabila kondisi sebaliknya maka diperbolehkan untuk melakukan tayamum. Adapun yang membatalkan tayammum ada beberapa hal yaitu, segala yang membatalkan wudhu, melihat air sebelum shalat, kecuali yang bertayammum karena sakit, dan murtad (keluar dari Islam).⁹¹

Dari pernyataan diatas, taharah merupakan bagian terpenting yang tidak bisa dianggap remeh dari sudut pandang agama, baik kesehatan maupun pendidikan. Bahwa firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 108 sebagai berikut,

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَّمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ
تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.”⁹²

Selain itu, bersuci ada yang berasal dari hadats ada bersuci dari najis dengan alat suci berupa air dan tanah. Islam mensyariatkan bersuci dari keduanya, karena najis dipandang sesuatu yang menjijikkan sedangkan hadats sebagai sesuatu yang kotor. Sehingga, harus dibersihkan saat

⁹⁰ Moh. Rifa'i, Risalah Tuntutan Shalat Lengkap, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2011), Hlm. 23.

⁹¹ Moh. Rifa'i, Risalah Tuntutan Shalat Lengkap, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2011), Hlm. 23.

⁹² Akhsan Muhammad Suga, Buku Pintar Rahasia Ibadah, (Jakarta Selatan: Best Media Utama, 2011), Hlm. 27.

melakukan ibadah termasuk sholat. Pembagian najis dilihat dari wujudnya digolongkan menjadi dua macam yaitu,

- a. Najis *'Ainiyah*, yaitu najis yang berwujud atau dapat dilihat melalui mata dan memiliki sifat yang nyata. Seperti, warna atau baunya. Contohnya, kotoran, kencing, dan darah. Cara menyucikannya yaitu dengan membasuhnya dengan air sampai hilang ketiga sifat tersebut. Adapun jika sukar menghilangkannya, sekalipun sudah dilakukan berulang kali, maka najis tersebut dianggap suci dan dimaafkan.
- b. Najis *Hukmiyah*, yaitu semua najis yang telah kering dan bekasnya sudah tidak ada lagi, serta sudah hilang warna dan baunya. Misalnya, kencing yang mengenai baju yang kemudian kering, sedangkan bekasnya tidak nampak. Cara menyucikannya adalah cukup dengan mengalirkan air kepada benda yang terkena najis.⁹³

Sedangkan jika dilihat dari tingkatannya, najis digolongkan menjadi tiga macam yaitu,

- a. Najis *Mughalladzah*, yaitu najis yang tergolong berat karena cara menyucikannya tidak semudah najis-najis yang lain. Misalnya, anjing dan babi. Cara menyucikannya yaitu dengan membasuh najis tersebut dengan air sebanyak tujuh kali dan salah satu air itu dicampur dengan lumpus atau tanah, baik najis itu bersifat *'ainiyah* maupun *hukmiyah*, yang berada pada tubuh, pakaian, maupun tempat.

⁹³ Slamet Abidin dan Moh. Suyono, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), Hlm. 31.

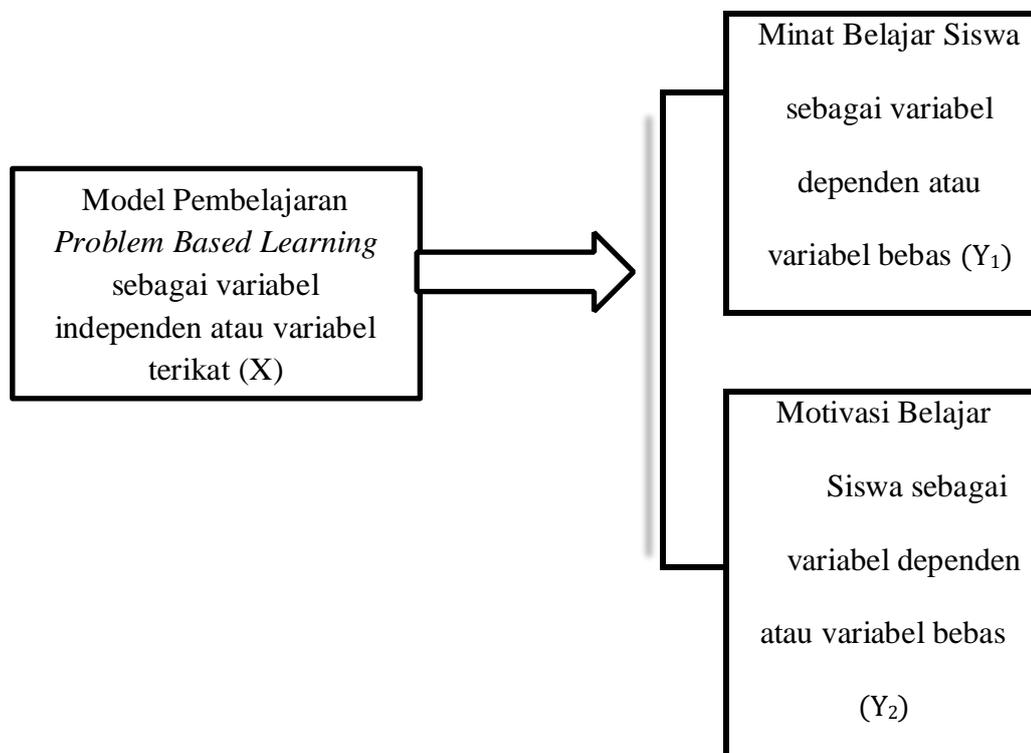
- b. Najis *Mukhaffafah*, yaitu najis yang ringan. Misalnya, kencing bayi laki-laki yang belum makan apapun selain ASI, dan umurnya belum sampai dua tahun. Adapun cara menyucikannya adalah dengan diperciki air sampai merata, baik bersifat *'ainiyah* maupun *hukmiyah*, yang berada pada tubuh, pakaian, maupun tempat.
- c. Najis *Mutawassithah*, yaitu najis sedang atau pertengahan diantara kedua najis sebelumnya. Misalnya, kencing orang dewasa, kotoran binatang, dan lain sebagainya. Cara menyucikannya adalah dengan dialiri air sehingga dapat menghilangkan bekas dan sifat-sifatnya, seperti warna, rasa.⁹⁴

Sehingga, taharah menjadi dimensi pendidikan yang dapat mendidik seseorang termasuk siswa. Khususnya yang beragama Islam untuk selalu menjaga kesucian baik lahir maupun batin. Dengan tujuan dapat mengantarkan umat menuju keridhaan-Nya dan selalu suci dan akan membawa kepada kebaikan Allah SWT yaitu surga. Untuk itulah, taharah dibahas pada tesis peneliti karena pentingnya sebagai umat Islam untuk menjaga kebersihan demi menjaga keindahan di lingkungan dan kekhusyuan dalam beribadah sehari-hari. Adapun ibadah yang difardukan maupun yang sunnah harus sama-sama dijaga kebersihan dan kesuciannya sebagaimana yang telah diperintahkan Allah SWT.

⁹⁴ Abdul Azizi Muhammad Azzam, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offs, 2009), Hlm. 36.

F. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1
RANCANGAN PENELITIAN



Sejalan dengan pemikiran di atas, peneliti mengkaji “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa materi tatarah di SMP Nasional Malang.” Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai variabel independen atau variabel terikat (X), mempengaruhi atau menjadi sebab Minat Belajar Siswa sebagai variabel dependen atau variabel bebas (Y₁) dan Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel dependen atau variabel bebas (Y₂) yang dimana Y menjadi akibat dari variabel X.

Secara umum, model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengaruh program

pendidikan didalam kelas. Hal ini, membuat siswa dapat memecahkan permasalahan dengan penuh tantangan dalam belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi Taharah. Sedangkan minat dan motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Salah satu minat dan motivasi belajar siswa dapat terbentuk dengan model pembelajaran yang diberikan oleh guru khususnya yaitu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi tersebut. Semakin menarik model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang dibawakan oleh seorang guru. Maka, siswa akan terdorong oleh faktor kepuasan dan rasa keingintahuan yang meningkat.

Jenis minat dan motivasi ini, ditimbulkan dari dalam diri individu tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain (intrinsik). Contohnya, kemampuan siswa. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri siswa yaitu motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar (ektrinsik), Contohnya, seperti mendapatkan nilai yang diinginkan, hadiah serta bentuk-bentuk penghargaan lainya yang sudah dijelaskan pada materi diatas. Jadi, salah satu upaya untuk merangsang siswa lebih memahami makna tujuan dari pendidikan adalah dengan mengadakan salah satu penggunaan model pembelajaran yang tepat. Agar siswa dapat memperoleh ilmu yang jauh lebih baik sesuai materi yang akan diajarkan, yaitu materi Taharah.

Berdasarkan penjabaran dan kaitannya ketiga variabel tersebut, yaitu dengan adanya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa materi taharah di SMP Nasional Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*. Digunakan untuk, meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹⁵ Jenis Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.⁹⁶ Hal senada juga diungkapkan oleh Faisal penelitian korelasional adalah hubungan dua atau lebih variabel yang berpasangan, hubungan antara dua perangkat data atau lebih, yang mana derajat hubungannya bisa diukur dan digambarkan dengan koefisien korelasi.⁹⁷

Tujuan jenis penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.⁹⁸ Sedangkan tujuan teknik penelitian jenis korelasional adalah: (1) untuk mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data, apakah terdapat pengaruh antar variabel atau tidak, (2) untuk menjawab pertanyaan apakah pengaruh antar variabel tersebut kuat, sedang, atau lemah dan (3) ingin memperoleh kepastian secara

⁹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. XXVI; (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 14.

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 247.

⁹⁷ Sanapiah Faisal, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Hlm. 188.

⁹⁸ Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), Hlm. 82.

matematis apakah pengaruh antar variabel merupakan pengaruh yang meyakinkan (signifikan) atau hubungan yang tidak meyakinkan.⁹⁹

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁰ Seperti, pada berikut ini uraiannya:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁰¹ Dalam penelitian ini, variabel bebasnya (variabel X) adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen).¹⁰³ Dalam penelitian ini, variabel yang dipengaruhi variabel bebas (variabel Y) adalah minat dan motivasi belajar siswa (sesuai sampel).

Ketiga variabel tersebut, selanjutnya dijabarkan dalam bentuk beberapa sub variabel dan dari sub variabel dijabarkan dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Kerlinger dalam bukunya *Asas-asas Penelitian Behavioral*, cara yang paling bermanfaat untuk menggolong-golongkan variabel ialah dengan membedakannya menjadi Variabel bebas (independen) dan Variabel

⁹⁹ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm. 188.

¹⁰⁰ Sumadi Suryabrata, *Suryabrata, Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), Hlm. 82.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XXVI; (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 14. Hlm. 70.

terikat (dependen). Dalam membuat ramalan dari X ke Y, kita dapat mengambil nilai atau harga X sekehendak kita, Sedangkan mengambil nilai atau harga Y yang kita ramalkan merupakan sesuatu yang bergantung atau terikat pada nilai X yang telah ditentukan itu. Biasanya variabel terikat adalah kondisi yang hendak kita jelaskan. Di bidang pendidikan, variabel terikat yang paling lazim atau umumnya adalah prestasi atau hasil belajar. Sedangkan variabel bebas yang biasa dikaji adalah kelas sosial, metode pengajaran, model pembelajaran, tipe kepribadian dan sebagainya.¹⁰²

Dan sekarang, peneliti mengambil minat dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Kemudian, variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Karena model pembelajaran merupakan sebab yang dipandang sebagai munculnya minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi Taharah yang dipandang atau diduga sebagai akibatnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.¹⁰³ Populasi pada wilayah penelitian adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII di SMP Nasional Malang. Karena kelas IX tidak diperbolehkan mengikuti penelitian ini dengan dekatnya waktu ujian. Adapun rinciannya yaitu sebagai berikut:

¹⁰² Fred N. Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, Terjemah: Landung R. Simatupang, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), Hlm. 58.

¹⁰³ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hlm. 116.

Tabel 3.1
Rincian Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	VII A	25
2	VII B	25
3	VII C	25
4	VII D	24
5	VIII A	23
6	VIII B	22
7	VIII C	23
8	VIII D	23
Total Keseluruhan		190

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen secara proporsional.¹⁰⁴

Dalam hal ini, peneliti akan mengambil sampel yang sesuai dengan penelitian ini yakni, siswa kelas VII. Alasannya, dikarenakan situasi dalam pembelajaran ada pada tingkatan kelas tersebut. Sehingga, lebih mudah untuk

¹⁰⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD, Cet. XXVI, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006), Hlm. 118.

mengambil sampel siswa kelas VII dalam penelitian ini. Serta, agar lebih fokus sesuai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus slovin dengan toleransi kesalahan mengambil 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (eror tolerance), misalkan 5% atau 10%.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{190}{1 + 190 \cdot (0,1)^2} \\ &= \frac{190}{1 + 1,9} \\ &= \frac{190}{2,9} \\ &= 65,52 \\ &= 66 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan paparan diatas, dapat dinyatakan kembali bahwa teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu yang apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen secara proporsional. Dengan demikian, peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk dijadikan sampel yang sesuai dengan rumus slovin. Jadi, akan diberikan kepada siswa kelas VII disetiap kelas acak yang nantinya akan didapat jumlah sesuai dengan sampel yang telah ditentukan. Dengan demikian, pengambilan sampel dari populasi yang akan digunakan yaitu, 66 siswa.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Data juga disebut sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi merupakan hasil pengolahan data yang dipakai suatu keperluan.¹⁰⁵ Maka, data dapat ditegaskan adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).¹⁰⁶ Dalam penelitian ini, peneliti membagi data menjadi 2 yaitu, data primer dan data sekunder yang sudah ditentukan sebagai berikut:

a. Data Primer

Kuesionner atau angket, digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Materi taharah di SMP Nasional Malang.” Dalam metode ini, penulis langsung menggunakannya sebagai instrumen penelitian. Hal ini, merupakan data primer yaitu, data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Hasan, bahwa data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

b. Data Sekunder

Dokumentasi adalah instrumen yang dipakai sebagai pedoman berupa, kerangka yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya sebagai pelengkap yakni, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Materi taharah di SMP

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 96.

¹⁰⁶ Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Malang: Program Pascasarjana UIN Malang, 2008), Hlm. 31.

Nasional Malang” dan Observasi sebagai penambah keabsahan suatu penelitian. Hal ini, merupakan data sekunder yaitu, data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi dan jurnal. Jadi, tidak perlu melakukan analisis terhadap data tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, dapat dibedakan menjadi dua yaitu, manusia atau orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau responden. Sedangkan sumber data bukan manusia adalah dokumen yang relevan dengan rumusan penelitian. Seperti, gambar, foto, catatan rapat atau tulisan yang ada kaitannya dengan rumusan penelitian. Sumber data penelitian adalah subjek berasal dari mana data dapat diperoleh. Dengan menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya. Maka, sumber datanya disebut responden yaitu, orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik tertulis maupun secara lisan. Peneliti juga menggunakan teknik observasi dengan sumber data berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk menjadi sumber data yang lengkap. Dengan demikian, sumber data menunjukkan asal informasi dan sumber. data yang tepat. Kalau tidak maka akan terjadi ketidakrelevan dengan masalah yang sedang diteliti.¹⁰⁷ Penelitian ini, menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat atau pengumpulan data dengan responden sebanyak 66 siswa dari kelas VII sebagai alatnya. Sumber data ini, seluruhnya berasal dari siswa SMP Nasional Malang.

¹⁰⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 123.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Data yang dikumpulkan harus valid agar dapat digunakan dengan baik. Oleh karenanya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk itu yang diperlukan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, maka beberapa metode yang dipakai oleh peneliti adalah,

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis. Kemudian, dikirim kepada responden agar diisi dengan kesesuaian pertanyaan yang ada. Setelah diisi angket akan dikirim kembali kepada yang meneliti.¹⁰⁸ Dalam metode ini, penulis langsung menggunakannya sebagai instrumen penelitian atau metode pengumpulan data utama yang digunakan dalam menggali data tentang. “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Materi tatarah di SMP Nasional Malang.”

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk melengkapi data tentang gambaran obyek penelitian seperti mencari data variabel baik berupa catatan, agenda, foto, dan sebagainya.¹⁰⁹ Instrumen ini sebagai pedoman dokumentasi berupa kerangka yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya termasuk struktur organisasi dan sebagai pelengkap

¹⁰⁸ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 107-123.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XXVI; (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 132.

dari adanya judul ini, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Materi tatarah di SMP Nasional Malang.”

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data sebuah penelitian.¹¹³ Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah *skala likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Data diolah dengan jawaban alternative dapat dipilih oleh responden yakni, SS (sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Hal ini, memberikan nilai atas pertanyaan yaitu dari nilai 14 yang setiap alternative memiliki nilai hitung berbeda berdasarkan kondisi itemnya (favourable dan unfavourable), dimana nilai yang digunakan peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Jawaban	Favorable	Unfavorable
1.	SS (Sangat Setuju)	4	1
2.	S (Setuju)	3	2
3.	TS (Tidak Setuju)	2	3
4.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Hal ini, merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam menganalisis sebuah data yang diperlukan. Prosedur pengumpulan data angket pada responden, untuk menjawab pertanyaan mengenai ketiganya. Pada penelitian ini, menggunakan skala yang dibuat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh **Arends dan Depdiknas**. Skala yang digunakan terdiri dari enam tahap untuk model pembelajaran

Problem Based Learning yaitu, orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil diskusinya dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, serta suasana kelas a) berpusat kepada siswa, b) guru antusias, c) siswa antusias.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

No	Aspek	Indikator	F	Uf	Jumlah
1.	Pendahuluan Tahap 1: Orientasi siswa kepada masalah.	a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. b) Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. c) Guru	2 4	5 8	8
		menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan. d) Guru akan mengajukan masalah kepada siswa.	3 7	1 6	

2.	Kegiatan Inti Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar.	<p>a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar.</p> <p>b) Guru membantu siswa mengorganisasi tugas belajar.</p>	12 10	9 11	4
3.	Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.	<p>a) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi</p> <p>b) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pemecahan masalah.</p>	16 14	13 15	4
4.	Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusinya.	<p>a) Guru membantu siswa untuk merencanakan dan menyiapkan hasil diskusinya.</p> <p>b) Guru</p>	19	17	4
		membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	18	20	

5.	Penutup Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a) Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi berupa card games. b) Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tes berfikir kreatif.	21	22	4
			23	24	
6.	Suasana Kelas a) Berpusat kepada siswa. b) Guru antusias c) Siswa antusias.		26	27	6
			28	29	
			30	25	
JUMLAH					30

Pada penelitian ini, skala yang digunakan terdiri dari empat aspek yaitu, Minat Belajar Siswa: Perasaan senang, Perhatian siswa, Ketertarikan, dan Kecerdasan. Hal ini, bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa dengan mengetahui, sebelumnya tentang minat yang ada melalui kuesionner atau angket ini. Dalam hal ini, peneliti mengungkapkannya **berdasarkan modifikasi** yang awalnya berasal dari teori para ahli.

Tabel 3.4
Blue Print Skala Minat Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	F	Uf	Jumlah
1.	Perasaan senang	a) Perasaan senang terhadap mata pelajaran PAI materi taharah. b) Perasaan senang mengerjakan soal dan tugas mata pelajaran PAI materi taharah.	8 12	4 5	4
2.	Perhatian siswa	a) Siswa memperhatikan ketika guru mengajar. b) Kecenderungan siswa untuk selalu belajar mata pelajaran PAI materi taharah.	3 1	17 5	4
3.	Ketertarikan	a) Siswa tertarik mengerjakan soal dan tugas mata pelajaran PAI materi taharah. b) Kemauan belajar mata pelajaran PAI materi taharah. c) Usaha siswa	7 9	11 16	8

		dalam menghadapi kesulitan saat mengerjakan soal dan tugas mata pelajaran PAI materi taharah.	13	10	
		d) Kemauan siswa dalam memperoleh nilai mata pelajaran PAI materi taharah dengan baik.	2	15	
4.	Kecerdasan	a) Kesadaran siswa untuk mendalami mata pelajaran PAI materi taharah.	14	20	4
		b) Minat dan Motivasi belajar siswa terlihat dari antusias belajar mata pelajaran PAI materi taharah.	18	19	
JUMLAH					20

Pada penelitian ini menggunakan skala yang dibuat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh **Chernis dan Goleman**. Skala yang digunakan terdiri dari empat aspek yaitu, sebagai berikut untuk Motivasi Belajar:

Dorongan untuk mencapai sesuatu, Komitmen, Inisiatif, dan Optimis.

Tabel 3.5
Blue Print Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	F	Uf	Jumlah
1.	Dorongan untuk mencapai sesuatu	a) Kondisi berjuang terhadap sesuatu. b)Dapat meningkatkan dan memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai.	1 3, 5	2 4, 6	6
2.	Komitmen	a) Mampu menyeimbangkan tugas dengan baik. b) Merasa memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa. c) Ikut mengerjakan tugas kelompoknya. d)Memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas bersama-sama.	7 8 11 13	9 10 12 14	8
3.	Inisiatif	a) Melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. b) Melakukan tugas dengan disuruh orangtua. c) Memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan. d) Memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri. e) Dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat.	15 16 19 22 24	17 18 20 21 23	10

4.	Optimis	a) Mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan. b) Tidak akan menyerah ketika belajar. c) Berusaha untuk mendapat nilai yang lebih baik. d) Dapat belajar dari kegagalan.	25 27, 29 30 32	26 28, 31 33 34	10
JUMLAH					34

G. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua langkah teknik analisis data yakni, analisis data pra penelitian dan analisis data penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di

ukur.¹¹⁰ Jadi, validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan membandingkan indeks *Korelasi Product Moment* menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*, yaitu dengan melakukan pengujian terhadap korelasi antar aitem dengan skor total dari nilai jawaban sebagai kriteria atau r hitung dengan nilai kritisnya dan menurut Suharsimi Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹¹¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi product moment atau validitas.

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y .

N : Number of cases.

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai x .

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai y .

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 20 responden siswa. Maka, diketahui bahwa kuesioner atau angket skala Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang diedarkan oleh peneliti dengan jumlah 30 aitem yang dinyatakan valid adalah 24 aitem. Sedangkan 6 aitem dinyatakan tidak valid atau *drop*. Data skala Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dianalisis dengan tujuan untuk menetapkan butir-butir yang valid. Lebih jelasnya mengenai hasil uji coba instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.6
Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Aitem	Korelasi			Aitem	Korelasi		
	r_{tabel}	Sig	Status		r_{tabel}	Sig	Status
1		0,585	Valid	16		0,574	Valid

¹¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), Hlm. 121.

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 96.

2	0,4444	0,570	Valid	17	0,4444	0,38	Drop
3		0,651	Valid	18		0,319	Drop
4		0,628	Valid	19		0,523	Valid
5		0,353	Drop	20		0,647	Valid
6		0,532	Valid	21		0,503	Valid
7		0,631	Valid	22		0,501	Valid
8		0,633	Valid	23		0,483	Valid
9		0,494	Valid	24		0,516	Valid
10		0,276	Drop	25		0,488	Valid
11		0,379	Drop	26		0,562	Valid
12		0,429	Drop	27		0,466	Valid
13		0,353	Drop	28		0,451	Valid
14		0,56	Valid	29		0,515	Valid
15		0,553	Valid	30		0,525	Valid

Untuk hasil uji coba instrumen skala Minat Belajar Siswa yang telah diedarkan oleh peneliti terhadap 66 responden siswa berjumlah 20 aitem yang dinyatakan valid adalah 18 aitem. Sedangkan 2 aitem dinyatakan tidak valid atau *drop*. Data skala Minat Belajar Siswa dianalisis dengan tujuan untuk menetapkan butir-butir yang valid dan terbukti semua valid tidak ada yang dinyatakan tidak valid atau *drop*. Lebih jelasnya mengenai hasil uji coba instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.7
Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Minat Belajar Siswa

Aitem	Korelasi			Aitem	Korelasi		
	r_{tabel}	Sig	Status		r_{tabel}	Sig	Status
1	0,4444	0,462	Valid	11	0,4444	0,534	Valid
2		0,552	Valid	12		0,458	Valid
3		0,677	Valid	13		0,502	Valid
4		0,319	Drop	14		0,597	Valid
5		0,517	Valid	15		0,451	Valid
6		0,472	Valid	16		0,516	Valid

7	0,417	Drop	17	0,535	Valid
8	0,519	Valid	18	0,475	Valid
9	0,515	Valid	19	0,510	Valid
10	0,597	Valid	20	0,458	Valid

Untuk hasil uji coba instrumen skala Motivasi Belajar Siswa yang telah diedarkan oleh peneliti terhadap 66 responden siswa berjumlah 34 aitem yang dinyatakan valid adalah 31 aitem. Sedangkan 3 aitem dinyatakan tidak valid atau *drop*. Data skala Motivasi Belajar Siswa dianalisis dengan tujuan untuk menetapkan butir-butir yang valid dan terbukti semua valid tidak ada yang dinyatakan tidak valid atau *drop*. Lebih jelasnya mengenai hasil uji coba instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.8
Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Motivasi Belajar Siswa

Aitem	Korelasi			Aitem	Korelasi		
	r_{tabel}	Sig	Status		r_{tabel}	Sig	Status
1	0,4444	0,679	Valid	18	0,4444	0,475	Valid
2		0,555	Valid	19		0,502	Valid
3		0,499	Valid	20		0,276	Drop
4		0,455	Valid	21		0,468	Valid
5		0,500	Valid	22		0,517	Valid
6		0,380	Drop	23		0,430	Drop
7		0,429	Drop	24		0,465	Valid
8		0,483	Valid	25		0,491	Valid
9		0,558	Valid	26		0,379	Drop
10		0,518	Valid	27		0,457	Valid
11		0,506	Valid	28		0,138	Drop
12		0,531	Valid	29		0,485	Valid
13		0,480	Valid	30		0,462	Valid
14		0,595	Valid	31		0,500	Valid
15		0,481	Valid	32		0,353	Drop
16		0,475	Valid	33		0,517	Valid

17	0,651	Valid	34	0,353	Drop
----	-------	-------	----	-------	------

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau *keajegan* alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.¹¹² Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹¹³ Menurutny, reliabilitas instrumen adalah konsistensi instrumen dalam fungsinya sebagai alat ukur.

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Karena dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen pertanyaan yang jawabannya berskala. Maka, pengujian reliabilitas instrumen dianalisis dengan rumus *alpha cronbach* dengan rumus berikut:¹¹⁴

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r 11 = reliabilitas yang dicari
- n = Jumlah item pertanyaan yang di uji
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 = varians total

¹¹² Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 16.

¹¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. XXVI; (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 121.

¹¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. XXVI; (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 131.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai *alpha cronbach* (α). Variabel dikatakan reliabel jika suatu alat ukur menunjukkan nilai *alpha cronbach* (α) > 0,5. Pada umumnya, reliabilitas dinyatakan dengan koefisien (r_{xy}) tersebut > 0,444 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	r_{tabel}	Keterangan
Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	0, 891	0,444	Reliabel
Minat Belajar Siswa	0, 767	0,444	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa	0, 916	0,444	Reliabel

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa nilai *alpha cronbach* (α) untuk variabel Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebesar 0,91 yang artinya angket tersebut adalah reliabel. Begitupula dengan variabel Minat Belajar Siswa adalah 0,767 yang artinya angket tersebut adalah reliabel. Sedangkan, variabel Motivasi Belajar Siswa adalah sebesar 0,916 yang artinya angket tersebut adalah reliabel. Karena ketiganya bernilai > 0,444. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kehandalan (reliabel). Sehingga, masing-masing pernyataan dalam angket dapat mewakili informasi dari variabel-variabel tersebut.

2. Analisis Data

Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹¹⁵ Penelitian ini angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.¹¹⁶ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, uji persyaratan analisis dan analisis regresi.

a. Deskriptif Kuantitatif

Data deskriptif merupakan analisis untuk mengetahui dan menggambarkan tinggi rendahnya tingkat variabel (variabel X dan Y) dalam suatu penelitian. Menurut Azwar, uji deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dan tidak dimaksudkan untuk mengujian hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data. Sehingga, dapat memberikan informasi yang berguna.¹¹⁷ Data yang disajikan dalam uji ini dalam bentuk ukuran pemusatan data (mean, medium), penyebaran data (standar deviasi), tabel ataupun grafik. Namun demikian, sebelum sampai ke analisis terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linieritas. Uji deskriptif ini dilakukan dengan cara mengelompokkan skor subyek berdasarkan norma dengan tujuan untuk mengetahui tingkat dari masing-masing variabel penelitian, yaitu, kategori tinggi, sedang atau rendah.

Adapun metode analisa data yang digunakan adalah untuk mengetahui masing-masing tingkat Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Minat

¹¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Administratif, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm. 283.

¹¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Administratif, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm. 90.

¹¹⁷ M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), Hlm. 98.

Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa. Maka, dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) *Mean*, adalah jumlah siswa seluruh angka dibagi banyaknya angka yang dijumlahkan. Pada penelitian ini, menggunakan *mean* hipotetik.

$$\mu_{hipotetik} = \frac{1}{2} (i_{maks} + i_{min}) \sum n$$

Keterangan :

$\mu_{hipotetik}$: Mean hipotetik

i_{maks} : Nilai maksimal Item

i_{min} : Nilai minimal Item

$\sum n$: Jumlah Item yang Diterima.

- 2) Standart Deviasi (SD) hipotetik, dengan rumus :

$$\sigma_{hipotetik} = \frac{1}{6} (X_{maks} + X_{min})$$

Keterangan :

$\sigma_{hipotetik}$: Standart Deviasi Hipotetik

X_{maks} : Nilai maksimal Variabel

X_{min} : Nilai minimal Variabel

Setelah diketahui harga mean hipotetik dan SD hipotetik. Selanjutnya, dilakukan perhitungan persentase masing-masing variabel menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

3) Kategorisasi

Untuk mengetahui tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Maka, dilakukan dengan rumus sebagai berikut ini :

Tabel 3.10
Norma Kategorisasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

b. Uji Persyaratan Analisis (Asumsi Klasik)

Penggunaan analisis regresi mengharuskan dipenuhinya beberapa asumsi dasar (asumsi klasik) sebelum dilakukan tahap pengujian lebih lanjut. Uji persyaratan analisis atau uji asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh sudah memenuhi syarat dalam menggunakan analisis korelasi dan regresi. Selain data harus berskala internal, beberapa syarat lain juga harus dipenuhi, antara lain :

- a) Persyaratan dalam penggunaan statistik parametrik yaitu berupa, uji normalitas data populasi dan uji coba homogenitas data populasi.
- b) Persyaratan untuk menggunakan statistik regresi linier yaitu, uji linearitas garis regresi, uji multikolinearitas, auto korelasi, dan heteroskedstisitas.

Adapun macam-macam uji persyaratan Asumsi Klasik yang sesuai dengan judul diatas adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorovs-mirnov* karena jumlah responden dalam penelitian ini lebih dari 50. Jika signikasi $p > 0.05$, maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi $p < 0.05$ maka distribusi tidak normal.¹¹⁸ Uji normalitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi *16.0 for windows*.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW).¹¹⁹

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika ada perbedaan varian yang besar, berarti telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi. Maka, penafsiran menjadi tidak lagi efisien dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu, dengan uji Glejser.

¹¹⁸ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBS SPSS, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), Hlm. 160-165.

¹¹⁹ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBS SPSS, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), Hlm. 110.

Dasar pengambilan keputusannya menggunakan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi > dari alpha 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ho diterima) dan Apabila nilai signifikansi < dari alpha 5% maka terjadi heteroskedastisitas (Ho ditolak).

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Uji regresi sederhana digunakan untuk menguji atau mengukur hubungan fungsional antara dua variabel yaitu, X dan Y. Dalam hal ini, Y terdapat dua variabel yaitu, Y_1 dan Y_2 . Penjabarannya, uji regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent dengan satu dependent. Menurut Singgih, regresi sederhana (*simple regression*) jika hanya ada satu variabel independent.¹²⁰ Pemilihan jenis analisis regresi sederhana karena dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel independent (model pembelajaran *Problem Based Learning*). Untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan manual, peneliti akan menggunakan bantuan program SPSS versi *16.0 for windows* dan *microsoft excel*. Secara umum persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent (nilai yang diprediksikan).

a = Konstanta (nilai Y^o apabila X=0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan) X

X = Variabel independent.

¹²⁰ Singgih Santoso, Panduan Lengkap SPSS, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), Hlm. 350. Lihat juga Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, Penelitian Kuantitatif sebuah pengantar, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 87.

Uji hipotesis dalam penelitian ini, juga menggunakan uji *product moment* dengan nilai signifikansi $p < 0.05$ jika nilai $p < 0.05$ maka terdapat pengaruh antara ketiga variabel dan jika nilai $p > 0.05$ maka tidak terdapat pengaruh antar ketiga variabel tersebut.¹²¹

¹²¹ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 262.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini berisi uraian tentang a) Paparan data, b) Hasil penelitian.

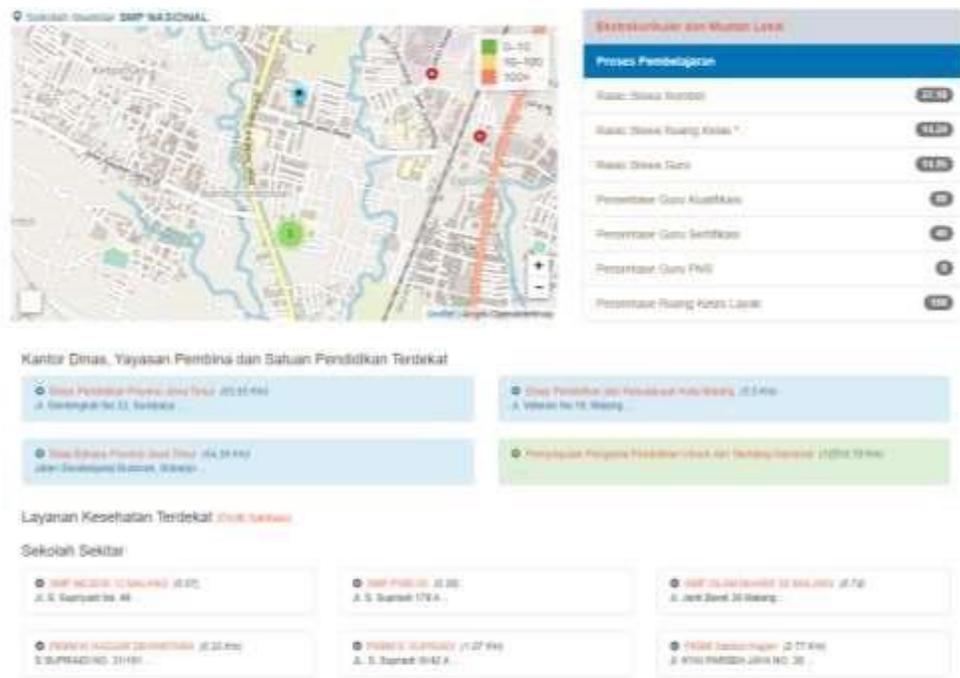
A. Paparan data

1. Profil SMP Nasional Malang

Nama Sekolah	: SMP Nasional Malanng
NSS	: 204056105037
NPSN	: 20533753
Alamat	: Jln S. Supriadi No. 50
Kecamatan	: Sukun
Kota	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
E-mail	: smp_nasional_mlg@yahoo.com
Telepon	: 0341-800603
Nama Yayasan	: Perkumpulan Pengelola Pendidikan dan Teknologi Nasional (P2PUTN) Malang
Alamat Yayasan	: Jl. Tenes no. 38 Malang Telp. 0341-357432
Status Akreditasi Sekolah	: A
Tahun didirikan / tahun	: Tahun 1979 / Tahun 1979 beroperasi
Status Tanah	: Surat Hak Milik (milik sendiri)
Kepemilikan Tanah /	: Yayasan
Bangunan	

2. Letak Geografi SMP Nasional Malang

SMP Nasional Malang terletak di Jln. S. Supriadi No. 50, Dusun, Desa, atau Kelurahan Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini dibuka pada tahun 1979 dan berakreditasi A. SMP Nasional Malang berada di dalam daerah perumahan dan termasuk satu yayasan dengan SMA atau SMK Nasional Malang. Nama yayasannya adalah Perkumpulan Pengelola Pendidikan dan Teknologi Nasional (P2PUTN) Malang yang terletak pada Jl. Tenes no. 38 Malang Telp. 0341-357432. Maka dari itu, status sekolah adalah sekolah swasta dan kepemilikan atau bangunan tanahnya dari yayasan. Berikut adalah peta dari SMP Nasional Malang.



3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Nasional Malang

Sekolah atau Madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan di dalam menyusun seluruh program-program pendidikannya. Selain itu, memperhatikan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Kemudian, perlu memperhatikan perkembangan dan tantangan yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Perkembangan dan tantangan itu misalnya,

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat.
- 3) Era informasi.
- 4) Pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia.
- 5) Berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan.
- 6) Era perdagangan bebas.

Tantangan sekaligus peluang itu harus direspon oleh sekolah kami. Sehingga, visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi yang dimiliki tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Namun, visi sekolah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan :

- 1) Potensi yang dimiliki sekolah atau madrasah.
- 2) Harapan masyarakat yang dilayani sekolah atau madrasah.

Dalam merumuskan visi, pihak -pihak yang terkait (stakeholders) bermusyawarah. Sehingga, visi sekolah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, sehingga seluruh kelompok yang terkait (guru,

siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya. Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat, filosofis, khas, dan mudah diingat. Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan oleh SMP Nasional Malang yaitu sebagai berikut :

a. Visi SMP Nasional Malang

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Berbudi Luhur, Disiplin, Peduli terhadap Lingkungan, Cerdas dan Terampil.” Visi ini dipilih untuk tujuan jangka panjang, menengah, dan jangka pendek. Visi ini menjiwai kinerja warga sekolah agar selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang sesuai dengan SMP Nasional Malang yaitu, sebagai berikut :

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- 3) Ingin mencapai keunggulan.
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah atau madrasah.
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
- 6) Mengarahkan langkah - langkah strategis (misi) sekolah.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini akan ada pembahasan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

b. Misi SMP Nasional Malang

Adapun misi SMP Nasional Malang adalah, berikut ini:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mempertinggi budi pekerti luhur, berdisiplin, dan taat pada peraturan.
- 3) Membina kesehatan jasmani dan rokhani melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- 4) Meningkatkan pengetahuan akademis.
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan dibidang akademis dan non akademis.
- 6) Memberi bekal ketrampilan di era globalisasi.
- 7) Menumbuhkan profesional guru.

Untuk melaksanakan misi tersebut, berikut ini yang harus dilakukan yaitu,

- 1) Mengadakan pembinaan atau pendalaman agama dengan jalan *Retreat* atau mengadakan Perayaan pada hari-hari besar keagamaan. Misalnya, Maulid Nabi, Idul Adha, Idul Fitri, dan lain-lain.
- 2) Melaksanakan Program 7K secara intensif.
- 3) Meningkatkan kegiatan kepramukaan, olahraga, dan keagamaan.
- 4) Melaksanakan atau meningkatkan mutu guru atau siswa atau karyawan (menumbuhkan profesionalisme guru atau karyawan) dengan menambah sarana prasarana antara lain pengembangan perpustakaan dan laboratorium sebagai sumber belajar.
- 5) Melaksanakan pembelajaran atau bimbingan secara efektif dan menumbuhkan profesionalisme guru.

- 6) Meningkatkan keterampilan di bidang Tata Boga, Tata Busana, Animasi, dan Sablon.
- 7) Mengikutsertakan MGMP, Seminar, Pelatihan atau diklat, serta mengintesifkan tata tertib guru atau pegawai atau siswa.

Misi merupakan kegiatan yang mengacu tercapainya visi sekolah dan yang diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detail dan lebih jelas. Berikutnya, akan peneliti jabarkan tujuan yang diuraikan dari visi dan misi.

c. Tujuan SMP Nasional Malang

Untuk melaksanakan visi dan misi tersebut, berikut ini yang harus dilakukan yaitu, meliputi :

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga, Tujuan pendidikan nasional memiliki perkembangan potensi peserta didik. Agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2) Tujuan Umum

Tujuan pendidikan secara umum (secara nasional) adalah mengacu pada Tujuan Pendidikan Dasar yaitu, meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3) Tujuan Khusus

Tujuan khusus di SMP Nasional Malang (dalam Jangka 4 Tahun ke depan) ini mengacu pada tujuan sekolah yang merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur, sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kedisiplinan sekolah. Contoh: Sekolah menentukan ketidakhadiran siswa minimal 10% per tahun (sebagai persyaratan kenaikan kelas dan kelulusan). Catatan: Tiap tahun prosentase ketidakhadiran siswa minimal selalu berkurang 1%.
- b) Meningkatkan rata-rata NEM. Contoh: Setiap tahun sekolah akan selalu menambah rata-rata nilai NUN sebesar 0,5.
- c) Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dan orang tua. Contoh: Adanya pertemuan atau rapat dengan orang tua, Selalu mengadakan anjungsana atau silaturahmi ke orang tua siswa, (bila diperlukan), Selalu emberikan laporan keadaan siswa secara periodik (tiap 3 bulan sekali).
- d) Memiliki siswa yang peduli dengan kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah. Contoh : Ada kebiasaan “Pagi Bersih” sebelum siswa menerima pelajaran, Meningkatkan dan melaksanakan Program 7K secara intensif.
- e) Siswa memiliki kecakapan hidup untuk bekal hidupnya. Contoh : Memberikan / membekali siswa dengan keterampilan Tata Boga, Tata Busana, Animasi, dan Sablon.
- f) Meningkatkan kesejahteraan guru atau karyawan Contoh : Memberikan kesejahteraan immaterial. Misal: Guru atau Karyawan diikutkan Diklat atau Pelatihan atau Workshop atau Seminar. Guru atau Karyawan disekolahkan lagi untuk

menumbuhkan profesionalismenya, dan Memberikan kesejahteraan material. Misalnya, adanya Pra Koperasi Simpan Pinjam dengan bunga yang rendah sekali, Selalu mengusulkan pada yayasan pengelola sekolah agar setiap tahun ada kenaikan gaji guru atau karyawan dan ada kenaikan THR setiap tahunnya. Ada *reward* untuk guru atau karyawan dari sekolah.

- g) Memiliki siswa yang beriman teguh, peduli dengan sesama, dan berbudi luhur. Contoh: Mengadakan pembinaan atau pendalaman agama dengan jalan *retreat* atau mengadakan perayaan keagamaan, Meningkatkan Program 7K secara intensif.
- h) Siswa aktif mengikuti lomba -lomba bidang akademik dan non akademik. Contoh : Disiapkan untuk menjadi juara tingkat kota dalam mengikuti setiap lomba yang ada baik bidang akademik maupun bidang non akademik.

Tujuan sekolah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut :

- a) Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- b) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- c) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- d) Menyenangi dan menghargai seni.
- e) Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.

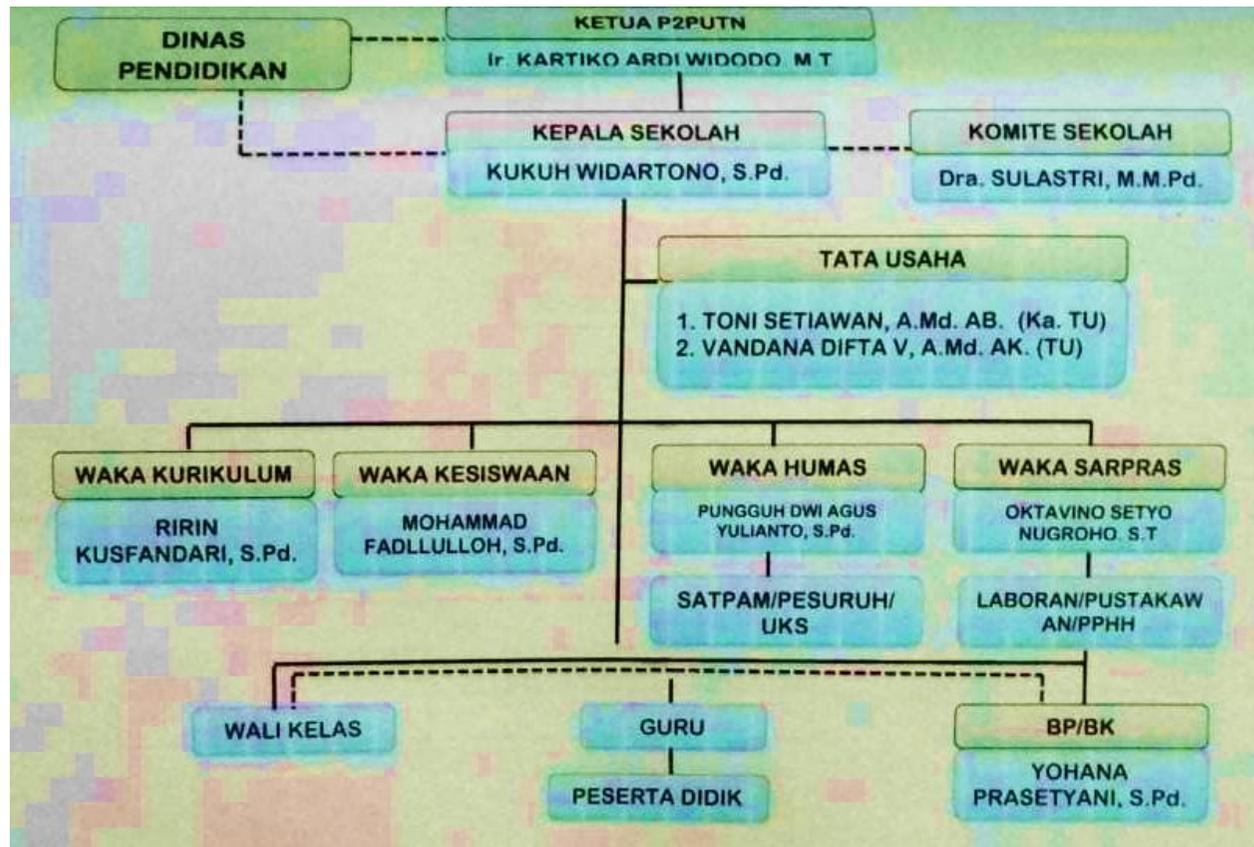
- f) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya, keputusan bersama guru dan siswa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) lebih kami rinci sebagai profil karakter siswa SMP Nasional Malang yaitu, sebagai berikut:

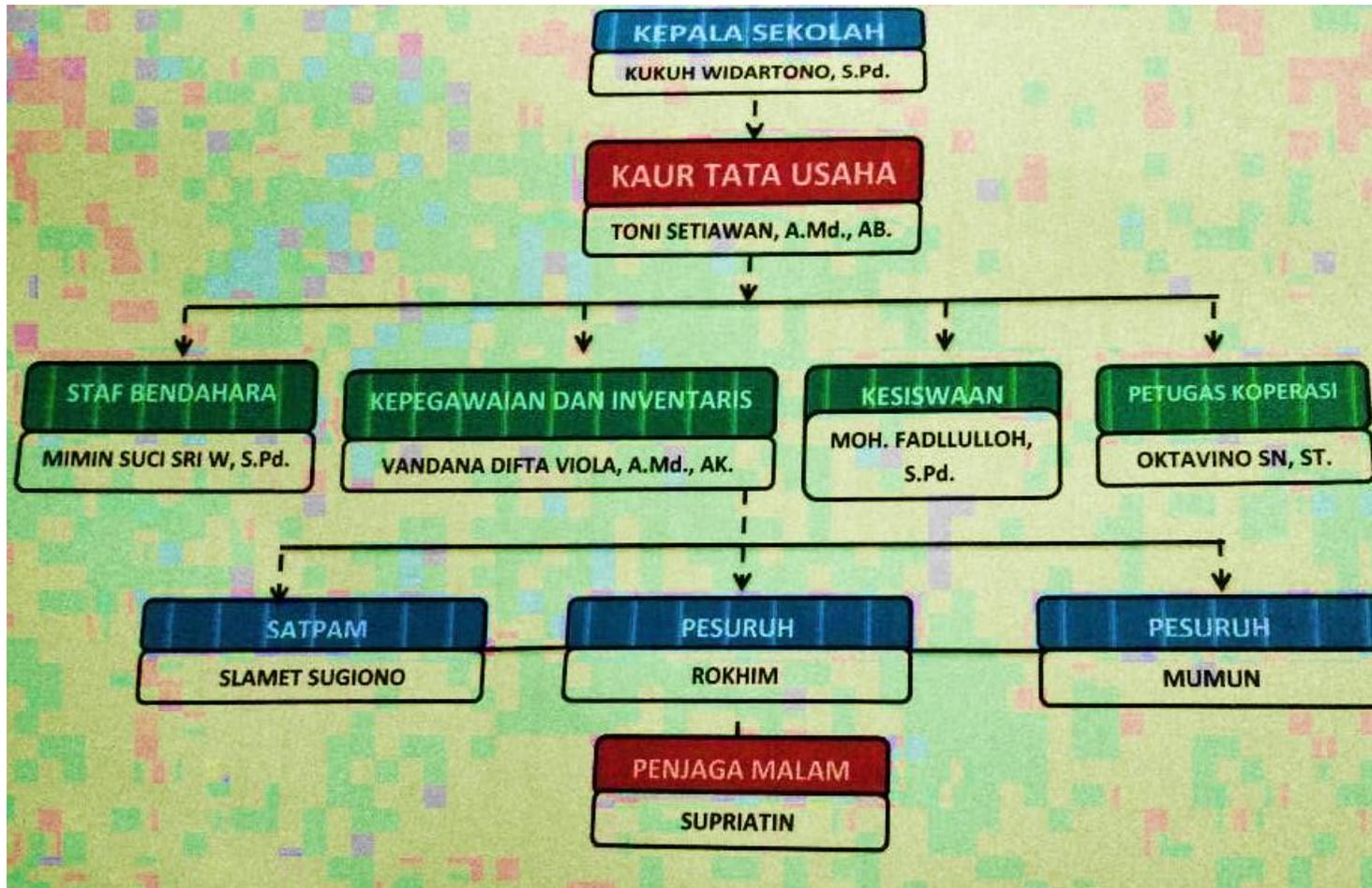
- a) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa.
- b) Mampu berbahasa Inggris secara aktif.
- c) Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olahraga, sesuai pilihannya.
- d) Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
- e) Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program Microsoft Word, Microsoft Excel, desain grafis, dan animasi.
- f) Mampu melanjutkan ke SMA atau SMK terbaik sesuai pilihan yang ditentukan sendiri.
- g) Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kota, propinsi, dan nasional.
- h) Mampu memiliki kecakapan hidup untuk bekal hidup siswa.
- i) Mampu memiliki kebiasaan yang menjadi ciri khas sekolah yaitu do'a pagi, salim, dan pagi bersih (Tertib, Disiplin, dan Bersih).

4. Struktur Organisasi Sekolah dan Tata Usaha SMP Nasional Malang

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Sekolah



Tabel 4.2
Tata Usaha SMP Nasional Malang



5. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nasional Malang yang berada di Jalan S. Supriadi No. 50, Malang Jawa Timur. Penelitian ini dimulai pada tanggal 30 November 2022 yang berakhir pada tanggal 20 Desember 2022. Peneliti menyebarkan skala berupa kuesioner penelitian kepada siswa kelas VII Tahun Ajaran 2022-2023 sesuai sampel yang telah ditentukan berdasarkan rumus slovin di SMP Nasional Malang.

6. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII Tahun Ajaran 2022-2023 yang sesuai dengan sampel dan telah ditentukan berdasarkan rumus slovin di SMP Nasional Malang. Dengan populasi sejumlah 190 siswa pada mata pelajaran PAI. Untuk sampel pada penelitian ini terdiri dari 66 siswa terdiri dari, siswa kelas VII. Karena sampel yang sesuai dengan materi peneliti. Dalam hal ini, menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu yang apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen secara proporsional. Dengan demikian, peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk dijadikan sampel yang sesuai dengan rumus slovin atau telah ditentukan oleh peneliti.

7. Prosedur dan administrasi pengambilan data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala penelitian yaitu, berupa kuesioner atau angket. Yang pertama, skala model pembelajaran *Problem Based Learning* dan yang kedua skala minat belajar siswa serta yang ketiga skala motivasi belajar siswa. Kemudian, kuesioner tersebut dibagikan kepada siswa kelas VII secara acak untuk skala model pembelajaran *Problem Based Learning*, minat dan motivasi belajar siswa dengan menyebarkan kuesioner atau angket menggunakan lembaran kertas yang nantinya untuk dilengkapi data dan jawaban dari siswa.

B. Paparan data

Statistik deskriptif digunakan sebagai bahan dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari masing-masing variabel baik mengenai Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Minat dan Motivasi Belajar Siswa yaitu, sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berupa angket yang terdiri dari 24 item pertanyaan, yang mana masing-masing item pertanyaan memiliki empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Dengan demikian, skor terendah 24 dan skor tertinggi yaitu 115. Berdasarkan skor dari jawaban responden. Maka, dapat ditentukan nilai mean dan standart deviasinya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Variabel Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

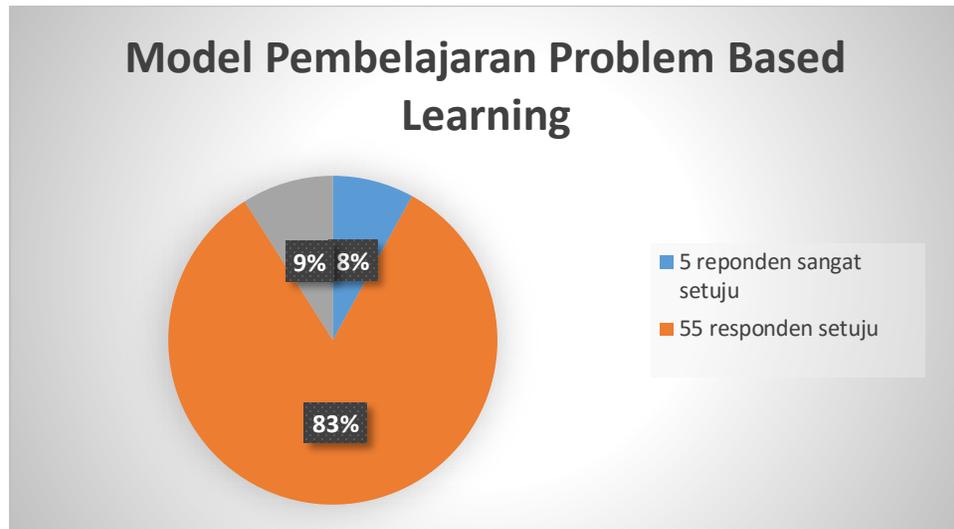
Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode	66	45	114	72.33	9.833
Valid N (listwise)	66				

Data mengenai Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil dikumpulkan dari 66 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 45, Skor total maksimumnya 114, rata-rata jumlah skor adalah sebesar 72,33 dan standar deviasinya adalah sebesar 9.833. Berdasarkan data tersebut, dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu, sangat setuju, setuju, dan tidak setuju.

Tabel 4.2
Deskripsi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kategorisasi	Kriteria	Kriteria	Jumlah
Sangat Setuju	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$	$X \geq 84$	5 Orang
Setuju	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	$64 \leq X < 84$	55 Orang
Tidak Setuju	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	$X < 64$	6 Orang

Tabel 4.1
Diagram Model Pembelajaran *Problem Based Learning*



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 5 responden (8%) menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sangat setuju disemarakkan agar pembelajaran menjadi lebih baik, 55 responden (83%) menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* setuju dilaksanakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Agar, tidak bosan dan bersemangat, dan 6 responden (9%) menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tidak setuju disemarakkan atau hanya dilaksanakan sesuai mata pelajaran dan materi yang akan diterapkan dalam kelas.

Hasil temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar siswa menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem*

Based Learning setuju dilaksanakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam agar tidak bosan dan bersemangat. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* perlu dipertahankan. Karena arti daripada tidak bosan adalah siswa berminat dan bersemangat artinya siswa termotivasi dengan adanya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi Taharah.

2. Minat Belajar Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Minat Belajar Siswa berupa angket yang terdiri dari 18 item pertanyaan, yang mana masing-masing item pertanyaan memiliki empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4 dan skor terendah adalah 18 dan skor tertinggi yaitu 105. Berdasarkan skor dari jawaban responden maka, dapat ditentukan nilai mean dan standart deviasinya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif Variabel Minat Belajar Siswa

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode	66	23	102	77.76	8.332
Valid N (listwise)	66				

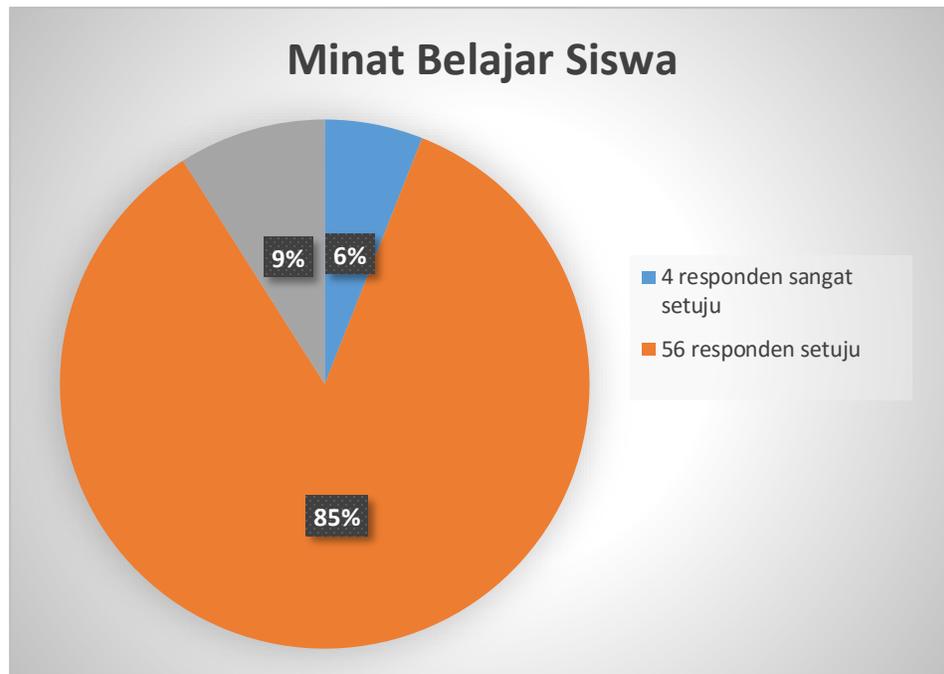
Data mengenai Minat Belajar Siswa berhasil dikumpulkan dari 66 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor

total minimum yang didapat sebesar 45, Skor total maksimumnya 114, rata-rata jumlah skor adalah sebesar 72,33 dan standar deviasinya adalah sebesar 9.833. Berdasarkan data tersebut, dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan Minat Belajar Siswa yaitu, sangat setuju, setuju, dan tidak setuju.

Tabel 4.4
Deskripsi Minat Belajar Siswa

Kategorisasi	Kriteria	Kriteria	Jumlah
Sangat Setuju	$X \geq (M + 1,0 SD)$	$X \geq 50$	4 Orang
Setuju	$(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$	$42 \leq X < 50$	56 Orang
Tidak Setuju	$X < (M - 1,0 SD)$	$X < 42$	6 Orang

Tabel 4.2
Diagram Minat Belajar Siswa



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 4 responden (6%) menyatakan bahwa Minat Belajar Siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat setuju disemarakkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Agar pembelajaran menjadi lebih baik, 56 responden (85%) menyatakan bahwa Minat Belajar Siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam setuju dilaksanakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Agar tidak bosan dan bersemangat dalam memahami materi Taharah tersebut, dan 6 responden (9%) menyatakan bahwa Minat Belajar Siswa ada yang tidak setuju Model Pembelajaran *Problem Based Learning* disemarakkan atau

hanya dilaksanakan sesuai mata pelajaran dan materi yang akan diterapkan dalam kelas.

Hasil temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar siswa menyatakan bahwa Minat Belajar Siswa setuju dilaksanakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Agar, tidak bosan dan bersemangat. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* perlu dipertahankan untuk menunjang Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi Taharah.

3. Motivasi Belajar Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Siswa berupa angket yang terdiri dari 26 item pertanyaan, yang mana masing-masing item pertanyaan memiliki empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4 dan skor terendah adalah 26 dan skor tertinggi yaitu 220. Berdasarkan skor dari jawaban responden maka, dapat ditentukan nilai mean dan standart deviasinya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode	66	67	216	150.09	18.165

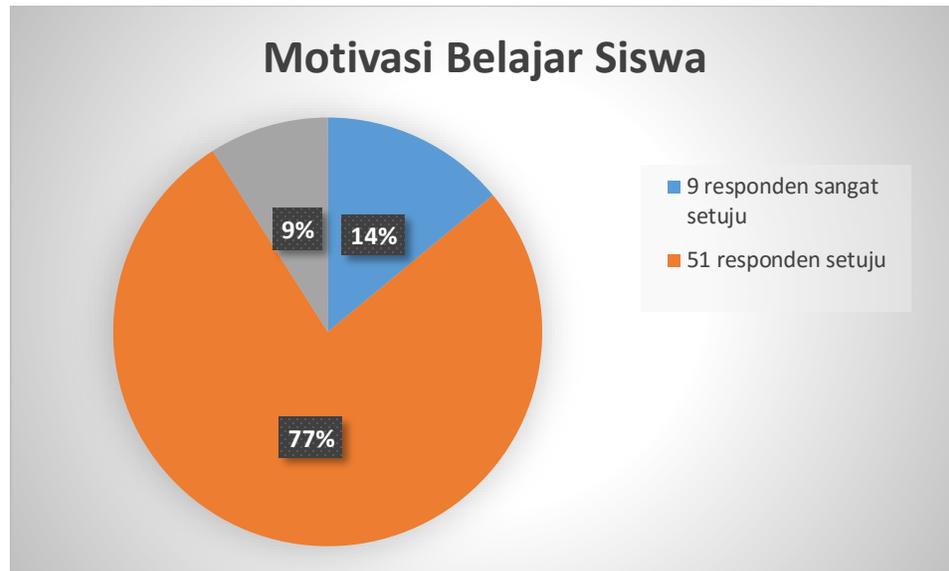
Valid N (listwise)	66				
--------------------	----	--	--	--	--

Data mengenai Motivasi Belajar Siswa berhasil dikumpulkan dari 66 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 67, Skor total minimumnya adalah 67, skor total maksimumnya adalah 216, rata-rata jumlah skor adalah sebesar 150.09 dan standar deviasinya adalah sebesar 18.165. Berdasarkan data tersebut, dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan Motivasi Belajar Siswa yaitu, sangat setuju, setuju, dan tidak setuju.

Tabel 4.6
Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

Kategorisasi	Kriteria	Kriteria	Jumlah
Sangat Setuju	$X \geq (M + 1,0 SD)$	$X \geq 150$	9 Orang
Setuju	$(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$	$114 \leq X < 150$	51 Orang
Tidak Setuju	$X < (M - 1,0 SD)$	$X < 114$	6 Orang

Tabel 4.3
Diagram Motivasi Belajar Siswa



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 9 responden (14%) menyatakan bahwa Motivasi Belajar Siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat setuju disemarakkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Agar pembelajaran menjadi lebih baik, 51 responden (77%) menyatakan bahwa Motivasi Belajar Siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam setuju dilaksanakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Agar tidak bosan dan bersemangat dalam memahami materi Taharah tersebut, dan 6 responden (9%) menyatakan bahwa Motivasi Belajar Siswa ada yang tidak setuju Model Pembelajaran *Problem Based Learning* disemarakkan atau hanya dilaksanakan sesuai mata pelajaran dan materi yang akan diterapkan dalam kelas.

Hasil temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar siswa menyatakan bahwa Motivasi Belajar Siswa setuju dilaksanakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Agar, tidak bosan dan bersemangat. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* perlu dipertahankan untuk menunjang Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi Taharah.

C. Hasil Analisis Data

1. Prasyarat Analisis Regresi

a. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat belajar siswa materi taharah di SMP Nasional Malang

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Berikut uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Yang akan peneliti paparkan di bawah ini :

1) Uji Normalitas

Dalam hal ini, menggunakan analisis uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi*, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Seperti, uji t dan f yang mengasumsikan bahwa nilai residual distributor mengikuti normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka model regresi dianggap valid dengan jumlah sampel yang ada. Atau uji parametrik mengisyaratkan data harus berdistribusi normal. Apabila,

distribusi data tidak normal, maka disarankan untuk menggunakan uji nonparametrik. Pengujian normalitas ini, harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti normal. Maka, tidak diperlukan lagi pengujian normalitas data.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Maka, dilakukan pengujian menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Memang, ada 2 cara yang digunakan untuk menguji normalitas model regresi yaitu, bisa dengan analisis grafik (normal P-P plot) dan analisis statistik (analisis *Z skor skewness* dan *kurtosis*) *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan analisis statistik (analisis *Z skor skewness* dan *kurtosis*) *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan pedoman pengambilannya yaitu, jikalau $> 0,05$ termasuk distribusi normal dan sebaliknya. Berikut tabel hasil uji normalitas menggunakan analisis statistik (analisis *Z skor skewness* dan *kurtosis*) *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.55584236
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.091
	Kolmogorov-Smirnov Z	.775
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.585
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*.diatas, terlihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu, 0,000 yang artinya berdistribusi normal karena $> 0,05$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,585. Karena nilai signifikan sebesar $0,585 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari variabel tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu, uji *Durbin Watson (DW test)*, uji *Lagrange Multiplier (LM test)*, uji statistik Q dan *Run Test*. Disini peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*, yang akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.449	.441	7.615	1.788

a. Predictors: (Constant), Model Problem Based Learning

b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW 1.788. Selanjutnya, nilai ini kita bandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%, dengan jumlah sampel $N = 66$ dan jumlah variabel independent 1 ($K = 1$) = 1,66 (ada pada lampiran cari di tabel *Durbin-Watson (DW test)*). Maka, diperoleh nilai batas atas 1,6318. Nilai DW 1,788 lebih besar dari nilai batas atas dan kurang dari (4

– batas atas) $4 - 1,6318 = 2,3682$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu, melihat *scatter plot* (nilai *prediksi dependen ZPRED* dengan *residual SRESID*), uji *Glejser*, uji *Park*, uji *White* atau uji *koefisien korelasi Spearman*. Hasil uji akan diperjelas dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi SPSS

Coefficients^b

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.373	5.231		-.454	.652
Metode	.053	.035	.187	1.519	.134

a. Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai signifikan sebesar 0,134. Karena signifikan lebih dari 0,05 ($0,134 > 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Deskripsi model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa materi taharah di SMP Nasional Malang

Untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan tersebut dengan menggunakan uji persyaratan asumsi klasik yang meliputi, uji normalitas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Yang akan peneliti paparkan di bawah ini :

1) Uji Normalitas

Dalam hal ini, hasil analisis statistik *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang menyatakan nilai *Asymp. Sig. (2 - tailed)* yang $> 0,05$. Sehingga, bisa dikatakan ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Lebih jelasnya mengenai uji. *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13525651
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.065
	Negative	-.106
	Kolmogorov-Smirnov Z	.862
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.448
c. Test distribution is Normal.		
d. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel hasil analisis *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*.diatas, terlihat bahwa nilai pada *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu, 0,000 yang artinya berdistribusi normal karena $> 0,05$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,448. Karena nilai signifikan sebesar $0,448 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan nilai residual tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu, uji *Durbin Watson (DW test)*, uji *Lagrange Multiplier (LM test)*, uji statistik Q dan *Run Test*. Disini peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*, yang akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Autokorelasi SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 ^a	.217	.205	1.144	1.729

a. Predictors: (Constant), Model Problem Based Learning

b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW 1.729. Selanjutnya, nilai ini kita bandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%, dengan jumlah sampel $N = 66$ dan jumlah variabel independent 1 ($K = 1$) = 1,66 (ada pada lampiran cari di tabel *Durbin-Watson (DW test)*). Maka, diperoleh nilai batas atas 1,6318. Nilai DW 1,729 lebih besar dari nilai batas atas dan kurang dari (4

– batas atas) $4 - 1,6318 = 2,271$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.12

Hasil Uji Autokorelasi SPSS

Coefficients^b

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1.260	.627		2.011	.049
Metode	-.002	.004	-.061	-.492	.624

a. Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai signifikan sebesar 0,068. Karena signifikan lebih dari 0,05 ($0,624 > 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Setelah, data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan terhadap uji persyaratan dengan pengujian normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis atas data-data tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh

antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Taharah di SMP Nasional Malang.

Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan *simple linear regression analysis* dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh secara signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Taharah di SMP Nasional Malang. Sedangkan uji hipotesis alternatif (H_1) atau (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat dan motivasi belajar siswa materi taharah di SMP Nasional Malang.

Penegasan kembali bahwa perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows. Maka, uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang didapat dengan taraf signifikan 0,05 dengan cara pengambilan keputusan. Apabila probabilitas yang diperoleh $> 0,05$ maka (H_0) diterima dan (H_1) atau (H_a) yang tidak diterima atau ditolak, sebaliknya. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka (H_1) atau (H_a) yang diterima berarti (H_0) tidak diterima atau ditolak.

a. Uji Regresi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang

Uji regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dalam hal ini adalah Pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang. Tabel berikut menjelaskan hasil uji hipotesis tersebut :

Tabel 4.13

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.449	.441	7.615	1.788

a. Predictors: (Constant), Model Problem Based Learning

Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Hasil analisis regresi pada tabel diatas menjelaskan adanya output regresi yang menunjukkan pengaruh antara Model *Problem Based Learning* diperoleh nilai R Square sebesar 0,449. Angka tersebut menunjukkan variasi Minat dan Motivasi Belajar Siswa yang bisa dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh sebesar 44,9 %, sedangkan sisanya 55,1 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan model regresi ini.

Adapun untuk membuat persamaan garis regresi, maka dapat dilihat dari besarnya koefisien beta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel analisis regresi dibawah ini :

Tabel 4.14
Hasil analisis Regresi

Coefficients ^b					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant) Metode	15.690	7.860		1.996	.050
	.376	.052	.670	7.227	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan output diatas, diperoleh persamaan garis regresi ganda sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 15,690 + 0,376 X$$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model garis regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Harga koefisien konstanta = 15,690. Hal ini, berarti nilai dari Model *Problem Based Learning* di objek penelitian sama dengan nol. Maka, besarnya Minat Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang akan sebesar 15,690.

- 2) Harga koefisien $b = 0,376$. Hal ini, berarti nilai dari Model *Problem Based Learning* naik satu poin. Maka, Minat Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang akan meningkat sebesar 0,376.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nol (H_0) terlihat bahwa semua hipotesis nol (H_0) tidak diterima atau ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) atau (H_a) yang diterima. Jadi, terdapat tingkat koefisiensi Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang.

b. Uji Regresi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang

Uji regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dalam hal ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang. Tabel berikut menjelaskan hasil uji hipotesis tersebut :

Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 ^a	.217	.205	1.144	1.729

a. Predictors: (Constant), Model Problem Based Learning

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis regresi pada tabel diatas menjelaskan adanya output regresi yang menunjukkan pengaruh antara Model *Problem Based Learning* diperoleh nilai R Square sebesar 0,217. Angka tersebut menunjukkan variasi Motivasi Belajar Siswa yang bisa dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh sebesar 21,7 %, sedangkan sisanya 78,3 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan model regresi ini.

Adapun untuk membuat persamaan garis regresi, maka dapat dilihat dai besarnya koefisien beta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel analisis regresi dibawah ini :

Tabel 4.16

Hasil Analisis Regresi

Coefficients^b

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.621	1.181		-.695	.480
Metode	.033	.008	.406	4.215	.000

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan output diatas, diperoleh persamaan garis regresi ganda sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = -0,821 + 0,033 X$$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model garis regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 3) Harga koefisien konstanta = -0,821. Hal ini, berarti nilai dari Model *Problem Based Learning* di objek penelitian sama dengan nol. Maka, besarnya Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang akan sebesar -0,821.
- 4) Harga koefisien b = 0,033. Hal ini, berarti nilai dari Model *Problem Based Learning* naik satu poin. Maka, Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang akan meningkat sebesar 0,033.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nol (H_0) terlihat bahwa semua hipotesis nol (H_0) tidak diterima atau ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) atau (H_a) yang diterima. Jadi, terdapat tingkat koefisiensi Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nol (H_0) terlihat bahwa semua hipotesis nol (H_0) tidak diterima atau ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) atau (H_a) yang diterima. Jadi, terdapat tingkat koefisiensi Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran merupakan kerangka yang telah dikonsepsi dan digunakan untuk acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah suatu pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan kejadian realita sebagai latar belakang siswa untuk melatih dalam berasumsi secara responsif, tanggap, dan terampil. Sehingga, dapat memperoleh wawasan pengetahuan secara mendasar dan melekat atas materi pelajaran yang sedang dipelajari.¹²²

Berikut adalah hasil analisis deskriptif tingkat model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagaimana yang menjawab tergolong setuju dilihat dari angket yang dianalisis yakni, sebanyak 5 responden (8%) menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sangat setuju disemarakkan agar pembelajaran menjadi lebih baik, 55 responden (83%) menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* setuju dilaksanakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Agar, tidak bosan dan bersemangat, dan 6 responden (9%) menyatakan bahwa Model

¹²² Sudarman, *Problem Based Learning: Suatu model pembelajaran untuk membangun dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah*. Jurnal Pendidikan Inovatif. Vol. 2 (2). (2007) Hlm. 68-73.

Pembelajaran *Problem Based Learning* tidak setuju disemarakan atau hanya dilaksanakan sesuai mata pelajaran dan materi yang akan diterapkan dalam kelas.

Secara teoritik, Peter Ommunsend memandang model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah sarana untuk mata pelajaran termasuk PAI termasuk materi taharah dan cocok diterapkan sebagai model pembelajaran. Baik itu, bagi siswa maupun bagi guru. Dalam kegiatan ini, guru dapat mengajak siswa untuk memecahkan masalah dengan tingkat kesulitan dan tingkat masalah yang bervariasi. Sementara, Hmelo Silver dan White dalam Paidi lebih condong untuk menditesiskan sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning* pada suatu masalah *kompleks* atau *ill-structured problem* yang tidak hanya memiliki satu macam solusi.¹²³

Adapun tahapan 5 langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* didalam kelas menurut Arends dan Depdiknas yaitu, Orientasi siswa terhadap masalah autentik, Pengorganisasian siswa untuk belajar, Pembimbingan penyelidikan individual maupun kelompok, Pengembangan dan penyajian hasil karya, Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah autentik. Karena pada tahap terakhir inilah, guru membantu siswa melakukan

¹²³ Trianto, Mendesian Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), Hlm. 91.

refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.¹²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang mengarah pada siswa. Maka, siswa akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang dapat difikirkan pemecahan masalahnya secara berkelompok atau bersama-sama. Kemudian diakhir pembelajaran, guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka telah lakukan. Hal ini termasuk, pentingnya model pembelajaran *Problem Based Learning* dan salah satu metode yang menjadi pembaruan di SMP Nasional Malang termasuk materi Taharah. Yang telah dibuktikan dengan hasil setuju sebanyak 55 responden (83%). Sehingga, siswa lebih dapat memahami isi daripada materi.

B. Minat Belajar Siswa

Minat merupakan daya tarik, sikap rasa senang, dan rasa kecenderungan terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan. Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran dan usaha pencapaian tujuan, perlu adanya pendorong semangat siswa salah satunya dengan cara meningkatkan minat belajar siswa. Minat merupakan suatu hal yang penting di dalam kegiatan pembelajaran. Karena, jika siswa tidak memiliki minat terhadap proses pembelajaran. Maka,

¹²⁴ Trianto, Mendesain Pembelajaran Konseptual, (Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher , 2008), Hlm. 91.

siswa tidak akan mendapatkan hasil yang optimal dan pembelajaran akan terkesan membosankan.

Dalam hal ini maka, hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa sebanyak 4 responden (6%) menyatakan bahwa Minat Belajar Siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat setuju disemarakkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Agar pembelajaran menjadi lebih baik, 56 responden (85%) menyatakan bahwa Minat Belajar Siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam setuju dilaksanakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Agar tidak bosan dan bersemangat dalam memahami materi Taharah tersebut, dan 6 responden (9%) menyatakan bahwa Minat Belajar Siswa ada yang tidak setuju Model Pembelajaran *Problem Based Learning* disemarakkan atau hanya dilaksanakan sesuai mata pelajaran dan materi yang akan diterapkan dalam kelas.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap di dalam diri seseorang dan disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard “Minat” timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja. Dengan kata lain, Minat dapat menjadi penyebab terjadinya suatu kegiatan serta penyebab partisipasi dalam kegiatan.¹²⁵ Menurut Djaali, Minat adalah rasa

¹²⁵ M. Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm. 173.

lebih suka dan rasa ketertarikan kepada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.¹²⁶

Sedangkan pengertian Belajar ialah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relative tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Jadi, yang dimaksud Minat Belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, Minat Belajar itu ialah perhatian, rasa suka, ketertarikan seorang siswa terhadap belajar yang ditujukan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.¹²⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar Siswa mempunyai hubungan yang erat dengan setiap mata pelajaran yang akan dipelajari termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Taharah. Buktinya, yang setuju ada 56 responden (85%). Dengan adanya rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan memaksa. Artinya, minat belajar siswa akan terjaga dengan sendirinya. Hal tersebut, sangat positif dan meyakinkan bahwa

¹²⁶ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Edisi revisi. Jakarta. Rineka cipta, 2010), Hlm. 180.

¹²⁷ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Edisi revisi. Jakarta. Rineka cipta, 2010), Hlm. 174.

pentingnya model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMP Nasional Malang.

C. Minat Belajar Siswa

Motivasi adalah suatu keadaan yang menimbulkan tingkah laku tertentu dalam memberi arah dan ketahanan tingkah laku tersebut. Setelah dijelaskan pengertian keduanya, dapat diambil kesimpulan bahwa Motivasi Belajar Siswa adalah dorongan yang ditimbulkan pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan yang menghasilkan perubahan tingkah laku dan pengalaman.¹²⁸ Karena dalam kegiatan belajar mengajar, motivasilah yang dapat menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 9 responden (14%) menyatakan bahwa Motivasi Belajar Siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat setuju disemarakkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Agar pembelajaran menjadi lebih baik, 51 responden (77%) menyatakan bahwa Motivasi Belajar Siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam setuju dilaksanakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Agar tidak bosan dan bersemangat dalam memahami materi Taharah tersebut, dan 6 responden (9%) menyatakan bahwa Motivasi Belajar Siswa ada yang tidak setuju Model Pembelajaran

¹²⁸ Tadjab, Ilmu Jiwa Pendidikan, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994), Hlm. 102.

Problem Based Learning disemarakan atau hanya dilaksanakan sesuai mata pelajaran dan materi yang akan diterapkan dalam kelas.

Secara bahasa, motivasi berasal dari kata *motif* yang artinya daya penggerak dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Tadjab *motif* merupakan suatu kondisi internal atau disposisi internal (kesiap-siagaan).¹²⁹ Oleh karenanya, manusia dalam bertindak dan bertutur kata harus mengorganisir apa yang akan dilakukan, menimbulkan, serta mengarahkan perilakunya. Atkinson mengatakan bahwa Motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan yang bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh.¹³⁰

Hal ini menunjukkan pentingnya, Motivasi dalam belajar sangat diperlukan dan akan menjadi optimal dengan adanya hal tersebut. Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Sedangkan Belajar menurut Ernest R. Hilgard adalah proses yang menghasilkan suatu aktivitas baru atau mengubah aktivitas dengan perantaraan latihan. Baik, di laboratorium maupun di lingkungan alam, yang berbeda dengan perubahan yang tidak disebutkan dalam latihan.¹³¹ Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang

¹²⁹ Tadjab, Ilmu Jiwa Pendidikan, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994), Hlm. 101.

¹³⁰ Wahyuni Nur Esa, Motivasi dan Pembelajaran, (Malang, UIN Malang Press, 2009), Hlm. 12

¹³¹ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), Hlm. 84.

menghasilkan perubahan dalam pengetahuan sampai pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu, bersifat secara relative, konstan, dan berbekas.¹³²

Menurut Hilgard dan Brower mendefinisikan Belajar sebagai perubahan dalam perubahan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman. Guilford berpendapat bahwa Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan.¹³³ Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa Motivasi adalah dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas siswa mempunyai Motivai Belajar yang setuju dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* buktinya 51 responden (77%) yang diterapkan pada SMP Nasional Malang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Taharah. Karena siswa tidak merasa bosan dalam memahami permasalahan yang disajikan guru sesuai ketentuannya.

D. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat Belajar Siswa Materi taharah di SMP Nasional Malang

Dari hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai signifikansi pengaruh terhadap Minat Belajar Siswa dapat dilihat dari $t_{tabung} 7,227 > t_{tabel}$

¹³² Wingkel, Psikologi Pengajaran, (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), Hlm. 36.

¹³³ Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1992), Hlm. 45.

= 1,997 dan nilai Sig t $0,00 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang. Dengan demikian, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh efektif pada Minat Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang. Kemudian, diperoleh juga nilai Rsquare sebesar 0,449. Angka tersebut menunjukkan bahwa Minat Belajar Siswa setuju dengan adanya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang dibuktikan oleh persamaan regresi sebesar 44,9 % dan sisanya 55,1 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan model regresi ini.

Hasil uji regresi tersebut juga diperkuat dari teori yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu proses belajar mengajar di dalam kelas, dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena yang guru tentukan. Kemudian, siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul. Tugas guru tersebut termasuk merangsang anak untuk memulai model pembelajaran *Problem Based Learning*. Setelah itu, guru juga mengarahkan siswa untuk berani bertanya saat ada keresahan, membuktikan asumsi yang ada pada suatu

fenomena, dan mendengarkan perspektif yang berada diantara teman-temannya dalam merumuskan permasalahan yang muncul.¹³⁴

Oleh karena itu, dari kata belajar Model Pembelajaran *Problem Based Learning* itu muncul. Menurut John Dewey menegaskan, bahwa belajar berdasarkan masalah atau *Problem Based Learning* adalah interaksi antara stimulus dengan respon. Dimana ada, hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan juga dapat memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif. Sehingga, masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan dijadikan bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta dapat dijadikan pedoman dan tujuan pembelajaran.¹³⁵

Maka, lingkungan yang baik akan mendorong siswa berperilaku yang sama. Dengan adanya minat siswa guru dapat mengetahui kebutuhan siswa untuk lingkungannya. Sehingga, dapat mengkontruksikan teori yang menjelaskannya. Lev Vigotsky juga memperkuat argument diatas yakni, intelek akan berkembang saat siswa akan mengalami hal baru,

¹³⁴ Paldi. Urgensi Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Metakognitif Siswa SMA melalui pembelajaran Biologi, Prosiding, Seminar dan Musyawarah Nasional MIPA yang diselenggarakan FMIPA UNY, tanggal 30 Mei 2008.

¹³⁵ Trianto, Mendesain Pembelajaran Konseptual, (Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008), Hlm. 67-68.

mbingungkan, dan mereka yang berusaha mengatasi diskrepansi yang timbul dari pengalaman baru tersebut. Psikolog Rusia ini, menyatakan bahwa interaksi sosial dengan orang lain memacu mengkonstruksikan ide baru dan meningkatkan perkembangan intelektual pelajar.¹³⁶

Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat digunakan berbagai macam metode seperti, tanya jawab, diskusi, dan presentasi tanpa adanya pekerjaan rumah. Siswa dapat mengambil kesimpulan yang sudah dibagikan dan bertukar informasi menurut pengalaman masing-masing siswa dalam satu kelompok. Semisal di buat bekerja kelompok. Jadi, pembelajaran sangat aktif atau tidak hanya berpusat kepada guru dengan model pembelajaran yang konvensional dan membosankan. Dan juga dapat dengan cara individu. Tetapi, lebih baik bersama-sama karena banyak pendapat yang berbeda-beda dengan pengetahuan yang bertambah.

Merujuk pada tempat yakni, SMP Nasional Malang yang memiliki siswa dengan karakteristik mudah bosan dan aktif dalam menanggapi berbagai hal termasuk materi taharah. Sehingga, kebenarannya lebih akurat dengan setelahnya guru akan memberikan inti daripada permasalahan tersebut. Dengan begitu, model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa materi taharah di SMP Nasional Malang. Dikarenakan materi yang sangat penting ini susah dipahami hanya dengan

¹³⁶ Trianto, Mendesain Pembelajaran Konseptual, (Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher , 2008), Hlm. 91.

praktek dan lainnya tanpa memiliki peran yang andil di dalam masalah tersebut. Sehingga, arahan dan pembenaran menjadi jelas dari guru. Setelah selesainya mereka mengungkapkan argument dengan berani.

E. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Materi taharah di SMP Nasional Malang

Dari hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai signifikansi pengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa dapat dilihat dari $t_{tabung} 4,215 > t_{tabel} = 1,997$ dan nilai Sig t $0,00 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang. Dengan demikian, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh efektif pada Minat Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang. Kemudian, diperoleh juga nilai Rsquare sebesar 0,217. Angka tersebut menunjukkan bahwa Minat Belajar Siswa setuju dengan adanya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang dibuktikan oleh persamaan regresi sebesar 21,7 % dan sisanya 78,3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan model regresi ini.

Hasil tersebut diperkuat dengan teori Atkinson yang mengungkapkan bahwa motivasi adalah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan

yang bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh.¹³⁷ Sedangkan A.W. Bernard yang mendefinisikan motivasi sebagai sebuah fenomena yang melibatkan stimulation (perangsang kearah tujuan-tujuan tertentu dimana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada.¹³⁸ Sehingga, motivasi belajar dapat ditimbulkan karena adanya faktor Intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk mendorong kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus di ingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh ransangan tertentu. Sehingga, seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.¹³⁹

Menurut Saodih model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI, karena kompetensi guru diukur dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya.¹⁴⁰ Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* guru dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga, perlu mengadakan pengamatan pada karakteristik siswa dan bahan materi ajar agar dapat disesuaikan penyampaian materi yang diterima dengan baik yaitu, peneliti

¹³⁷ Wahyuni Nur Esa, *Motivasi dan Pembelajaran*, (Malang, UIN Malang Press, 2009), Hlm. 12.

¹³⁸ Hamzah B. Uno dan Martinis Yamin, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2011), Hlm. 23.

¹³⁹ Nana Saodih Sukamdinata. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosda karya. 2006) , Hlm. 191.

¹⁴⁰ Nana Saodih Sukamdinata. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosda karya. 2006) , Hlm. 191.

mengambil materi taharah. Kemudian, nantinya akan dapat diamalkan siswa pada kehidupan sehari-hari. Mioduser & Betzer menyampaikan pendapatnya, bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki efek positif pada kelompok siswa, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁴¹

Ketika guru berhasil menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa akan termotivasi dengan memperoleh pengetahuan lebih banyak dari pada model pembelajaran *konvensional*. Selain itu, siswa mampu menunjukkan permasalahan yang ada pada lingkungan sekitarnya. Siswa yang mengangkat permasalahannya dengan *konten* yang dapat disesuaikan dengan perkembangannya zaman termasuk panca indra mata. Siswa yang sudah tersusun menjadi berkelompok akan dapat melihat kenyataan yang akan menjadi sebuah pengalaman berharga.

Hal ini, didukung oleh pendapat Arends yang mengatakan bahwa motivasi akan terbentuk pada saat seseorang dikelompokkan dalam suatu kelompok yang akan membantu siswa menemukan pemahaman dalam proses pembelajaran. Dengan adanya ketertarikan pada materi yang dianggap sulit seperti, pada materi taharah. Penelitian ini, sesuai dengan Corebima yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based* memfokuskan siswa untuk melakukan kegiatan yaitu, mengorganisasi kegiatan belajar kelompok, melakukan pengkajian atau penelitian dengan membagikan permasalahan

¹⁴¹ Dewi Insyasiska, Siti Zubaidah, Herawati Susilo, Pengaruh Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar, Hlm. 15.

dengan *konten*, memecahkan masalah dengan berdiskusi, dan mensintesis informasi bersama guru.¹⁴²

Maka menurut Mc. Donald motivasi sebagai perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaktif dalam mencapai tujuan. Maka, individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi akan berupaya mencari tantangan, tugas, dan mampu melakukannya dengan baik untuk meraihnya. Motivasi yang berangkat dari kebutuhan (*need*) dapat menggambarkan perilaku seseorang secara umum. Namun, untuk meraih apa yang diinginkan seseorang memerlukan suatu interaksi sebagai langkah untuk menggapai kebutuhan. Proses interaksi ini disebut sebagai motivasi dasar (*basic motivations*).¹⁴³

Sedangkan Tampubolon, menyatakan minat adalah perpaduan keinginan yang dapat berkembang karena ada motivasi. Jika minat dan motivasi tidak ada, pada umumnya kebiasaan tidak tumbuh dan berkembang, tempat yang baik untuk menumbuhkan minat dan mengembangkan kebiasaan adalah di rumah dan di sekolah.¹⁴⁴ Sebagaimana hasil penelitian Hamidi mengungkapkan peran guru PAI untuk meningkatkan minat belajar. Hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam

¹⁴² Dewi Insyasiska, Siti Zubaidah, Herawati Susilo, Pengaruh Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar, Hlm. 15.

¹⁴³ Sardiman, Motivasi dan Penggerak Tingkah Laku, (Yogyakarta: Kanisius, 1968), Hlm. 69.

¹⁴⁴ Tampubolon, Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak, (Cet, I; Bandung: Angkasa, 1993), Hlm. 41.

memberikan motivasi kepada siswa. Guru bertindak sebagai eksekutor rencana pendidikan yang tertuang pada kalender pendidikan, silabus, RPP dan sampai pada penilaian akhir. Maka, dari hasil penelitian ini menunjukkan bawah peran guru menjadi sangat penting. Karena, siswa memiliki antusias yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁴⁵

Dengan adanya materi, Taharah menurut bahasa artinya “bersih” sedangkan menurut tinjauan dari segi bahasa artinya, sama dengan kata “Nasharah” (bersih dari kotoran). Adapun menurut definisi adalah segala perbuatan yang karenanya seseorang diperbolehkan mengerjakan shalat, seperti wudhu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis sesuai tingkatannya. Tujuannya, dalam melaksanakan shalat seseorang harus berwudhu terlebih dahulu dan membersihkan najis yang melekat di badannya.¹⁴⁶ Seperti dalam Firman Allah SWT dalam surat Al-baqarah ayat 222 yaitu,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah SWT memerintahkan untuk memakai pakaian yang baik dan bersih dalam

¹⁴⁵ Rio Romanda Hamidi, 2018, Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung, Lampung: UIN Raden Intang Lampung.

¹⁴⁶ Rahman Ritongan, Fiqih Ibadah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012), Hlm. 18.

melaksanakan shalat fardhu. Maka, diwajibkan bagi setiap orang yang akan melaksanakan ibadah harus memakai pakaian yang bersih lagi suci. Dari pernyataan diatas, dipahami bahwa Taharah juga dapat diartikan sebagai pekerjaan yang tidak sah dalam melaksanakan shalat. Kecuali, dengan menghilangkan atau mensucikan diri dari hadats dan najis dengan air. Bersuci dari najis berlaku pada badan, pakaian dan tempat. Cara menghilangkannya harus dicuci dengan air suci dan mensucikan serta sesuai dengan tingkatan najisnya. Maka, siswa harus dapat melakukannya bukan hanya memahami saja. Karena sebagai guru Agama Islam harus menyampaikan materi semaksimal mungkin.

Dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* belajar materi taharah menjadi lebih mudah. Sehingga, minat dan motivasi yang pada umumnya kebiasaan akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Tempat yang baik atau lingkungan yang mendukung dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Maka, mengembangkan kebiasaan di rumah dapat sesuai yang diharapkan orang tua yang menitipkan anaknya kepada pihak sekolah. Jadi, lingkungan sekolah yang berperan penting setelah lingkungan keluarganya. Dengan model pembelajaran yang menarik seperti *Problem Based Learning* siswa lebih mencintai diri sendiri dengan menunjukkan minat dan motivasi belajar pada materi taharah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta pengujian diatas, tentang penelitian pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat dan motivasi belajar siswa materi taharah di SMP Nasional Malang. Maka, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat Koefisien Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Materi Taharah di SMP Nasional Malang

Hasil tingkat koefisien model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar siswa materi taharah di SMP Nasional Malang tergolong sangat setuju 5 responden (8%), 55 responden (83%) menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* setuju dilaksanakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Agar, tidak bosan dan bersemangat, dan 6 responden (9%) menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tidak setuju disemarakan atau hanya dilaksanakan sesuai mata pelajaran dan materi yang akan diterapkan dalam kelas.

2. Tingkat Koefisien Minat Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang

Hasil tingkat Minat Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang tergolong sangat setuju 4 responden (6%), 56 responden (85%) menyatakan bahwa Minat Belajar Siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam setuju dilaksanakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Agar tidak bosan dan bersemangat dalam memahami materi Taharah tersebut, dan 6 responden (9%) menyatakan bahwa Minat Belajar Siswa ada yang tidak setuju Model Pembelajaran *Problem Based Learning* disemarakan atau hanya dilaksanakan sesuai mata pelajaran dan materi yang akan diterapkan dalam kelas.

3. Tingkat Koefisien Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang

Hasil tingkat Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang tergolong sangat setuju 9 responden (14%), 51 responden (77%) menyatakan bahwa Motivasi Belajar Siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam setuju dilaksanakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Agar, tidak bosan dan bersemangat dalam memahami materi Taharah tersebut, dan 6 responden (9%) menyatakan bahwa Motivasi Belajar Siswa ada yang tidak setuju Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

disemarakan atau hanya dilaksanakan sesuai mata pelajaran dan materi yang akan diterapkan dalam kelas.

4. Pengaruh Tingkat Koefisien Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat Belajar Siswa materi Taharah di SMP Nasional Malang

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang sebesar 44,9 %, sedangkan sisanya 55,1 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Semakin setuju Model Pembelajaran *Problem Based Learning* akan semakin berpengaruh terhadap Minat Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang.

5. Pengaruh Tingkat Koefisien Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa materi Taharah di SMP Nasional Malang

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang sebesar 21,7 %, sedangkan sisanya 78,3 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan model regresi ini. Hal ini terbukti bahwa semakin setuju Model Pembelajaran *Problem Based Learning* akan semakin berpengaruh terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran dari peneliti terkait dengan hasil penelitian di atas, antara lain sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Taharah. Agar dapat meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa. Diperlukan model pembelajaran yang menunjang misalnya seperti, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
2. Hasil penelitian ini, diharapkan juga dapat bermanfaat dan dapat berkontribusi praktis kepada berbagai pihak diantaranya,
 - a) Bagi penulis, bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam rangka mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa.
 - b) Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan pembahasan yang dikembangkan perlu dimaksimalkan lagi. Agar, menguatkan hasil penelitian dan diperlukan lanjutan dengan membandingkan antara pembahasan yang menggunakan lainnya, berbasis yang belum pernah digunakan. Para peneliti yang ingin melakukan penelitian ini, sangat perlu memperhatikan sumber daya manusia, waktu pengembangan, tenaga dan fasilitas yang mendukung selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Slamet dan Suyono, Moh. 1998, *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Agama RI, Departemen. 2001. *al-Qur'an dan terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Al-Fauzan, Saleh. 2006. *Fiqh Sehari-hari*. Jakarta: Gema Insani.
- Alivio, Risky. Muhammad Matyas. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Jenjang Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Mojoagung".
- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi IV*. Cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, K.T. 2008. *Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7 (10).
- Aziz, Abdul. Azzam, Muhammad. 2009. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Sinar Grafika Offs.
- Bakar, Sayyid Abu Syatha", Bin Muhammad. Asy-Syafi"I, Ad-Dimyathi. 2015. *Fiqh Ibadah, dari judul asli Ad Durarul Al-Bahiyyah*, Diterjemahkan oleh Achmad Sunarto. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Barrow dan Min Liu dalam Shoimin Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Bungin, M. Burhan. 2006. Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- B. Uno, Hamzah dan Yamin, Martinis. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara.
- B. Uno, Hamzah dan Yamin, Martinis. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Kajian dan Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara.
- Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewi Insyasiska, Siti Zubaidah, Herawati Susilo, Pengaruh Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar.
- Dewey, John. 2019. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, Artikel Pendidikan, Edukasiana (online). Diakses 9 Desember.
- Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan, Cet.1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esa, Wahyuni Nur. 2009. Motivasi dan Pembelajaran. Malang: UIN Malang Press.
- Faisal, Sanapiah. 1982. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBS SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 2015. Statistik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hadits Riwayat Muslim No. 2699

- Hamalik. 1992. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, Oemar. 2012. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi, Rio Romanda. 2018. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung, Lampung: UIN Raden Intang Lampung.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indonesia, Republik. 2011. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika.
- Kerlinger, Fred N. 2006. Asas-Asas Penelitian Behavioral. Terjemah: Landung R. Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mudjiono, Dimiyati. 1999. Belajar dan Membelajarkan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhammad Azzam, Abdul Azizi. 2009. Fiqh Ibadah. Jakarta: Sinar Grafika Offs.
- Mulyasa. 2002. Manajemen Berbasis Sekolah dalam Konsep Strategi dan Implementasi. Bandung: Rosda Karya.
- Nata, Abuddin. 2009. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Media Group.
- Nurhadi. 2004. Kurikulum Pertanyaan dan Jawaban. Jakarta: Grasindo.

- Nurhasanah, Siti. dan Sobandi, A. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1.
- Paidi. tanggal 30 Mei 2008. Urgensi Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Metakognitif Siswa SMA melalui pembelajaran Biologi, Prosiding, Seminar dan Musyawarah Nasional MIPA yang diselenggarakan FMIPA UNY.
- Ratnasari, Ika Wanda. 2017. "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 5 No. 2.
- Rifa'i, Moh. 1978. *Fiqh Islam lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Rifa'i, Moh. 2011. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Rio Romanda Hamidi, 2018, *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung, Lampung: UIN Raden Intang Lampung.*
- Ritongan, Rahman. 2012. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Tujuan Belajar Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Haitami & Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Santoso, Singgih. Panduan Lengkap SPSS. 2011. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016. Hlm. 350. Lihat juga Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, Penelitian Kuantitatif sebuah pengantar. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 1994. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 1968. Motivasi dan Penggerak Tingkah Laku. Yogyakarta: Kanisius.
- Sardiman, A. M., 2001. Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shahih: HR. Ath-Thabrani no. 7473 dalam Al-Mu'jam Al-Kabir.
- Shoimin, Aris. 2014. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Edisi revisi. Jakarta: Rineka cipta.
- Sudarman. 2007. *Problem Based Learning*: Suatu model pembelajaran untuk membangun dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah Jurnal Pendidikan Inovatif. Vol. 2.
- Sukamdinata, Nana Saodih. 2006. Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sulistiyorini, M. Fathurrohman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras
- Suga, Akhsan Muhammad. 2011. Buku Pintar Rahasia Ibadah. Jakarta Selatan: Best Media Utama
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administratif, Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD. Cet. XXVI. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Anas. 2004. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukamdinata, Nana Saodih. 2006. Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sukerti, N. N., Marhaeni, M. P. A. N., dan Suarni, M. P. N. K. (2013), Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Sainifik Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sd Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara, (Doctoral Dissertation, Ganesha University Of Education). Sukmadinata. 2005. Pengembangan Kurikulum. Bandung: Rosdakarya.
- Sunita, Ni Wayan. Mahendra, Eka. Lesdyantari, Eka. Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap minat belajar peserta didik.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Susanto, Pudyo. 2018. Belajar Tuntas Filosofi, Konsep, dan Implementasi, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Syah, Muhibbin. 2007. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Cet, XIII. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tadjab. 1994. Ilmu Jiwa Pendidikan. Surabaya: Karya Abdi Tama.
- Tampubolon. 1993. Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak. Cet, I; Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2008. Mendesain Pembelajaran Konseptual. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Trianto, 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Persada Group.
- Trianto, 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Surabaya: Kencana.
- Trianto. 2009. Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahidmurni. 2008. Menulis Proposal dan Penelitian Lapangan. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Malang: Program Pascasarjana UIN Malang.
- Wena, Made. 2010. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wingkel. 1987. Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT. Gramedia.
- Zuhriah, Nurul. 2005. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1 (SURAT IZIN PENELITIAN)


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
 Jalan Ir. Soekarno No 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-113/Ps/HM.01/12/2022 07 Desember 2022
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SMP Nasional Malang

 di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/i kami berikut ini:

Nama	: Icha Evrilla Putri Rindrianasari
NIM	: 200101220005
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H.M. Mujab, M.A 2. Dr. Abd. Gafur, M.Ag
Judul Penelitian	: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


 Direktur

 Wahidmurni

Lampiran 2 (BUKTI DITERIMA PENELITIAN)


 PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI "NASIONAL" MALANG
SMP "NASIONAL" MALANG
 NSS : 204056101037
STATUS : TERAKREDITASI "A"
 Jalan S. Supriadi No. 50 Telp. (0341) 800603 / 834989 Malang Kode Pos 65148
 Website : <http://smpnasionalmalang.sch.id> Email : smp_nasional_mlg@yahoo.com

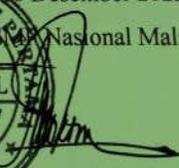
SURAT KETERANGAN
 No. 839/I04.7/SMP.Nas.Mlg/MN/2022

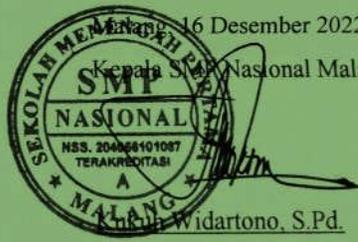
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Nasional Malang menerangkan bahwa :

Nama : **Icha Evrilla Putri Rindrianasari**
 NIM : 200101220005
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitiannya untuk mengumpulkan data dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir, pada bulan November – Desember 2022 di SMP Nasional Malang yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Materi Taharah di SMP Nasional Malang"**.

Demikian keterangan yang kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Desember 2022
 Kepala SMP Nasional Malang

 Widartono, S.Pd.



Lampiran 3 (ANGKET)

Skala Model Pembelajaran *Problem Based Learning***Petunjuk Pengisian Kuisisioner**

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab.
2. Pengisian form kuisisioner ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai anda, dan pilihan jawaban anda tidak akan dinilai "benar" atau "salah" oleh karena itu diharapkan teman-teman untuk memilih satu jawaban yang sebenar-benarnya, teliti dan dengan jujur berdasarkan keadaan diri sendiri.
3. Pilih satu jawaban anda dengan tanda ceklis ✓ pada pilihan jawaban yang tersedia.
 - a) **Sangat Setuju** : Jika "Sangat Setuju" maka pernyataan tersebut sangat menggambarkan keadaan anda.
 - b) **Setuju** : Jika "Setuju" maka pernyataan tersebut menggambarkan keadaan anda.
 - c) **Tidak Setuju** : Jika "Tidak Setuju" maka pernyataan tersebut tidak menggambarkan keadaan anda.
 - d) **Sangat Tidak Setuju** : Jika "Sangat Tidak Setuju" maka pernyataan tersebut sangat tidak menggambarkan keadaan anda.
4. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Guru melupakan kegiatan pembukaan pada awal pembelajaran.				
2.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.				
3.	Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.				
4.	Guru memotivasi siswa dengan memberikan permasalahan.				
5.	Guru mengumpulkan masalah siswa tanpa adanya penyelesaian.				

6.	Guru berganti model pembelajaran dalam mengajar.				
7.	Guru mengajukan masalah kepada siswa.				
8.	Guru membiarkan siswa mengatasi masalahnya sendirian.				
9.	Guru membebaskan siswa belajar kelompok sesuai keinginannya.				
10.	Guru membantu siswa mengerjakan tugas belajar mandiri.				
11.	Guru membebaskan siswa mengerjakan tugas belajarnya.				
12.	Guru membagi kelompok belajar dengan adil.				
13.	Guru membiarkan siswa mengumpulkan informasi dengan mandiri.				
14.	Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pemecahan masalah.				
15.	Guru meletakkan hasil kesimpulan pemecahan masalah siswa tanpa pembahasan.				
16.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dengan mandiri.				
17.	Guru meminta siswa menganalisis rencana dan menyiapkan hasil diskusinya.				

18.	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan tepat.				
19.	Guru membantu, merencanakan dan menyiapkan hasil diskusi siswa.				
20.	Guru merendahkan siswa yang mengalami kesulitan.				
21.	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi berupa card games.				
22.	Guru membiarkan siswa melakukan refleksi atau evaluasi secara bebas.				
23.	Guru meminta siswa mengerjakan soal tes yang kreatif dan berfikir aktif.				
24.	Guru menyelesaikan dengan mandiri soal tes yang kreatif dan berfikir aktif.				
25.	Guru melihat siswa duduk melamun mendengarkan penjelasan yang disampaikan.				
26.	Guru berfokus kepada siswa.				
27.	Guru terbebani menjadi motivator dan fasilitator untuk siswa.				
28.	Guru semangat terhadap mata pelajaran PAI materi taharah.				
29.	Guru bermain <i>Handphone</i> di depan kelas.				

30.	Siswa memiliki semangat yang kuat terhadap mata pelajaran PAI materi taharah.				
-----	---	--	--	--	--

Skala Minat Belajar Siswa

Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab.
2. Pengisian form kuesioner ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai anda, dan pilihan jawaban anda tidak akan dinilai "benar" atau "salah" oleh karena itu diharapkan teman-teman untuk memilih satu jawaban yang sebenar-benarnya, teliti dan dengan jujur berdasarkan keadaan diri sendiri.
3. Pilih satu jawaban anda dengan tanda ceklis ✓ pada pilihan jawaban yang tersedia.
 - a) **Sangat Setuju** : Jika "Sangat Setuju" maka pernyataan tersebut sangat menggambarkan keadaan anda.
 - b) **Setuju** : Jika "Setuju" maka pernyataan tersebut menggambarkan keadaan anda.
 - c) **Tidak Setuju** : Jika "Tidak Setuju" maka pernyataan tersebut tidak menggambarkan keadaan anda.
 - d) **Sangat Tidak Setuju** : Jika "Sangat Tidak Setuju" maka pernyataan tersebut sangat tidak menggambarkan keadaan anda.
4. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang belajar mata pelajaran PAI materi taharah dengan baik.				
2.	Saya ingin memperoleh nilai mata pelajaran PAI materi taharah dengan baik.				
3.	Saya memperhatikan guru menjelaskan mata pelajaran PAI materi taharah.				

4.	Saya takut terhadap mata pelajaran PAI materi taharah.				
5.	Saya bosan belajar mata pelajaran PAI materi taharah.				
6.	Saya tertarik mengerjakan soal dan tugas mata pelajaran PAI materi taharah.				
7.	Saya menggambar ketika guru menjelaskan materi taharah.				
8.	Saya semangat belajar mata pelajaran PAI materi taharah.				
9.	Saya tertarik belajar mata pelajaran PAI materi taharah.				
10.	Saya diam dalam menghadapi kesulitan mengerjakan soal dan tugas mata pelajaran PAI materi taharah.				
11.	Saya malas mengerjakan soal dan tugas mata pelajaran PAI materi taharah.				
12.	Saya malas mengerjakan soal dan tugas mata pelajaran PAI materi taharah.				
13.	Saya berusaha dalam menghadapi kesulitan mengerjakan soal dan tugas mata pelajaran PAI materi taharah.				
14.	Saya sadar pentingnya mendalami mata pelajaran PAI materi taharah.				
15.	Saya sulit memperoleh nilai mata pelajaran PAI materi taharah dengan baik.				

16.	Saya susah memahami mata pelajaran PAI materi taharah.				
17.	Saya senang mengerjakan soal dan tugas mata pelajaran PAI materi taharah.				
18.	Saya minat dan termotivasi dalam belajar mata pelajaran PAI materi taharah.				
19.	Saya memiliki semangat belajar yang buruk pada mata pelajaran PAI materi taharah.				
20.	Saya mengabaikan pemahaman terhadap mata pelajaran PAI materi taharah.				

Skala Motivasi Belajar Siswa

Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab.
2. Pengisian form kuisisioner ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai anda, dan pilihan jawaban anda tidak akan dinilai "benar" atau "salah" oleh karena itu diharapkan teman-teman untuk memilih satu jawaban yang sebenar-benarnya, teliti dan dengan jujur berdasarkan keadaan diri sendiri.
3. Pilih satu jawaban anda dengan tanda ceklis ✓ pada pilihan jawaban yang tersedia.
 - a) **Sangat Setuju** : Jika "Sangat Setuju" maka pernyataan tersebut sangat menggambarkan keadaan anda.
 - b) **Setuju** : Jika "Setuju" maka pernyataan tersebut menggambarkan keadaan anda.
 - c) **Tidak Setuju** : Jika "Tidak Setuju" maka pernyataan tersebut tidak menggambarkan keadaan anda.
 - d) **Sangat Tidak Setuju** : Jika "Sangat Tidak Setuju" maka pernyataan tersebut sangat tidak menggambarkan keadaan anda.
4. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya berjuang dengan semangat belajar mata pelajaran PAI materi taharah.				
2.	Saya merasa gagal belajar mata pelajaran PAI materi taharah.				
3.	Saya bertahan dalam belajar mata pelajaran PAI materi taharah.				
4.	Saya putus asa dalam menghadapi mata pelajaran PAI materi taharah.				
5.	Saya sesuai kriteria cita-cita yang ingin dicapai pada mata pelajaran PAI materi taharah.				
6.	Saya jauh dari kriteria cita-cita yang ingin dicapai dalam mata pelajaran PAI materi taharah.				
7.	Saya menyeimbangkan tugas dengan baik pada mata pelajaran PAI materi taharah.				
8.	Saya dapat mengerjakan tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa pada mata pelajaran PAI materi taharah.				
9.	Saya lalai mengerjakan tugas dari guru pada mata pelajaran PAI materi taharah.				

10.	Saya belum memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa dalam belajar mata pelajaran PAI materi taharah.				
11.	Saya mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI materi taharah.				
12.	Saya malas mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI materi taharah.				
13.	Saya menyadari tugas bersama-sama mata pelajaran PAI materi taharah wajib dikerjakan.				
14.	Saya belum fokus dalam mengerjakan tugas bersama-sama pada mata pelajaran PAI materi taharah.				
15.	Saya mengejar kesempatan dalam mata pelajaran PAI materi taharah.				
16.	Saya mengerjakan tugas tanpa diperintah orangtua pada mata pelajaran PAI materi taharah.				
17.	Saya menghindari kesempatan dalam belajar mata pelajaran PAI materi taharah.				

18.	Saya harus diperintah orangtua dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran PAI materi taharah.				
19.	Saya memperoleh peluang untuk memperluas pengetahuan dalam belajar mata pelajaran PAI materi taharah.				
20.	Saya gagal dalam mendapatkan kesempatan memperluas pengetahuan dalam belajar mata pelajaran PAI materi taharah.				
21.	Saya sulit memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri pada mata pelajaran PAI materi taharah.				
22.	Saya memahami mata pelajaran PAI materi taharah.				
23.	Saya malas menyelesaikan tugas pada mata pelajaran PAI materi taharah.				
24.	Saya dapat menyelesaikan tugas dalam belajar mata pelajaran PAI materi taharah.				
25.	Saya mengejar tujuan belajar mata pelajaran PAI materi taharah.				
26.	Saya malas mengejar tujuan pelajaran PAI materi taharah.				
27.	Saya semangat belajar mata pelajaran PAI materi taharah.				

28.	Saya menyerah dalam belajar mata pelajaran PAI materi taharah.				
29.	Saya belajar setiap hari dalam mata pelajaran PAI materi taharah.				
30.	Saya berusaha mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya dalam mata pelajaran PAI materi taharah.				
31.	Saya belum menemukan cara belajar yang tepat dalam belajar mata pelajaran PAI materi taharah.				
32.	Saya belajar dari sebuah kegagalan pada mata pelajaran PAI materi taharah.				
33.	Saya malas mendapat nilai yang lebih baik dalam mata pelajaran PAI materi taharah.				
34.	Saya belum belajar dari kegagalan di mata pelajaran PAI materi taharah.				

Lampiran 4 (DOKUMENTASI)



Gambar 1. Siswa melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan metode diskusi atas permasalahan yang diberikan oleh guru



Gambar 2. Siswa diberi angket untuk menjawab pertanyaan terkait pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi taharah di SMP Nasional Malang

Lampiran 5 (PERHITUNGAN PRESENTASI MASING-MASING VARIABEL)

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% = \frac{5}{66} \times 100 \% = 8 \%$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% = \frac{55}{66} \times 100 \% = 83 \%$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% = \frac{6}{66} \times 100 \% = 9 \%$$

b. Minat Belajar Siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% = \frac{4}{66} \times 100 \% = 6 \%$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% = \frac{56}{66} \times 100 \% = 85 \%$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% = \frac{6}{66} \times 100 \% = 9 \%$$

c. Motivasi Belajar Siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% = \frac{9}{66} \times 100 \% = 14 \%$$

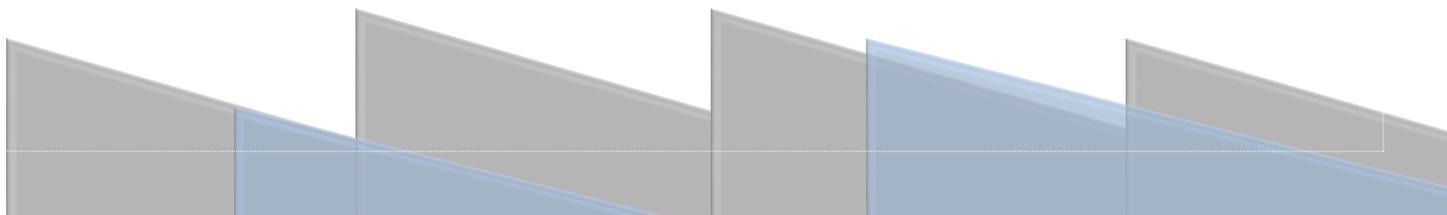
$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% = \frac{51}{66} \times 100 \% = 77 \%$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% = \frac{6}{66} \times 100 \% = 9 \%$$

Lampiran 6 (MODUL AJAR PAI MATERI TAHARAH KELAS 7)



**Penyusun:
Icha Evrilla Putri
Rindrianasari**



1. Identitas Sekolah : a. Nama : SMP NASIONAL MALANG
 b. Tahun : 2022/2023
 c. Kelas : VII (Tujuh)
 d. Alokasi waktu : Durasi 3 Pekan / 6 Jam Pelajaran/ 3 pertemuan (180 menit)
2. Target Peserta didik : Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa reguler (25 orang). Siswa yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing siswa. Sehingga, dapat mencapai capaian pembelajaran (CP) yang sesuai materi.
3. Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*

Informasi Umum

Komponen Inti

1. Fase Capaian Pembelajaran	D
2. Domain Capaian Pembelajaran	Fikih Siswa memahami definisi Taharah, mulai dari perbedaan hadats dan najis. Cara mensucikan berdasarkan macamnya hadats dan tingkatan najis termasuk tata cara mandi wajib atau besar, bertayamum atau berwudhu. Sehingga, siswa dapat mencari permasalahan yang ada pada lingkungan sekitar. Selain itu, dapat memecahkan dan mencari solusi dari timbulnya sebuah permasalahan yang sedang dihadapi.

	Maka, siswa dapat termotivasi untuk berani mengambil keputusan dan tidak lari dari masalah yang sedang dihadapi.
3. Tujuan Pembelajaran	<p>a. Melalui model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> siswa dapat melakukan pembelajaran berkelompok atau metode diskusi dalam mencari permasalahan yang ada pada lingkungan sekitar sekaligus dapat memecahkan dan mencari solusinya terkait masalah taharah.</p> <p>b. Melalui pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>, siswa dapat mencari permasalahan yang ada pada lingkungan sekitar sekaligus dapat memecahkan dan mencari solusi pada soal permasalahan taharah.</p> <p>c. Melalui pembelajaran eksplorasi, siswa dapat mencari solusi dari taharah berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa. Sehingga, dapat memahami dan menyebutkan cara mensucikan hadats kecil dan hadats besar. Selanjutnya, siswa dapat mencontohkan cara mensucikan najis mukhaffafah, mutawassitah, serta mugaladah dalam kehidupan sehari-hari dan cara membersihkannya.</p>
4. Kompetensi Awal	Siswa mampu memecahkan masalah taharah dan tidak menganggap remeh masalah tersebut.
5. Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Y.M.E, berakhlak mulia, dan Bernalar Kritis.
6. Pemahaman Bermakna	<p>a. Pengertian Taharah.</p> <p>b. Perbedaan, contoh dan cara mensucikan hadats dan najis.</p> <p>c. Tata cara Mandi wajib dan Wudhu atau tayamum.</p>
7. Pertanyaan Pemantik	<p>a. Apa yang disebut taharah?</p> <p>b. Apa perbedaan hadats dan najis?</p>

	<ul style="list-style-type: none"> c. Apa saja contoh dan bagaimana cara mensucikan hadats sesuai macamnya dan najis sesuai tingkatannya? d. Apakah syarat, rukun, hal yang membatalkan, dan termasuk rukun dalam mandi wajib, wudhu atau tayamum? e. Apakah kalian mengetahui hikmah dari bertaharah?
8. Persiapan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia. b. Memastikan kondisi kelas kondusif. c. Mempersiapkan bahan dapat ditayangkan. d. Mempersiapkan lembar kerja siswa.
9. Metode	<ul style="list-style-type: none"> a. Ceramah. b. Diskusi/Demonstrasi. c. Eksplorasi dan tanya jawab.
10. Materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian taharah, hadats dan najis. b. Contoh hadats sesuai macamnya dan najis serta cara mensucikan najis sesuai tingkatannya. c. Pengertian mandi wajib, wudhu atau tayamum. d. Hikmah dari taharah.
11. Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Alat dan bahan: laptop, LCD projector, <i>laptop</i>, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), <i>handphone</i>, kamera, kertas HVS, atau media lain. b. Juz Amma dan Terjemahnya. c. Kondisi kelas yang kondusif.
12. Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber belajar: <ul style="list-style-type: none"> 1) LPMQ. 2019. <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i>. Jakarta: Kementerian Agama RI

	<p>2) Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 7</i>. Kemdikbud RI</p> <p>3) Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. <i>Qur'an Kemenag</i>. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam https://quran.kemenag.go.id/</p> <p>b. Sumber belajar lain yang relevan:</p> <p>1) Tim Shahih, <i>Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin</i> (e-book), pada Google Play, 2019</p> <p>2) <i>Aplikasi Tajwid al-Qur'an Lengkap dan Audio Offline</i>, VF Studio, pada Google Play, 2019.</p>
13. Refleksi Peserta Didik	<p>Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami</p> <p>a. Materi apa yang sudah kalian fahami?</p> <p>b. Materi apa yang menarik bagi kalian?</p> <p>c. Materi apa yang belum kalian fahami?</p> <p>d. Masihkah ada kesulitan dalam memahami materi taharah?</p>
14. Refleksi Guru	<p>Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.</p> <p>a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan siswa dengan aktif?</p> <p>b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa?</p> <p>c. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?</p> <p>d. Apa yang bisa dilakukan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?</p>

- o Menurut bahasa artinya **bersih, bersuci**.
- o Menurut istilah melenyapkan sesuatu yang ada di tubuh, pakaian, dan tempat yang menjadi hambatan bagi pelaksanaan shalat dan ibadah lainnya menurut tuntunan syariat Islam.

o Q.S. Al- Baqarah : 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri".

o Hadits Nabi

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ بَغَيْرِ طَهُورًا. (رواه المسلم)

Artinya: " Allah tidak menerima shalat seseorang yang tidak dalam keadaan suci". (H.R. Muslim)



MACAM-MACAM HADATS

1. **Hadats Kecil:** Segala sesuatu yang membatalkan Wudhu.
Contoh: Kentut, Kencing, buang air besar, dll.
2. **Hadats Besar:** sesuatu yang menyebabkan mandi besar.
Contoh: Mimpi basah, bersetubuh, dll.



DEFINISI HADATS dan NAJIS

- **Hadats** adalah sesuatu yang menyebabkan seseorang tidak sah melakukan ibadah tertentu seperti shalat
- **Najis** adalah sesuatu yang datang dari dalam diri (tubuh) manusia ataupun dari luar manusia; yang dapat menyebabkan tidak sahnya badan, pakaian, atau tempat untuk dipakai beribadah.



MACAM-MACAM NAJIS

1. Najis Mukhoffafah (najis ringan)

Contoh: Air kecing bayi yang belum berumur 2 tahun dan belum makan selain air susu ibu.

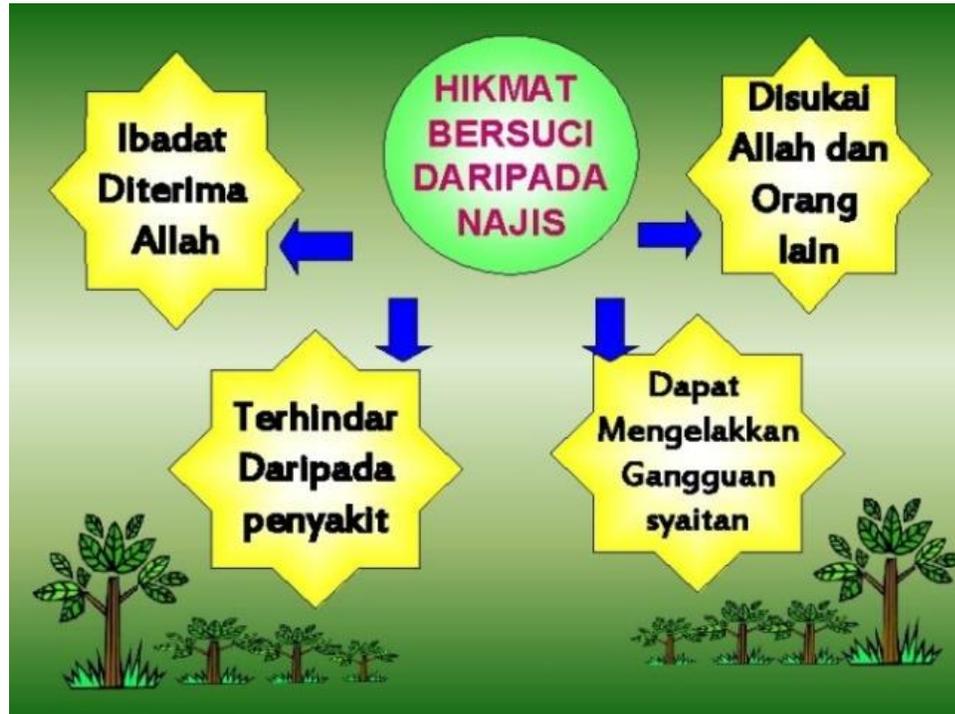
2. Najis Mutawasithah (najis sedang)

- a. *Hukmiyah*: benda suci yang terkena benda najis, dan masih bisa disucikan.
- b. *Ainiyah*: benda yang pada asalnya memang najis dan tidak bisa disucikan.

3. Najis Mugholladhoh (najis berat)

Contoh: Air liur/air kencingnya Anjing atau Babi dan atau keturunannya.





wudhu

Wudhu menurut bahasa artinya bersih, sedangkan menurut syara': wudhu adalah membasuh anggota badan tertentu dengan air dan dengan syarat-syarat tertentu.

Syarat-syarat Wudhu

1. Beragama islam
2. Mumayiz
3. Berhadass kecil
4. Memakai air yang suci dan mensucikan
5. Tidak ada yang menghalanginya sampainya air ke kulit

Rukun Wudhu

- Niat
- Membasuh seluruh muka dengan sempurna
- Memasuh kedua tangan sampai siku
- Mengusap atau menyapu sebagian kepala
- Membasuh kedua kaki hingga mata kaki
- Tetib (berurutan)

Sunnah-sunnah Wudhu

- Mencuci kedua tangan (di awal wudhu)
- Basmalah
- Kumur + Istinsyak (mencuci rongga hidung)
- Siwak (menggosok gigi)
- Meresapkan air ke jenggot
- Tiga Kali (kec. Kepala)
- Membasahi seluruh kepala
- Membasuh telinga
- Mendahulukan anggota kanan
- Takhil (meratakan air di sela-sela jari)



YANG MEMBATALKAN WUDHU

- Keluar sesuatu dari dua pintu (kubul dan dubur)
- Hilangnya akal, baik gila, pingsan ataupun mabuk
- Bersentuhan kulit laki-laki dengan kulit perempuan yang bukan mahram
- Menyentuh kemaluan atau pintu dubur
- Tidur

DEFINISI : TAYAMUM

- Tayamum adalah pengganti wudhu atau mandi wajib yang tadinya seharusnya menggunakan air bersih digantikan dengan menggunakan tanah atau debu yang bersih. Yang boleh dijadikan alat tayamum adalah tanah suci yang ada debunya. Dilarang bertayamum dengan tanah berlumpur, bernajis atau berbingkah. Pasir halus, pecahan batu halus boleh dijadikan alat melakukan tayamum.

Syarat Tayamum

1. **Dalam Perjalan** : Perjalanan yang tujuannya bukan maksiat.
2. **Sakit** : apabila sakitnya bisa menambah atau memperlambat kesembuhan.
3. **Masuk Waktu Salat** : tayamum boleh dilakukan bila telah masuk waktu salat
4. **Mencari Air** : tidak menemukan air ketika mau berwudu dan mandi boleh bertayamum
5. **Terhalangan menggunakan Air** : air tidak bisa dijangkau
6. **Air tidak cukup**: penggunaan air terbatas
7. **Debu yang suci** : debu yang digunakan harus yang suci

RUKUN TAYAMUM

- Niat
- Mengusap wajah dengan debu
- Mengusap kedua tangan sampai siku dengan mendahulukan tangan kanan dari tangan kiri
- Tertib danurut

PERKARA SUNAT KETIKA TAYAMUM

- Membaca basmalah
- Menghadap ke arah kiblat
- Membaca doa ketika selesai tayamum
- Medulukan kanan dari pada kiri
- Meniup debu yang ada di telapak tangan
- Menggodok sela jari setelah menyapu tangan hingga siku

Yang membatalkan tayamum adalah

a. Semua yang membatalkan wudhu termasuk adanya air.

b. Hilangnya penghalang.

2 Mandi Wajib

a Pengertian
Yaitu meratakan air ke seluruh tubuh dengan nait menghilangkan hadas besar.

b Sebab-sebab

1. Junub/bersetubuh;
2. Keluar sperma;
3. Selesai haid bagi wanita;
4. Selesai melahirkan;
5. Selesai nifas;
6. Mati.

c Rukun

1. Niat, yaitu menyengaja menghilangkan hadas besar
2. Meratakan air ke seluruh tubuh, kulit, dan rambut.

LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
Penguatan	❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin.
Pendidikan	❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, <i>berperilaku Istiqamah</i>
Karakter	❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Pengertian Taharah dalam kehidupan sehari-hari.

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung. ❖ Pembagian kelompok belajar.
KEGIATAN INTI (100 Menit)	
Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Taharah melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan). <p>Mengamati</p> <p>Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi Taharah.</p>
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang

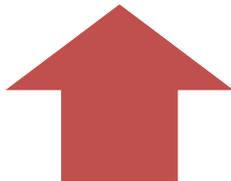
	<p>berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran materi Taharah. Hal ini menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>. Misalnya,</p> <ul style="list-style-type: none"> → <i>Apa perbedaan hadats dan najis?</i> → <i>Apakah cara menyucikan hadats dan najis itu sama, jelaskan!</i>
<p>Collaboration (Kerja Sama)</p>	<p>Siswa berlatih praktik/mengerjakan tugas halaman buku</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi Taharah. ❖ Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu <ul style="list-style-type: none"> → <i>Mencari contoh najis mukhaffafah dalam kehidupan sehari-hari dan cara membersihkannya!</i> → <i>Mencari contoh najis mutawassitah dalam kehidupan sehari-hari dan caramembersihkannya!</i>

	<p>→ <i>Mencari contoh najis mugaladah dalam kehidupan sehari-hari dan caramembersihkannya!</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
<p>Communication (Komunikasi)</p>	<p>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Pengertian Taharah dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
<p>Creativity (Kreativitas)</p>	<p>Kesimpulan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan terkait materi Taharah. ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa

	pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari.
PENUTUP (10 Menit)	
Peserta didik	❖ Membuat rangkuman / kesimpulan / point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.



Asesmen



Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

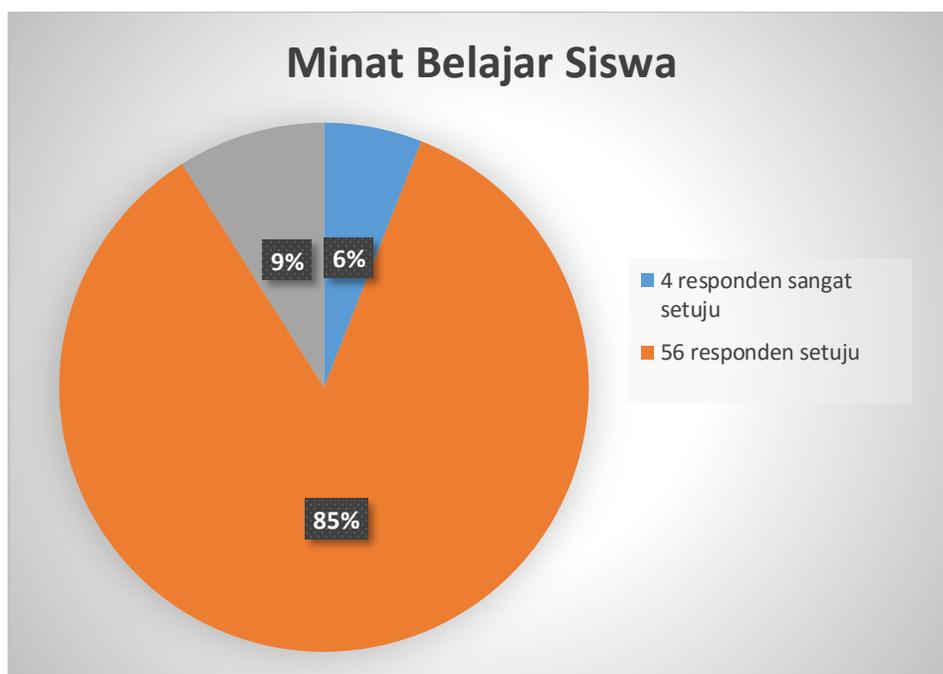
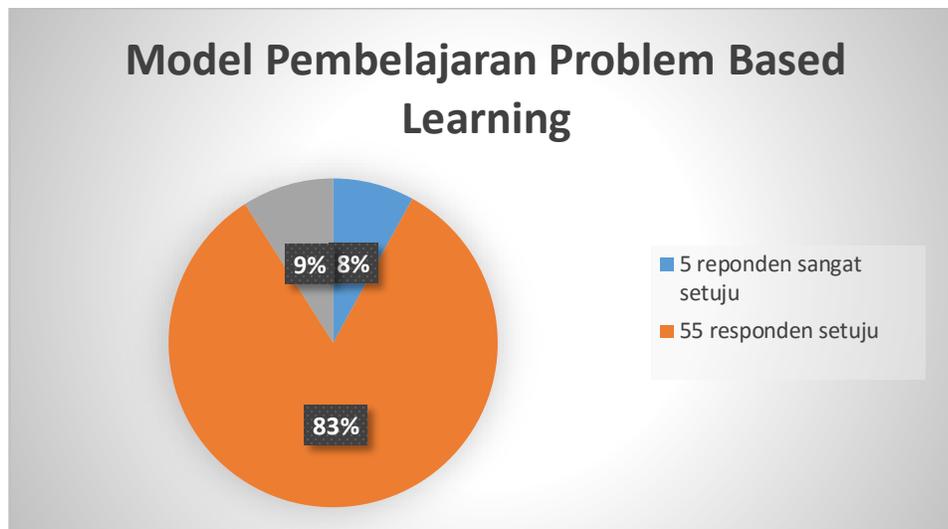


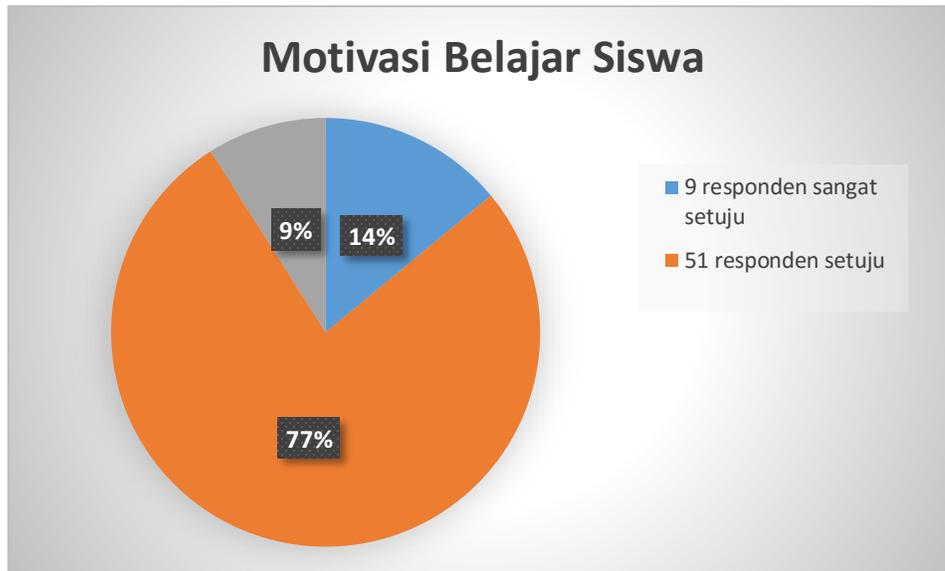
Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang

Materi pengayaan:

Dalam study kasus yang diberikan oleh gurumu ajaklah seluruh teman kelompokmu untuk mendiskusikan yang sedang terjadi. Pikirkanlah dan carikan solusi atau permasalahan yang ada. Dari model pembelajaran *project based learning* tingkatkanlah minat dan motivasi belajar dalam menyelesaikan masalah berikut dengan kritis dan pantang menyerah.

Lampiran 7 (ANALISIS DESKRIPTIF)





Lampiran 8 (HASIL UJI DAYA BEDA DAN RELIABILITAS)

Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Aitem	Korelasi			Aitem	Korelasi		
	r_{tabel}	Sig	Status		r_{tabel}	Sig	Status
1	0,4444	0,585	Valid	16	0,4444	0,574	Valid
2		0,570	Valid	17		0,38	Drop
3		0,651	Valid	18		0,319	Drop
4		0,628	Valid	19		0,523	Valid
5		0,353	Drop	20		0,647	Valid
6		0,532	Valid	21		0,503	Valid
7		0,631	Valid	22		0,501	Valid
8		0,633	Valid	23		0,483	Valid
9		0,494	Valid	24		0,516	Valid
10		0,276	Drop	25		0,488	Valid
11		0,379	Drop	26		0,562	Valid

12	0,429	Drop	27	0,466	Valid
13	0,353	Drop	28	0,451	Valid
14	0,56	Valid	29	0,515	Valid
15	0,553	Valid	30	0,525	Valid

Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Minat Belajar Siswa

Aitem	Korelasi			Aitem	Korelasi		
	r_{tabel}	Sig	Status		r_{tabel}	Sig	Status
1	0,4444	0,462	Valid	11	0,4444	0,534	Valid
2		0,552	Valid	12		0,458	Valid
3		0,677	Valid	13		0,502	Valid
4		0,319	Drop	14		0,597	Valid
5		0,517	Valid	15		0,451	Valid
6		0,472	Valid	16		0,516	Valid
7		0,417	Drop	17		0,535	Valid
8		0,519	Valid	18		0,475	Valid
9		0,515	Valid	19		0,510	Valid
10		0,597	Valid	20		0,458	Valid

Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Motivasi Belajar Siswa

Aitem	Korelasi			Aitem	Korelasi		
	r_{tabel}	Sig	Status		r_{tabel}	Sig	Status
1	0,4444	0,679	Valid	18	0,4444	0,475	Valid
2		0,555	Valid	19		0,502	Valid
3		0,499	Valid	20		0,276	Drop
4		0,455	Valid	21		0,468	Valid

5	0,4444	0,500	Valid	22	0,4444	0,517	Valid		
6		0,380	Drop	23		0,430	Drop		
7		0,429	Drop	24		0,465	Valid		
8		0,483	Valid	25		0,491	Valid		
9		0,558	Valid	26		0,379	Drop		
10		0,518	Valid	27		0,457	Valid		
11		0,506	Valid	28		0,138	Drop		
12		0,531	Valid	29		0,485	Valid		
13		0,480	Valid	30		0,462	Valid		
14		0,595	Valid	31		0,500	Valid		
15		0,481	Valid	32		0,353	Drop		
16		0,4444	0,475	Valid		33	0,4444	0,517	Valid
17			0,651	Valid		34		0,353	Drop

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	0, 891	0,444	Reliabel
Minat Belajar Siswa	0, 767	0,444	Reliabel

Motivasi Belajar Siswa	0,916	0,444	Reliabel
------------------------	-------	-------	----------

Lampiran 9 Mean dan Standar Deviasi

Hasil Uji Normalitas SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			66
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.55584236
Most Extreme Differences	Absolute		.095
	Positive		.095
	Negative		-.091
	Kolmogorov-Smirnov Z		.775
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.585
e. Test distribution is Normal.			
f. Calculated from data.			

Hasil Uji Normalitas SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13525651
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.065
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.448
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Lampiran 10 (DAFTAR RIWAYAT HIDUP)



Identitas Pribadi

Nama : Icha Evrilla Putri Rindrianasari
 TTL : Malang, 26 April 1996
 Alamat di Malang : Jl. Keben II C no. 10 Kec. Sukun Kota Malang
 Alamat Asal : Kemantren Rt. 08 Rw. 03 Dsn. Martopuro Kec. Purwosari
 Kab. Pasuruan
 No. Hp : 0895380868081
 Email : ichaevrillaputri@gmail.com
 Ig : @Rindrianasari (Penulis Kitty Pink)

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN Purwosari 1
 SMP/MTs : SMPN Purwosari 1
 SMA/MA : SMAN 1 Kejayan Pasuruan
 Perguruan Tinggi : S1 - UIN Maliki Malang
 S2 – UIN Maliki Malang
 Prodi : S1 - Pendidikan Agama Islam
 S2 – Magister Pendidikan Agama Islam